



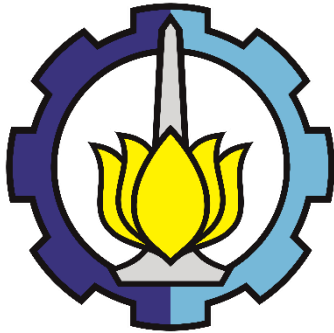
TUGAS AKHIR - RD141558

**PERANCANGAN BUKU REFERENSI SEBAGAI
MEDIA PROMOSI BANGUNAN CAGAR BUDAYA
KOTA SURABAYA UNTUK ARSITEK**

**LUCKY TRI PUTRO
3413100118**

**Dosen Pembimbing
Denny Indrayana, S.T., M.Ds
NIP. 198010122006041002**

**Departemen Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



Tugas Akhir - RD 141558

**PERANCANGAN BUKU REFERENSI SEBAGAI MEDIA
PROMOSI BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA
SURABAYA UNTUK ARSITEK**

LUCKY TRI PUTRO

NRP. 3413100118

Dosen Pembimbing :

Denny Indrayana.S.T.,M.Ds

NIP : 198010122006041002

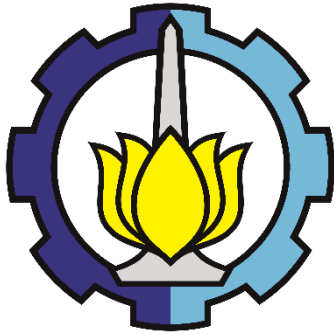
Program Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2018



FINAL PROJECT - RD 141558

***DESIGNING REFERENCE BOOKS AS MEDIA FOR
PROMOTING SURABAYA CITY HERITAGE BUILDING FOR
ARCHITECTS***

LUCKY TRI PUTRO

NRP. 3413100118

Supervisor :

Denny Indrayana.S.T.,M.Ds

NIP : 198010122006041002

Visual Communication Design Study Program

Product Design Department

Faculty of Architecture Design and Planning

Sepuluh Nopember Institute of Technology

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN BUKU REFERENSI SEBAGAI MEDIA PROMOSI
BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA SURABAYA UNTUK ARSITEK**

TUGAS AKHIR / RD 141558

Disusun Untuk Memenuhi Syarat

Gelar Sarjana Desain (S.Ds.)

Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Program Studi S-1 Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

Lucky Tri Putro

NRP.3413100118

Surabaya, 8 Agustus 2018

Periode Wisuda 118 (September 2018)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk


Ellya Zulaikha, ST., M.Sn., Ph.D.

NIP. 197510142003122001

Disetujui

Dosen Pembimbing


Denny Indrayana, ST., M.Ds

NIP. 198010122006041002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk Industri, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Lucky Tri Putro

NRP : 3413100118

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Kerja Profesi yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU REFERENSI SEBAGAI MEDIA PROMOSI BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA SURABAYA UNTUK ARSITEK “** adalah :

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan penelitian dalam proyek tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia karya tulis Tugas Akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 8 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Lucky Tri Putro
NRP: 3413100118

Perancangan Buku Referensi Sebagai Media Promosi Bangunan Cagar Budaya Kota Surabaya Untuk Arsitek

Nama : Lucky Tri Putro
NRP : 3413100118
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Desain Produk – FADP ITS
Pembimbing : Denny Indrayana, ST., M.Ds.

ABSTRAK

Pemerintah kota Surabaya memiliki program mengembangkan Surabaya sebagai tempat destinasi wisata dibidang *Heritage*. Maka perombakan/revitalisasi bangunan beresiko mengalami perubahan bentuk asli bangunan. Sehingga berdampak dengan hilangnya aset berharga untuk arsitek mempelajari konstruksi bangunan. Pendokumentasian sangat diperlukan dan dibarengi dengan adanya informasi sejarah, dampak bagi lingkungan serta laggam dengan penyampaian pesan yang informatif dan tidak kaku. Semua hal tersebut disatukan dengan media buku yang nantinya dapat dijadikan arsip cagar budaya Surabaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, menyebarkan kuisisioner dan depth interview kepada calon pembaca untuk mengetahui kebutuhan konten serta menentukan bangunan yang dijadikan objek, yaitu seperti *De Javasche Bank*, Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria, Perpustakaan Bank Indonesia, Balai Pemuda, dan gedung Ananda Jaya Bumi Sejahtera (AJBS). Kedua, Melakukan observasi kepada setiap bangunan untuk mendapatkan data bangunan dimana hasil kegiatan tersebut dijadikan data dasar untuk dikembangkan menjadi konten dan elemen visual.

Media yang digunakan berupa buku dengan 144 halaman, yang berisi tentang informasi penting tentang arsitektural bangunan cagar budaya kota Surabaya dan disertai dengan tampilan visual berupa foto, ilustrasi, 3D models, dan gambar arsitektural. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi *literature* dan referensi untuk para arsitek dalam merancang sebuah bangunan dengan konsep desain bangunan cagar budaya dan sebagai bentuk membantu pemerintah dalam upaya melestarikan bangunan cagar budaya kota Surabaya.

Kata Kunci : Bangunan Cagar Budaya, Buku Referensi, Arsitektural, Pelestarian.

***Designing Reference Books as Media for Promoting Surabaya City Heritage
Buildings for Architects***

Name : Lucky Tri Putro
NRP : 3413100118
Major : Visual Communication Design
Department : Industrial Product Design – FTSP ITS
Supervisor : Denny Indrayana, ST., M.Ds.

ABSTRACT

Surabaya city government has a program to develop Surabaya as a tourist destination in the field of Heritage. So the renovation / revitalization of buildings is at risk of experiencing changes in the original shape of the building. So that has an impact on the loss of valuable assets for architects studying building construction. Documentation is very necessary and coupled with the existence of historical information, the impact on the environment and the background with the delivery of messages that are informative and not rigid. All of these things are combined with the media of books that can later be used as archives of Surabaya cultural heritage and can be justified.

Several methods were carried out in this study. First, distributing questionnaires and depth interviews to prospective readers to find out the content needs and determine the objects that are used as objects, such as De Javasche Bank, the Birth Church of the Blessed Virgin Mary, Bank Indonesia Library, Youth Center, and the Ananda Jaya Bumi Sejahtera building (AJBS). Second, make observations to each building to get building data where the results of these activities are used as basic data to be developed into content and visual elements.

The media used in the form of a book with 144 pages, which contains important information about the architectural architecture of the Surabaya heritage building and accompanied by a visual display of photos, illustrations, 3D models, and architectural images. The results of this design are expected to become literature and references for architects in designing a building with the concept of cultural heritage building design and as a form of assisting the government in an effort to preserve the Surabaya cultural heritage buildings.

Key words : *Cultural Heritage Building, Reference Book, Architectural, Preservation.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmatnya, tugas akhir dengan judul “Perancangan Buku Referensi Sebagai Media Promosi Bangunan Cagar Budaya Kota Surabaya untuk Arsitek” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis Berterimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses perancangan. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tua, yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dari perancangan tugas akhir yang kami lakukan.
2. Bapak Widji Totok selaku staff kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Surabaya, dan Ibu R.A Retno Hastijanti selaku Dosen Arsitektur Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG) Surabaya atas bantuan dan dukungan selama proses perancangan yang sudah memberikan data dan saran yang membangun untuk penulis dapat menyelesaikan perancangan ini dengan lancar.
3. Saudara Romy Satyanto Wira Nugraha selaku peneliti Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria, Bank Indonesia Surabaya serta Pak Imam selaku staff Perpustakaan Bank Indonesia, Pak Bambang Sukasnowo selaku manager De Javasche Bank cabang Surabaya, Pak Trio selaku staf PT. Ananda Jaya Bumi Sejahtera (AJBS) dan Widji Totok selaku staff Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah kota Surabaya atas dukungannya dalam perancangan ini dengan memberikan segala informasi dan data yang dibutuhkan untuk konten buku yang telah disusun sehingga penulis merasa sangat dimudahkan.
4. Perpustakaan Medayu Agung Surabaya atas bantuan dalam memberikan literatur – literature dan data – data yang dibutuhkan penulis untuk melengkapi isi dari buku referensi bangunan cagar budaya kota Surabaya yang sedang dirancang.
5. Dosen Pembimbing Bapak Denny Indrayana. S.T., M.Ds. serta Dosen Penguji Bapak Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, M.Si., dan Sayatman, SSn., M.Si. terimakasih atas bimbingan, saran dan kritikan yang sangat membangun, baik untuk keperluan perancangan maupun untuk bekal di masa depan.
6. Kaisar Muhammad Hafidh, Arcadius Mahatma Nuragadikara, Tarsiha Raddin Wulandari, dan Cahyo Narendro atas bantuan, saran, kritikan dan dukungannya untuk perancangan ini berjalan dengan baik dan lancar.
7. Danika Clarafitri, Samuel, Kemas Raditya Putra, Heru Setyawan, Katarina Dayinta, Olivia Simarmata, Yona Rapenta, Pradana Rizky, Armand Firdaus, Kurnia Pratama,

Indah Kurnia, Alif Mustofa, Surya, Qory Faras dan para sahabat, kerabat yang tidak dapat kami tuliskan satu – persatu yang sudah membantu banyak untuk kelancaran perancangan ini.

8. Seluruh dosen dan karyawan Desain ITS.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini telah disusun, penulis berharap semoga dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Kritik dan Saran sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ke depannya.

Surabaya, 8 Agustus 2018

Lucky Tri Putro

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Gambar 1. 1 Grafik alasan ketidakpahaman responden akan cagar budaya	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Batasan Masalah	4
1.6 Manfaat	5
1.7 Ruang Lingkup	6
1.8 Sistem Perancangan	6
BAB 2.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Studi Eksisting.....	8
BAB 3.....	47
METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Diagram Penelitian	47
3.2 Metodologi Penelitian.....	48
BAB 4.....	61
HASIL ANALISA	61

4.1	Analisa Penelitian	61
BAB 5	79
KONSEP DESAIN	79
5.1	Deskripsi Perancangan	79
5.2	Segmentasi Target Audiens.....	79
5.3	Konsep Desain	80
5.4	Kriteria Desain	83
5.5	Alternatif Desain Layout	107
5.6	Alternatif Desain Ilustrasi	113
5.7	Desain 3D Model	115
5.8	Desain Final.....	116
BAB 6	125
KESIMPULAN DAN SARAN	125
6.1	Kesimpulan	125
6.2	Saran	125
DAFTAR INFORMAN	127
LAMPIRAN	128
BIOGRAFI PENULIS	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Grafik alasan ketidakpahaman responden akan cagar budaya	1
Gambar 1. 2	Grafik responden mencari literature	2
Gambar 1. 3	Grafik responden kepehaman buku literature arsitek bangunan cagar budaya.....	2
Gambar 1. 4	Grafik responden permintaan buku referensi buku arsitektur bangunan cagar budaya	3
Gambar 2. 1	ARsitektur dan kota – kota di jawa pada masa kolonial.....	8
Gambar 2. 2	Arsitektur colonial belanda di Indonesia	11
Gambar 2. 3	Building The Dome “National Geographic”	13
Gambar 2. 4	Cover buku M ³ 360 ⁰ modern architecture	14
Gambar 2. 5	Konten Buku M ³ 360 ⁰ modern architecture.....	16
Gambar 2. 6	Cover eyewitness companions architecture Jonathan.....	17
Gambar 2. 7	Referensi cover buku	23
Gambar 2. 8	Referensi konten halaman.....	23
Gambar 2. 9	Referensi front section.....	24
Gambar 2. 10	Referensi back section	24
Gambar 2. 11	Section Opener	25
Gambar 2. 12	Referensi Headline.....	27
Gambar 2. 13	Referensi standfirst.....	28
Gambar 2. 14	Referensi Bodycopy	28
Gambar 2. 15	Referensi Crossheads.....	29
Gambar 2. 16	Referensi Pull Quotez.....	30
Gambar 2. 17	Referensi Folios.....	30
Gambar 2. 18	Referensi slidebar	31
Gambar 2. 19	Referensi Imagery	32
Gambar 2. 20	Referensi colomn grid.....	33

Gambar 2. 21 Referensi mdular grid	33
Gambar 2. 22 Referensi menuscrypt grid.....	34
Gambar 2. 23 Referensi hierarchrial grid	35
Gambar 2. 24 Referensi photography architecture.....	36
Gambar 2. 25 Referensi photography architecture eksternal.....	37
Gambar 2. 26 Referensi photography architecture interior	38
Gambar 2. 27 Referensi photography detail architecture	39
Gambar 2. 28 Referensi still life.....	41
Gambar 2. 29 Referensi Denah.....	43
Gambar 2. 30 Referensi sketch architecture	44
Gambar 2. 31 Referensi 3D model achitecture	46
Gambar 4. 1 Depth interview dinas kebudayaan dan pariwisata	65
Gambar 4. 2 Halaman kinfolk magazine.....	73
Gambar 4. 3 Halaman Grenship Handbook.....	73
Gambar 4. 4 Ilustrasi arsitektural	74
Gambar 4. 5 Render 3D model	74
Gambar 4. 6 Pantone 2016 color of the years.....	75
Gambar 4. 7 Desain Neo-memphis.....	76
Gambar 4. 8 Modular layout	76
Gambar 4. 9 Jenis huruf san serif	77
Gambar 4. 10 The green design and print production handbook.....	78
Gambar 5. 1 Halaman per bab.....	84
Gambar 5. 2 Layout detail bangunan	86
Gambar 5. 3 Hierarchical grid buku referensi yang dirancang.....	89
Gambar 5. 4 Sketsa layout	90
Gambar 5. 5 wareframe.....	90
Gambar 5. 6 wareframe layout konten	91

Gambar 5. 7 Wireframe layout penutup	92
Gambar 5. 8 Foto arsitektur - interior	93
Gambar 5. 9 Foto arsitektur - eksterior	93
Gambar 5. 10 foto arsitektur detail bangunan	93
Gambar 5. 11 foto lanscape.....	94
Gambar 5. 12 Dokumentasi	94
Gambar 5. 13 Foto view eye bird.....	94
Gambar 5. 14 Foto bagian bangunan	95
Gambar 5. 15 Konsep ilustrasi manual drawing	96
Gambar 5. 16 Konsep ilustrasi manual drawing	97
Gambar 5. 17 Konsep ilustrasi untuk menjelaskan materi.....	98
Gambar 5. 18 Konsep Ilustrasi vector.....	99
Gambar 5. 19 Konsep ilustrasi 3D dan vector	99
Gambar 5. 20 Pantone the new big book of color	100
Gambar 5. 21 alternatif desain cover	108
Gambar 5. 22 Alternatif desain konten	110
Gambar 5. 23 Alternatif desain cover 2.....	110
Gambar 5. 24 alternatif Daftar isi	111
Gambar 5. 25 Alternatif desain bab.....	111
Gambar 5. 26 Alternatif desain konten 2	113
Gambar 5. 27 Alternatif ilustrasi vector	113
Gambar 5. 28 Alternatif ilustrasi digital coloring.....	114
Gambar 5. 29 Alternatif ilustrasi manual drawing	115
Gambar 5. 30 Render 3D model draft	116
Gambar 5. 31 Judul buku	117
Gambar 5. 32 Runninghead kiri atas	118
Gambar 5. 33 Runninghead kanan atas.....	118

Gambar 5. 34 Judul bab	119
Gambar 5. 35 Judul sub - bab	119
Gambar 5. 36 Judul sub-sub-bab	120
Gambar 5. 37 Bodytext	121
Gambar 5. 38 Desain final Judul bab	122
Gambar 5. 39 Layout desain pada penjelasan Sejarah dan pengertian	123
Gambar 5. 40 Ilustrasi dan layout desain bangunan kontruksi	124

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Depth interview R.A. Retno Hastijanti	49
Tabel 3. 2 Depth interview Widji Totok	51
Tabel 3. 3 Depth interview Mois Home & Decor	53
Tabel 3. 4 Timeline	59
Tabel 5. 1 Kriteria desain elemen tipografi.....	89

DAFTAR BAGAN

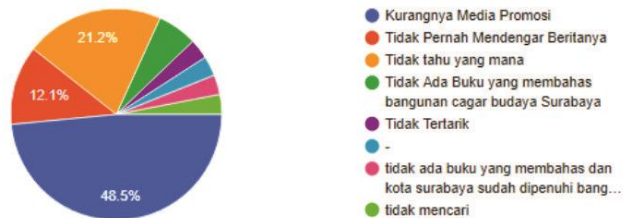
Bagan 3. 1 Diagram alur penelitian.....	47
Bagan 3. 2 Diagram metode riset desain.....	59
Bagan 5. 1 Diagram konsep buku arsitektur bangunan cagar budaya.....	80
Bagan 5. 2 Diagram struktur konten.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

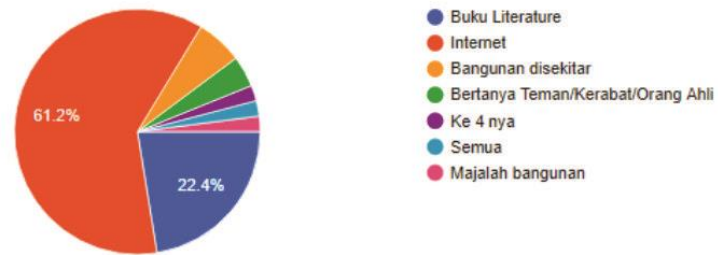
Pemerintah kota Surabaya telah melakukan pembenahan Cagar Budaya, Walikota Surabaya Bu Tri Rismaharini menuturkan bahwa Surabaya akan dihidupkan kembali bangunan cagar budaya sebagai ikon kota Pahlawan yang nantinya dapat dijadikan menjadi tempat destinasi wisata. Dengan berjalannya program pemerintah kota ini tentunya potensi untuk perombakan pada bentuk bangunan cagar budaya besar terjadi, begitu juga keterangan menurut R.A. Retno Hastijanti selaku dosen arsitektur Universitas Tujuh Belas Agustus (Untag) dan juga menjabat sebagai ketua Tim Cagar Budaya Surabaya.



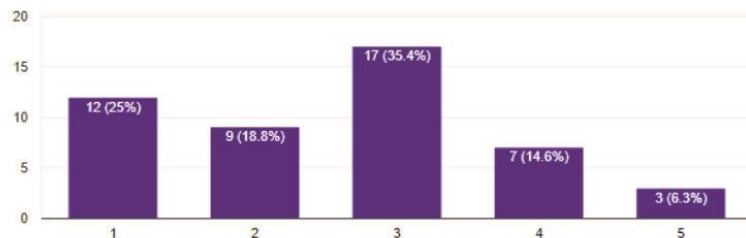
Gambar 1. 1 Grafik alasan ketidakpahaman responden akan cagar budaya

Dari keterangan diatas pastinya akan ada tindakan pendokumentasian yang dilakukan oleh pihak pemerintah kota bentuk dari pelestarian. Namun dari pendokumentasian yang dilakukan belum ada rencana untuk dipublikasikan sebagai wadah untuk pembelajaran bagi arsitek khususnya pemula dan pecinta bangunan cagar budaya mempelajari *asset* yang berharga ini, sehingga berdampak tergesernya pemahaman *point* penting arsitek dalam mendesain sebuah bangunan dan para pecinta *heritage* yang mulai lupa akan sejarah kotanya. Menurut riset penulis lakukan melalui kuisisioner yang disebar secara online kepada para arsitek setidaknya 48.5% menyatakan jika ketidakpahaman

akan cagar budaya di Surabaya karena kurangnya media promosi, dan setidaknya 21.2% menyatakan tidak tahu yang mana saja bangunan cagar budaya. Melihat keterangan tersebut penulis melihat dampak jangka panjangnya adalah para calon arsitek dan arsitek muda tidak mengetahui bentuk asli dari bangunan yang sudah dirombak atau rusak.



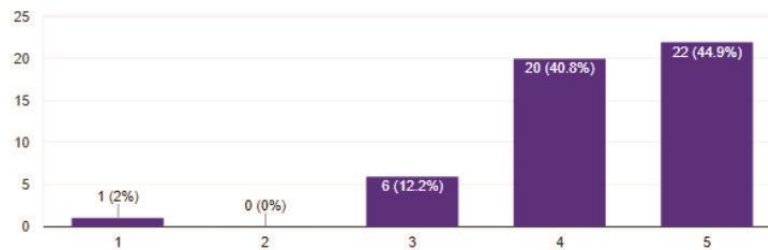
Gambar 1. 2 Grafik responden mencari literature



Gambar 1. 3 Grafik responden kephahaman buku literature arsitek bangunan cagar budaya

Pemerintah kota Surabaya telah melakukan tindakan untuk melestarikan cagar budaya yaitu melalui website yang bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai informasi tentang bangunan cagar budaya dan kegiatan yang berhubungan dengan kecaagarbudayaan di Surabaya. menurut Prof. Jihan Silas salah satu anggota Tim Cagar Budaya Surabaya (20/12) media ini dipilih dengan alasan media yang digunakan memiliki peminat yang banyak, namun konten dari media tersebut lebih pada profil bangunan sehingga tidak dapat dijadikan referensi untuk mendesain sebuah bangunan dan perancangan untuk

pelestarian. Menurut riset yang dilakukan penulis, internet memang menjadi jujukan setiap orang dalam mencari referensi dengan 61.2%, namun informasi yang diberikan di internet sangat terbatas dan pemahaman responden untuk mencari referensi di buku hanya 6.3% karena memang sedikitnya media yang memberikan informasi secara mendetail tentang bangunan cagar budaya. Maka media lain dibutuhkan untuk menjawab permasalahan tersebut yang memberikan informasi umum namun mendetail.



Gambar 1. 4 Grafik responden permintaan buku referensi buku arsitektur bangunan cagar budaya

Media buku merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai media yang dapat memberikan informasi secara mendetail. Buku dapat menjadi arsip penting dan informasi yang diberikan juga *valid* sehingga isi dari buku dapat dipertanggungjawabkan. Menurut responden, 44.9% menyatakan buku bangunan yang membahas bangunan cagar budaya dari sisi arsitektur lebih mendetail itu perlu sebagai bentuk pelestarian dan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan lebih memberikan informasi visual yang lebih variatif untuk menggambarkan informasi yang ingin disampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat fenomena di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang mendasari penulis melakukan perancangan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya publikasi dokumentasi bangunan cagar budaya
2. Ketidapahaman arsitek yang kurang akan bangunan cagar budaya

3. Kurangnya media sebagai bahan referensi untuk perencanaan
4. Kebutuhan pendokumentasian cagar budaya sebagai data dasar sebelum terjadinya kegiatan perubahan bangunan, sehingga keaslian bangunan cagar budaya tidak hilang.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana merancang buku referensi sebagai media promosi bangunan cagar budaya kota Surabaya untuk Arsitek?”.

1.4 Tujuan

Informasi dan dokumentasi yang diimplementasikan kedalam buku referensi ini nantinya bertujuan sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah mempublikasikan bangunan cagar budaya.
2. Memberi informasi, deskripsi, denah, *3D model*, foto, dan *manual drawing*.
3. Membantu melestarikan bangunan cagar budaya.

1.5 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka diperlukan juga batasan masalah melihat cakupan yang dibahas sangat luas serta waktu yang cukup pendek, terdapat batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bangunan yang dibahas dalam buku visual adalah bangunan – bangunanyang dianggap sebagai cagar budaya sesuai yang ada didaftar/data pemerintah kota Surabaya.
2. Bangunan yang dijadikan konten adalah 5 bangunan yang paling diketahui oleh target audiens.
3. Materi / data yang dibahas oleh penulis berupa data visual, yaitu sebagai berikut:

1. Foto

Foto dipergunakan untuk membantu menjelaskan suatu maksud denganbegitu pembaca akan lebih dapat mengerti dengan baik. Pada buku

yang dirancang penulis, foto akan dipergunakan untuk mengambil sudut dan detail bangunan dimana hal tersebut tidak dapat dijelaskan oleh materi visual yang lain.

2. *Manual Drawing*

Manual Drawing akan digunakan sebagai pembatas antar bab satu dengan bab yang lain, diberi deskripsi singkat tentang bangunan secara mendasar, dan tipografi judul bab.

3. Denah

Denah yang ditampilkan sesuai dengan data diberikan oleh narasumber, sebagai penunjuk lokasi materi yang sedang dijelaskan.

4. 3D Model

3D model yang dimaksud adalah penulis akan membuat model 3 dimensi bangunan sebagai ilustrasi penggambaran kondisi saat ini. Pembaca dapat membayangkan dari berbagai sudut dan dapat melihat lebih rinci arsitektur bangunan.

1.6 Manfaat

1. Manfaat bagi pemerintah kota Surabaya

Hasil dari perancangan ini dapat dijadikan sebagai data base kontruksi dan bentuk dokumentasi bangunan cagar budaya kota Surabaya. Membantu pemerintah untuk melestarikan bangunan cagar budaya.

2. Manfaat untuk arsitek

Hasil dari perancangan ini bagi arsitek sebagai referensi untuk perancangan disaat ingin mendesain bangunan cagar budaya.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai media pembelajaran merancang buku referensi dan sebagai prasyarat peneliti dalam menyelesaikan studi.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan ini dibagi menjadi 2, yaitu ruang lingkup dari studi yang dilakukan dan *output* yang dihasilkan.

1.7.1 Ruang Lingkup Studi

Studi untuk mendapatkan buku referensi arsitektural bangunan cagar budaya kota Surabaya meliputi:

- a. Studi mengenai buku referensi yang mudah dipahami untuk mendapatkan informasi yang detail dan memiliki tampilan visual (ilustrasi, foto, denah, dan 3D model) sebagai pembantu dalam menjelaskan sebuah materi.
- b. Studi dari *literature – literature* mengenai struktur dan konstruksi Arsitektural bangunan dan literatur bangunan cagar budaya kota Surabaya yang dibagi menjadi beberapa bab.
- c. Studi tentang teknis buku referensi, *layout*, warna, tipografi, ilustrasi, fotografi, 3D Modelling.
- d. Studi kebutuhan target audiens yaitu dibutuhkan referensi untuk mendesain dengan dasar bangunan cagar budaya.

1.7.2 Referensi

Hasil dari perancangan ini berupa sebuah buku referensi visual dengan konsep informasi dan data visual yang lebih informatif pada konstruksi bangunan cagar budaya kota Surabaya.

1.8 Sistem Perancangan

1.8.1 BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah yang menjadi acuan perancangan ini, lalu mengidentifikasi masalah, menentukan batasan-batasan masalah, ruang lingkup dari perancangan ini, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan yang dilakukan dan sistematika perancangan.

1.8.2 BAB 2 STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisi landasan teori, lalu studi eksisting, komparator yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan yang diterapkan dalam perancangan buku referensi visual dan menganalisa buku yang membahas mengenai konstruksi bangunan dan bangunan cagar budaya Surabaya.

1.8.3 BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisi tentang berfikir dalam proses perancangan yang dilakukan. Selain itu memaparkan dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk melakukan penelitian dari perancangan ini terhadap target audiens dan stakeholder yaitu pemerintah kota Surabaya.

1.8.4 BAB 4 ANALISA DATA

Analisa data berisikan tentang hasil riset dari metode penelitian, dijelaskan semua dari semua riset yang sudah dilakukan sebelumnya dimana nantinya akan diolah menjadi sebuah kesimpulan sementara yang nantinya data tersebut akan dijadikan konsep desain.

1.8.5 BAB 5 KONSEP DESAIN

Menentukan konsep desain buku referensi visual yang akan digunakan berdasarkan metode penelitian yang dilakukan. Konsep desain dimulai dari perancangan visualisasi konsep hingga penentuan kriteria desain yang sesuai dengan target audiens, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan alternative desain hingga terpilih desain final.

1.8.6 BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan pada hasil perancangan yang sudah dilakukan dan *output* apa yang sudah diberikan dan sedangkan saran suatu catatan untuk penelitian kedepannya sehingga evaluasi ini dapat dijadikan bahan penelitian sehingga dapat dilanjutkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

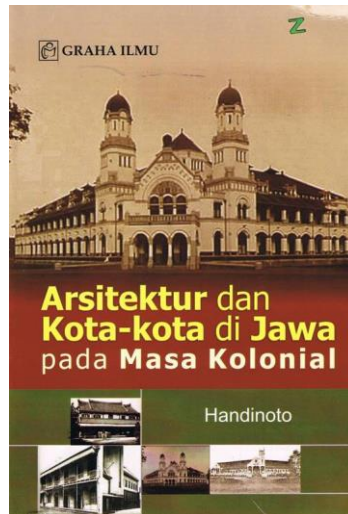
BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Studi Eksisting

Analisa tentang buku yang membahas tentang bangunan cagar budaya, dan buku arsitektur yang membahas konsep bangunan yang sudah ada. Untuk mendapatkan informasi tentang konten apa saja yang dibahas. Lalu *layout* yang digunakan, tipografi yang disajikan, visual yang ditampilkan.

2.1.1 Arsitektur dan Kota – kota di Jawa Pada Masa Kolonial



Gambar 2. 1 Arsitektur dan kota – kota di jawa pada masa kolonial

Judul buku : Arsitektur dan Kota-kota di Jawa Pada Masa Kolonial

Penulis : Handinoto

Penerbit : Graha Ilmu

Cetakan : II, 2012

Tebal : xviii + 494 halaman

ISBN : 978-979-756-677-7

- **Analisa Konten**

Tujuan utama dari buku ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca yang berminat tentang masalah arsitektur dan perkotaan, terutama yang ada di Jawa pada jaman kolonial. Buku tentang masalah perkotaan dan arsitektur pada masa kolonial di Jawa masih sangat terbatas sekali, terutama yang ditulis dalam bahasa Indonesia.

Buku ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas tentang masalah perkotaan pada jaman kolonial, yang kedua tentang arsitektur pada jaman kolonial serta prakolonial yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan keadaan kita sekarang. Isi dari buku ini bukan merupakan suatu pembahasan yang runtut, tapi lebih merupakan pembahasan yang lepas-lepas dengan topik yang berdiri sendiri. Itulah sebabnya kadang-kadang satu judul dengan judul lainnya terdapat bahasan yang saling berkaitan, sehingga terkesan berulang.

Handinoto. Ir. M.T. adalah dosen (1979 – sekarang) Jurusan Arsitektur UK Petra, Surabaya, pernah menjabat sebagai pemimpin redaksi majalah Dimensi Arsitektur (1990-2007). Beberapa buku yang ditulisnya antara lain “Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya” (1996) dan “Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang” (1996), serta buku “Peranakan Tionghoa Indonesia: Sebuah Perjalanan Budaya” (2009), yang merupakan kumpulan tulisan dari beberapa pengarang lainnya.

- **Analisa Layout**

Buku ini tidak menggunakan *layout* khusus karena hanya menggunakan 1 *grid* yang lurus kebawah. Foto diletakan di *grid* yang sama dan peletakan foto dilampirkan jadi satu dengan body teks seperti umumnya makalah. Untuk menjelaskan sebuah bangunan dan membutuhkan foto untuk menjelaskan

kondisi biasa menggunakan *keyword* untuk menuntun pembaca menuju foto yang dimaksud, namun peletakan foto tidak sesuai dengan konten yang dijelaskan sehingga menggunakan *keyword* untuk pengantar. *Layout* yang mengatur teks dan elemen visual membuat pembaca cepat bosan dan bingung karena tidak ada alur yang menuntun pembaca.

- **Analisa Elemen Visual**

Elemen visual yang diberikan pada buku ini merupakan dokumentasi kondisi lama bangunan cagar budaya sehingga kejelasan dalam foto yang terlampir kurang jelas, tidak hanya itu foto yang menjelaskan tentang bangunan tersebut hanya melampirkan satu angle bangunan saja.

- **Analisa Tipografi**

Tipografi yang digunakan dalam buku ini berjenis Serif. Pada body teks digunakan font yang sejenis dengan bentuk huruf normal. Sedangkan untuk judul dan sub judul font yang digunakan berjenis Humanist Serif yang dicetak tebal.

2.1.2 Buku Balai Pemuda

Judul buku : Balai Pemuda

Penulis : Tim Bappeko Surabaya

Penerbit : Badan Perencanaan Perkembangan Kota Surabaya

Cetakan : I, Mei 2004

- **Analisa Konten**

Buku Balai Pemuda menjelaskan tentang riwayat berdiri bangunan tersebut yang memiliki nilai sejarah yang panjang. Konten dijelaskan dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, terdapat bahasa kiasan yang menarik. Pada buku ini tidak hanya menjelaskan tentang sejarah saja namun juga menjelaskan tentang arti lambing, makna dari ikon atau simbol yang dimiliki gedung balai pemuda. Buku tersebut juga menjelaskan tentang konstruksi dasar

tentang bangunan yang sangat monumental yaitu salah satunya seperti kubah yang memiliki bentuk dan seni yang unik.

- **Analisa Layout**

Buku tidak memiliki penataan *Layout* yang khusus dikarenakan buku bukan kategori buku *visual* melainkan hanya buku edukasi informative untuk arsip/data sebuah bangunan.

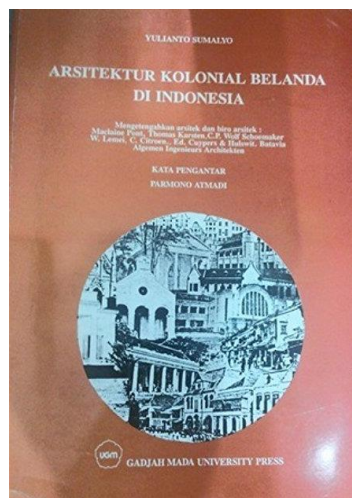
- **Analisa Elemen Visual**

Pada tampilan visual pada buku ini hanya berupa foto, tidak ada *visual* yang khusus pada buku ini. Tidak adanya keterangan atau tampilan *visual* untuk membantu menjelaskan secara detail seperti apa materi yang akan dijelaskan.

- **Analisa Typografi**

Typografi yang digunakan dalam buku ini berjenis Serif. Pada *bodytext* digunakan *font* yang sejenis dengan bentuk huruf nomal. Sedangkan untuk judul dan sub judul font yang digunakan berjenis *Humanist Serif* yang dicetak tebal.

2.1.3 Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia



Gambar 2. 2 Arsitektur colonial belanda di Indonesia

Judul buku : Arsitektur kolonial belanda di indonesia

Penulis : Purmono Atmadi dan Yulianto Sumalyo

Penerbit : Gadjah Mada University Press

Cetakan : 1993

Tebal : 239 halaman

ISBN : 9794202630 (ISBN13: 9789794202630)

- **Analisa Konten**

Buku ini menjelaskan gaya desain dan bangunan yang sudah dibangun oleh arsitek – arsitek terkenal pada zamannya yang semua arsitek merupakan orang belanda. Buku Arsitektur kolonial belanda di Indonesia menengahkan arsitek dan biro arsitek Maclaine Pont, Thomas Karsten, C.P. Wolf Schoemaker, E. Lemei, C. Citroen, Ed. Cuypers & Hulswit. Batavia, Algemeen Ingenieurs Architecten.

- **Analisa *Layout***

Buku ini menggunakan *layout* yang tidak khusus dengan menggunakan 2 *grid* sama rata kanan kiri. Untuk informasi visual yang diberikan cukup padat dan teks yang lebih banyak dari pada gambar atau infografis yang ditampilkan sehingga membuat mata pembaca akan berat dan terkesan membosankan.

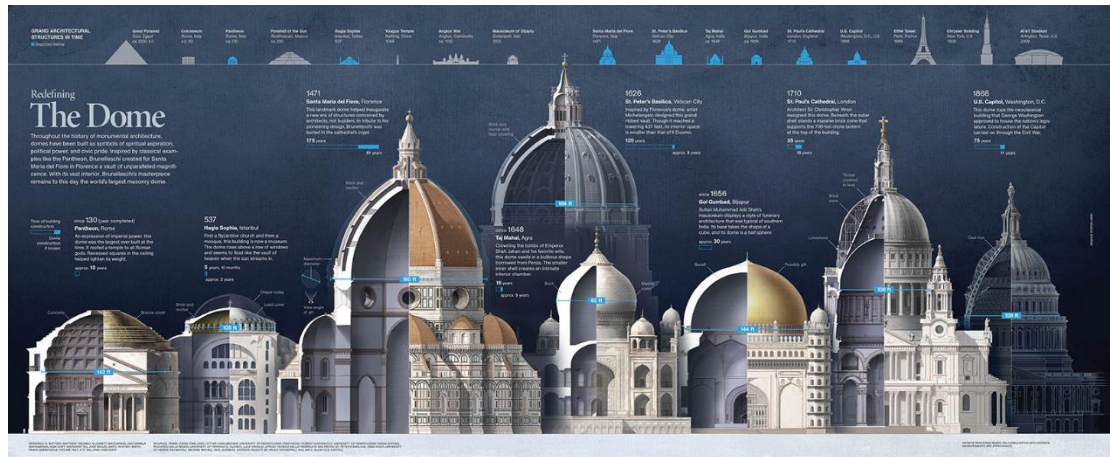
- **Analisa Elemen Visual**

Elemen visual yang diberikan pada buku ini hanya berupa foto dengan gambar kerja. Foto yang diberikan adalah dokumentasi bangunan pada saat itu.

- **Analisa Typografi**

Typografi yang digunakan dalam buku ini berjenis Serif. Pada bodyteks digunakan font yang sejenis dengan bentuk huruf normal. Sedangkan untuk judul dan sub judul font yang digunakan berjenis Humanist Serif yang dicetak tebal.

2.1.4 Building The Dome “National Geographic”



Gambar 2. 3 Building The Dome “National Geographic”

Judul : *Building The Dome*

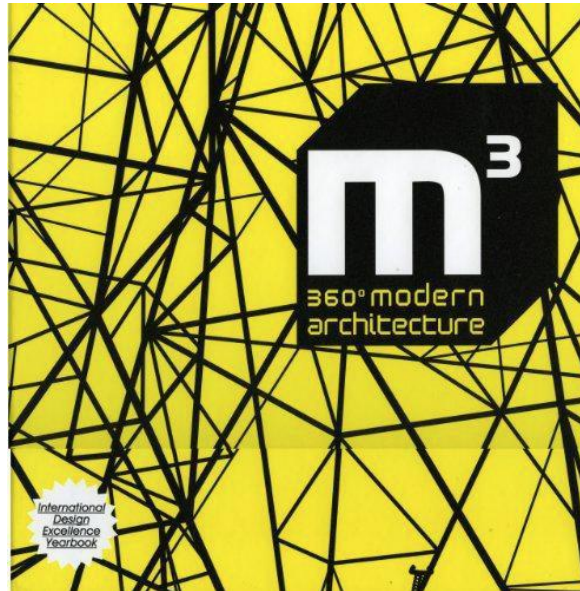
Penerbit : *National Geographic*

Jenis : Infografis

Terbit : Website

National Geographic mengeluarkan sebuah website yang meninformasikan sebuah perjalanan arsitektural *Domes* dari awal desain dan bentuk hingga terus berkembang dengan berbagai gaya telah dilahirkan. Penjelasan berupa infografis yang dipaparkan dengan *timeline* perjalanan dari bangunan yang ada di Eropa. *Visual* yang diberikan berupa ilustrasi Interior dan Eksterior yang di dijelaskan dengan 3D ilustrasi yang dipotong seperempat bagian untuk menjelaskan kondisi dalam bangunan.

2.1.5 M3 360o Modern Architecture



Gambar 2. 4 Cover buku M³ 360^o modern architecture

Judul : M3 3600 Modern Architecture

Format : Buku

Halaman : 443

Penerbit : Azur

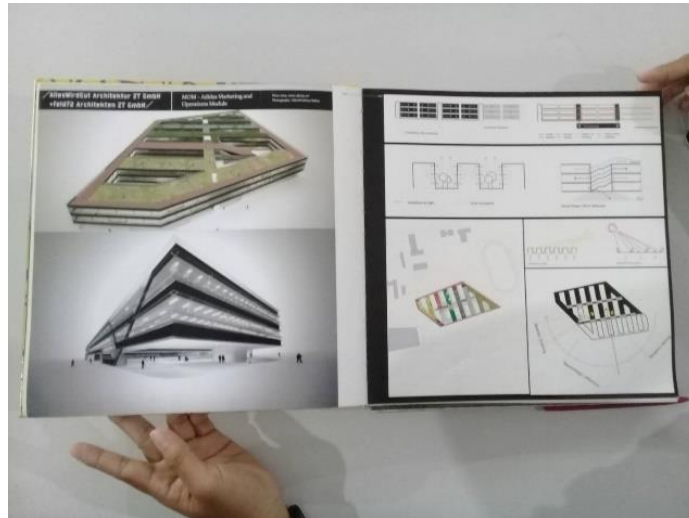
Tanggal Rilis : Agustus 2008

Code : 66453

Biding : Hardback

Buku ini menyajikan tentang informasi bangunan dengan gaya modern arsitektur. Informasi yang diberikan mudah dipahami dan terperinci, tidak terlalu banyak teks yang disampaikan namun informasi disampaikan lebih banyak dengan visual yang dapat dijadikan referensi untuk pembaca. Visual yang diberikan berupa fotografi, gambar kerja, dan 3D model sebagai simulasi bangunan untuk dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh pembaca.





Gambar 2. 5 Konten Buku *M³ 360⁰ modern architecture*

2.1.6 Buku Konservasi *De Javasche Bank* Cabang Surabaya

Judul buku : Konservasi *De Javasche Bank* Surabaya

Penerbit : Bank Indonesia

Penulis : Universitas Kristen Petra

Tebal : 143 halaman

Tahun : 2012

- **Analisa Konten**

Buku konservasi *De Javasche Bank* cabang Surabaya merupakan buku yang dirancang untuk keperluan sebelum perenovasian bangunan *De Javasche Bank* dilakukan. Informasi yang disampaikan adalah sejarah bangunan, maksud motif/ornament pada bangunan, detail konstruksi, kerusakan apa yang terjadi dan rencana konsep perenovasian yang saat ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

- **Analisa Layout**

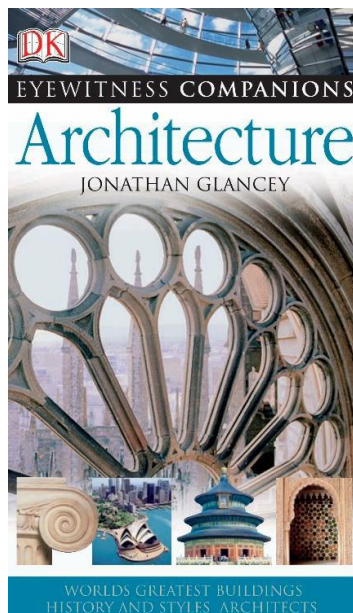
Pada buku ini menggunakan modular grid yang padat akan tulisan, serta penataan gambar yang tidak terlalu besar sehingga pembaca akan diberikan

informasi yang sangat banyak dan padat pada setiap halamannya. Walaupun padat dan seakan sempit namun pembaca tidak akan merasa kebingungan dalam membaca buku ini karena penempatan *Bodytext* dan gambar sangat rapi dan tepat.

- **Analisa Elemen Visual**

Pada elemen visual yang diberikan pada buku ini adalah berupa gambar denah terdahulu dan perencanaan kedepan, foto sebagai elemen utama dalam menjelaskan suatu kondisi, gambar teknik *De Javasche Bank*, gambar tampak, serta 3D Ilustrasi untuk membantu menjelaskan sebuah konsep konstruksi bangunan yang dirancang.

2.1.7 *Eyewitness Companions Architecture Jonathan Clancey*



Gambar 2. 6 Cover eyewitness companions architecture Jonathan

Judul buku : Eyewitness Companions Architecture Jonathan Clancey

Penerbit : DK Publishing

Desainer : Mabel Chan

Editor : Paula Regan

Tebal : 514 halaman

Tahun : 2006

ISBN : 978-0-7566-1732-5

- **Analisa Konten**

Buku ini menjelaskan tentang bangunan yang unik di seluruh dunia, tidak hanya itu buku ini juga menjelaskan perbandingan antara gedung dengan konstruksi dulu yang diterapkan di gedung-gedung saat ini dan pembabaran sebuah konsep bangunan yang ada di Eropa. Pada buku memberikan informasi tentang bangunan – bangunan tradisional serta terdapat sejarah yang diilustrasikan dengan baik.

- **Analisa *Layout***

Pada buku ini menggunakan modular grid yang padat akan tulisan, serta penataan gambar yang tidak terlalu besar sehingga pembaca akan diberikan informasi yang sangat banyak dan padat pada setiap halamannya. Walaupun padat dan seakan sempit namun pembaca tidak akan merasa kebingungan dalam membaca buku ini karena penempatan *Bodytext* dan gambar sangat rapi dan tepat.

- **Analisa Elemen Visual**

Elemen visual pada buku yaitu terdapat ilustrasi, terdapat *3D modelling* untuk membantu menjelaskan atau mengilustrasikan sebuah bangunan yang sudah tak berbentuk lagi bangunannya, selanjutnya elemen visual utama pada buku tersebut adalah foto baik untuk menjelaskan sebuah kondisi ataupun keindahan tempat atau objek materi yang akan dijelaskan.

- **Analisa Tipografi**

Buku tidak terlalu bermain dengan tipografi yang khusus, tipografi hanya digunakan untuk *Headline*, Judul, dan penjelasan pada objek khusus.

2.1.8 Sejarah Gedung Mayangkara Bank Indonesia

Judul : Sejarah Gedung Mayangkara Bank Indonesia

Format : Buku

Halaman : 132 halaman

Penerbit : Bank Indonesia

Tanggal Rilis : 2012

Penulis : Bank Indonesia

Buku ini menjelaskan mulai dari sejarah hingga konstruksi. Sejarah yang dijelaskan mulai dari berdirinya, tujuan dibangunnya gedung mayangkara, riwayat kepemilikan gedung dari yang pertama hingga saat ini digunakan untuk perpustakaan yang dibawah oleh Bank Indonesia sendiri. Lalu, menjelaskan tentang detail konstruksi bangunan mulai dari hal kecil seperti ganggang pintu, daun pintu, dekorasi, ornament hingga struktur bangunan, mengatasi permasalahan masuknya cahaya yang cukup dan kesejukan sebuah bangunan dijelaskan secara terperinci pada buku ini. Hal inilah yang perlu penulis sampaikan pada buku yang dirancang oleh penulis.

2.2 Bangunan Cagar Budaya

¹Sesuai dengan definisi Cagar Budaya dalam UU Nomer 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, definisi Cagar Budaya disebutkan sebagai warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

¹ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/2015/05/11/definisi-cagar-budaya-dan-permuseuman/>

Dalam UU RI Nomer 11 Tahun 2010 juga dijelaskan tentang kriteria Cagar Budaya yaitu jika berusia 50 tahun atau lebih, mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Berbeda dengan UU RI Nomer 2 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, dalam UU CB Nomer 11 tahun 2010, mengklasifikasikan Cagar Budaya dalam Bangunan Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya.

Benda Cagar Budaya didalam UU CB Nomer 11 tahun 2010 tersebut disebutkan adalah sebagai benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Sedangkan Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap. Struktur Cagar Budaya disebutkan sebagai susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.

Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi

kebutuhan ruang berding dan/atau tidak berding, dan beratap. UNESCO mendefinisikan kawasan bersejarah adalah sebagai berikut:

“Group of buildings : Group of separate or connected buildings, which because of their architecture, their homogeneity or their place in landscape, are of outstanding universal value from the point of view of history, art or science”²

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Kawasan Cagar Budaya dapat berupa suatu situs lansekap dengan monumen benda bersejarah tapi juga dapat berupa sekumpulan bangunan. Sekumpulan bangunan ini dapat berupa kompleks dengan fungsi beragam atau sejenis. Kawasan pemugaran dapat berupa juga perumahan maupun kawasan dengan tipologi fungsi lain seperti kawasan perkantoran dan perdagangan, kawasan pergudangan dan kawasan campuran lainnya.

Menurut Undang-Undang RI No.11 2010 yang disebut dengan Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Dalam mempertahankan Cagar Budaya dilakukan upaya Pengelolaan yang pengertiannya adalah upaya terpadu untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Cagar Budaya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

2.3 Tinjauan Buku Referensi

Konsep buku referensi yang dilakukan untuk membantu arsitek untuk mencari sebuah *literature* atau referensi dalam mendesain sebuah bangunan dengan konsep bangunan cagar budaya atau yang memiliki nilai/gaya desain yang sama dengan eropa namun yang ada di Indonesia. Karena bangunan yang dirancang oleh arsitek kolonial jaman dulu menyesuaikan dengan kondisi iklim di Indonesia yang

² (UNESCO dalam “Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage” 1987).

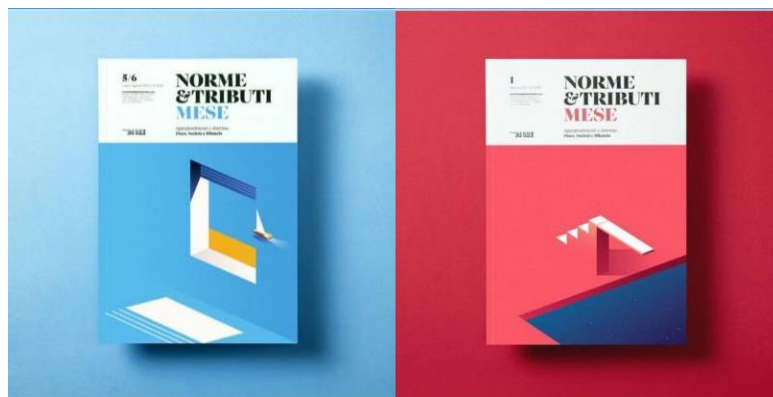
sangat sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan dalam buku referensi ini. Buku referensi yang dikatakan baikl apabila referensi yang disampaikan di dalam buku tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh pembaca.

2.3.1 Elemen Visual

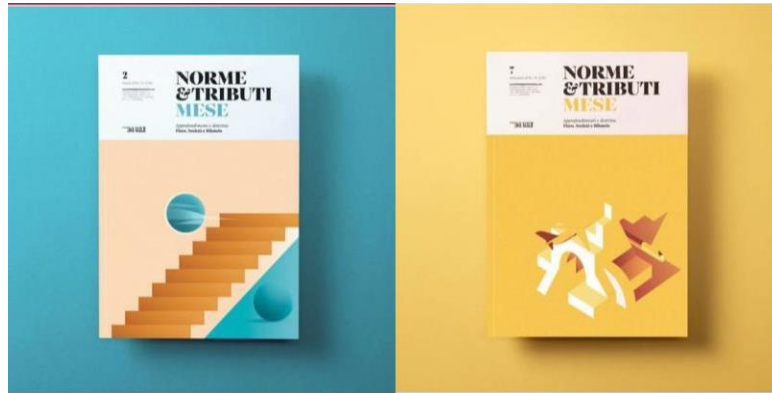
Untuk dapat berkomunikasi secara visual, seorang desainer menggunakan elemen-elemen untuk menunjang desain tersebut. Elemen-elemen yang sering digunakan dalam desain komunikasi visual antara lain adalah tipografi, simbolisme, ilustrasi dan fotografi. Elemen-elemen ini bisa digunakan sendiri-sendiri, bisa juga digabungkan. Tidak banyak desainer komunikasi visual yang sangat “fasih” di setiap bidang ini, tetapi kebanyakan mempunyai kemampuan untuk bervisualisasi. Seorang desainer komunikasi visual harus mengenal elemen-elemen ini. Jika ia tidak dapat mengambil sebuah foto tentang kejadian tertentu, maka ia harus tahu fotografer mana yang mampu, bagaimana mengemukakan keinginannya dan bagaimana memilih hasil akhir yang baik untuk direproduksi. Ia juga harus dapat membeli dan menggunakan ilustrasi secara efektif, dan seterusnya.³

2.3.2 Kerangka Konten

a. Cover



³ staffnew.uny.ac.id/upload/132299487/



Gambar 2. 7 Referensi cover buku

Cover pada buku harus dirancang dengan baik dan dapat menginformasikan isi dari keseluruhan buku pada satu halaman. Karena cover menjadi impresi pertama yang dilihat oleh konsumen. Konten dari cover adalah nama produk buku dan ilustrasi mengenaikisi dari keseluruhan dari buku.

c. Content Page



Gambar 2. 8 Referensi konten halaman

Jika konsep buku adalah informative maka ketika merancang halaman konten harus jelas dan sederhana sehingga dapat dipahami oleh target audiens

dengan baik. Karena dari halaman konten ini pembaca dapat menuju pada informasi yang dicari dalam buku referensi.

d. Front Section



Gambar 2. 9 Referensi front section

Sebelum memasuki isi dari buku maka diperlukannya kata sambutan penulis, nama-nama contributor yang membantu menyelesaikan buku agar pembaca mengetahui dengan singkat siapa yang merancang buku tersebut dan tujuannya.

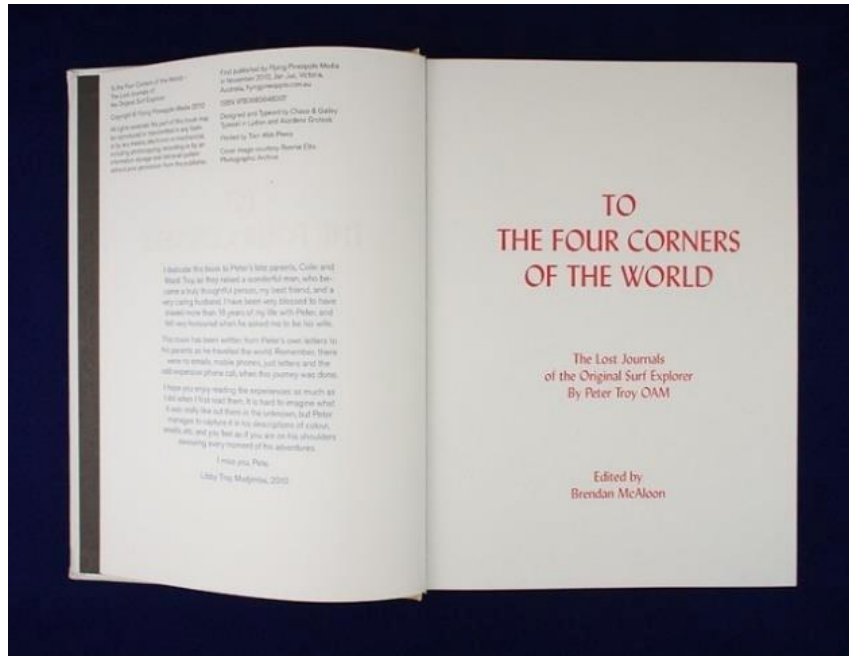
e. Back Section



Gambar 2. 10 Referensi back section

Dihalaman paling belakang terdapat beberapa catatan atau dapat berupa glossarium, *index* dan *photo credit*.

f. Section Opener



Gambar 2. 11 Section Opener

Dalam merancang buku *section opener* juga perlu diperhatikan dengan baik karena bagian ini yang membatasi satu subbab dengan yang lainnya, harus bersifat berbeda, membuat konsumen tertarik dan dapat berisi sedikit rangkuman subbab yang akan disampaikan.

2.3.3 Kerangka Layout

Secara umum tujuan dari berbagai macam elemen *layout* adalah: 1. Menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat 2. Kenyamanan dalam membaca termasuk didalamnya kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan, navigasi, dan estetika.

Elemen *layout* dibagi menjadi dua yaitu elemen teks dan elemen visual.

- **Elemen Text**

Merupakan elemen *layout* yang memberikan informasi secara tertulis berikut merupakan hal-hal yang termasuk dalam elemen teks:

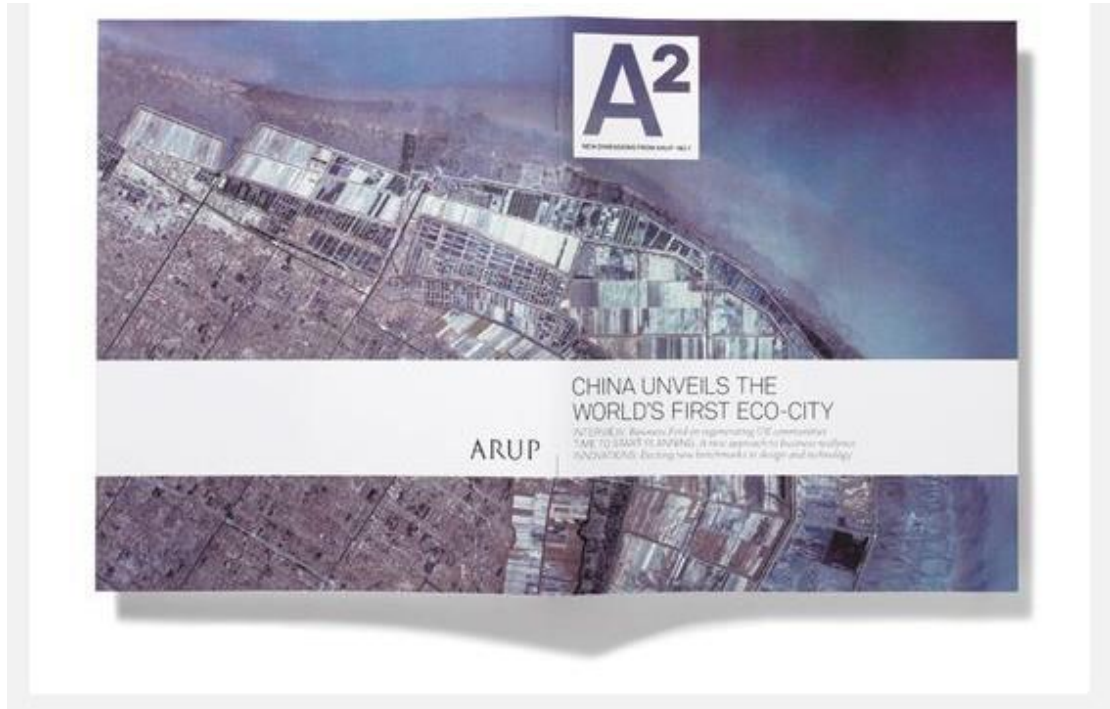
- I. Judul : suatu tulisan biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat
- II. Deck : gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan pada isi tulisan (bodytext)
- III. Body text : elemen *layout* yang paling banyak memberikan informasi terhadap topik bahasan
- IV. Subjudul : sebuah judul kecil yang berada dalam isi atau bodytext
- V. Pull Quotes : elemen *layout* yang menerangkan Bodyext atau garis besar dari isi.
- VI. Captions : keterangan yang menyertai elemen visual
- VII. Callouts : keterangan yang menyertai elemen visual, biasanya ditulis dalam suatu bidang
- VIII. Kickers : sebuah tulisan yang menunjukkan bab atau topik yang sedang dibaca.
- IX. Initial Caps : huruf awal yang berukuran besar dari kata pertama pada paragraph
- X. Indent : baris pertama paragraf yang menjorok masuk ke dalam.
- XI. Running head : judul buku, bab atau topik yang sedang dibaca, nama pengarang atau informasi lainnya yang berulang-ulang ada pada tiap halaman.

- **Elemen Visual**

Elemen visual adalah semua elemen diluar elemen *layout*. Bisa berupa gambar, foto, supergrafis, dll. Dalam perancangan kali ini elemen visual yang digunakan adalah fotografi. Fotografi menjadi elemen visual utama pengisi konten buku karena dengan fotografi pesan tentang tempat 41

wisata yang diinginkan dapat tercapai. Jenis fotografi yang digunakan sebagian besar adalah fotografi lansekap, guna mendapatkan gambar yang luas dan lebar.

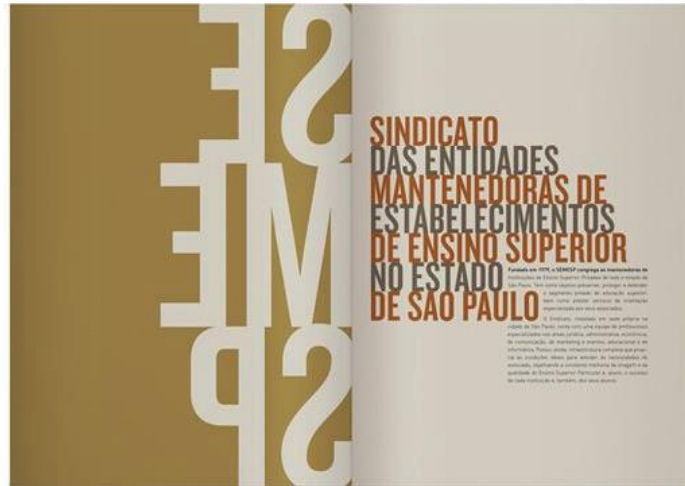
- **Headline**



Gambar 2. 12 Referensi Headline

Merupakan sebuah judul dari sub-bab yang akan disampaikan pada sebuah bagian buku. Penulisan headline harus membuat konsumen langsung mudah terlihat. Biasanya menggunakan tipografi harus lebih besar dibandingkan dengan elemen lainnya yang berada pada suatu halaman dengan headline. Selain itu, pemilihan kata harus menarik minat konsumen.

- Standfirst



Gambar 2. 13 Referensi standfirst

Standfirst masih berhubungan dengan headline, merupakan rangkaian beberapa kalimat yang menggambarkan secara singkat topik yang akan dibahas pada sub-bab tersebut. Bagian ini sangat penting karena merupakan ringkasan yang akan dibaca setelah consume membaca headline dan akan membaca body copy. Istilah lain standfirst adalah intro.

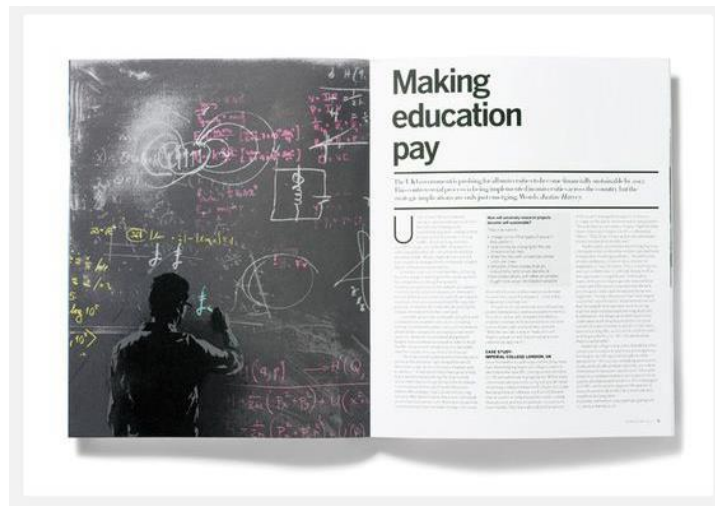
- Body Copy



Gambar 2. 14 Referensi Bodycopy

Body Copy adalah teks utama dari sub-bab tersebut yang berisi mengenai pembahasan dari topik yang disampaikan secara menyeluruh. Pemilihan bahasa, penggunaan kolom, dan pemilihan huruf yang digunakan harus diperhatikan harus diperhatikan kerane body copy merupakan hal yang sangat penting bagi konsumen untuk memahami topik.

- **Crossheads**



Gambar 2. 15 Referensi Crossheads

Crossheads berfungsi sebagai pemisah antar subbab ketika pembahasan pada topik tersebut terlalu panjang, sehingga membantu pembaca mencari bagian tertentu yang sedang dia cari.

- **Pull Quotes**



Gambar 2. 16 Referensi Pull Quotez

Merupakan kata seseorang yang berhubungan dengan topik bahasan yang diangka agar pembaca dapat memahami dengan mudah topik bahasan. Konten *pull quotes* diambil dari *Body copy* yang merupakan informasi penting dari artikel tersebut.

- **Folios**



Gambar 2. 17 Referensi Folios

Folios adalah bagian yang terdiri dari nomor halaman, namun juga bias menampilkan untuk buku judul bab. Fungsi dari bagian *layout* ini adalah buku untuk membantu audiens dalam navigasi sebuah buku dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Teknik penulisan pada umumnya lebih kecil dari body agar tidak mengganggu informasi utama dari buku tersebut.

- **Slidebar**



Gambar 2. 18 Referensi sidebar

Sidebar adalah bagian editorial dengan konten mengenai data pendukung seperti statistik, infografis, case-studies, atau elemen lain yang relevan dengan konten utama pada body copy. Sidebar pada umumnya bersifat informasi penting dan focus seperti menggunakan poin-poin informasi dan kalimat yang singkat dengan penekanan visual seperti garis kotak berwarna cerah atau lainnya.

- **Imagery**



Gambar 2. 19 Referensi Imagery

Merupakan elemen visual yang mendukung sebuah artikel dalam *layout* editorial. Harus berkaitan dengan topik utama dan dapat dipahami dengan cepat dan baik. Elemen gambar membuat menarik suatu artikel dan memudahkan untuk mengerti maksud dari topik yang diangkat.

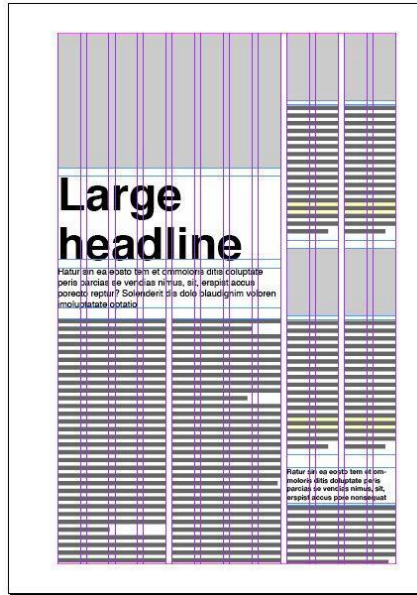
2.3.4 Grids

Elemen dalam buku yang tidak terlihat adalah *grids*, elemen ini menggabungkan elemen – elemen visual seperti gambar, symbol, teks, dan elemen *layout* lainnya untuk mengkomunikasikan sebuah informasi secara baik. *Grid* mempermudah untuk meletakkan elemen *layout* dan mempertahankan identitas, konsistensi dan kesatuan *layout* untuk beberapa halaman.⁴

Ada empat macam *grid* yang umum digunakan, yaitu :

1. Colomn Grid

⁴ Surianto Rustan. *Layout, Dasar dan Penerapannya*. (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009)



Gambar 2. 20 Referensi colomn grid

Sistem column *grid* adalah sistem *grid* yang mebagi sebuah halaman berdasarkan kolom-kolom secara vertikal pada jumlah tertentu. Penggunaan *grid* dengan sistem kolom biasanya untuk *layout* teks secara terus menerus, seperti essai, laporan atau buku. Jenis kolom *grid* yang sering dijumpai adalah single column *grid* dan multicoloumn *grid*. Sistem column *grid* lebih fleksibel untuk berbagai elemen penyusun *layout* dengan berbagai ukuran lebar tertentu.

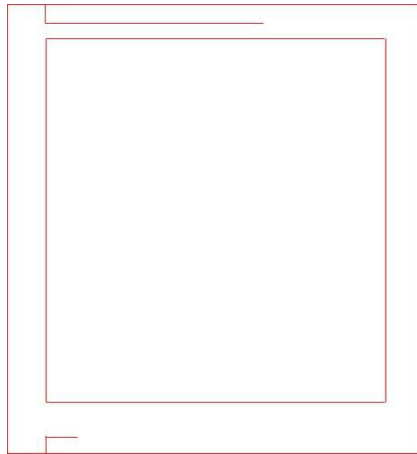
2. Modular Grid



Gambar 2. 21 Referensi mdular grid

Modular *grid* adalah sistem *grid* yang berupa modul-modul dengan elemen horizontal dan vertikal. Sistem ini cocok digunakan untuk *layout* yang berisi banyak informasi sehingga bersifat kompleks seperti koran, kalender, charts, tabel.

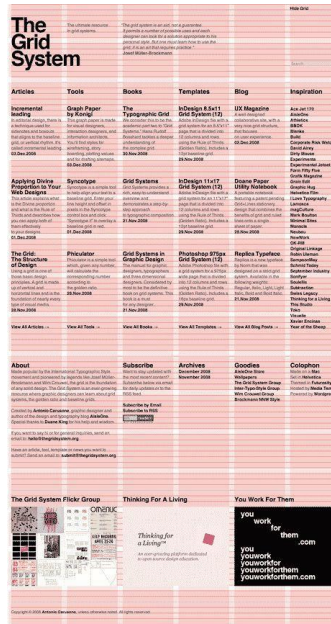
3. **Manuscript Grid**



Gambar 2. 22 Referensi manuscript grid

Merupakan jenis *grid* yang paling sederhana dan simple yaitu terdiri dari sebuah kolom saja untuk penggunaannya. Sistem *grid* ini digunakan untuk menguatkan konten berupa teks yang panjang dan berkesinambungan dari awal hingga akhir.

4. Hierarchical Grid



Gambar 2. 23 Referensi hierarchrial grid

Berbeda dengan column *grid*, hierarchical *grid* membagi halaman dalam kolom-kolom secara horizontal. Hierarchyal *grid* membuat halaman dalam bentuk zona-zona tertentu untuk tiap elemen.

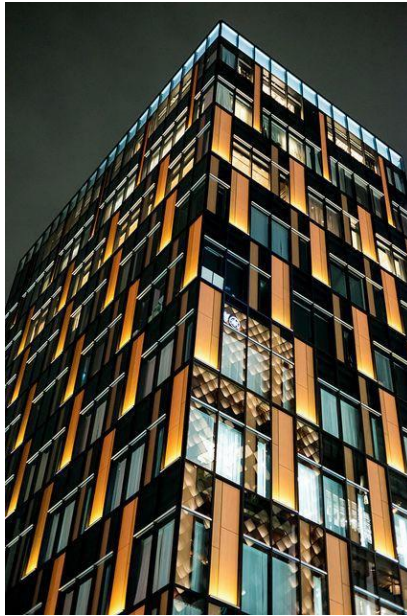
2.3.5 Fotografi

Fotografi memiliki banyak jenis, dimana setiap jenis fotografi ini memiliki spesifikasi yang berbeda – beda dan fokus yang berbeda –beda, berikut penjelasan dari jenis – jenis fotografi :

1. Architectural Photography

Fotografi arsitektur atau fotografi bangunan merupakan hasil karya fotografi yang dapat menampilkan tidak hanya kepentingan dokumentasi namun juga estetika dalam hal arsitektural, seni, ekspresi, komunikasi, etika, imajinasi, abstraksi, realita, emosi, harmoni, drama, waktu dan kejujuran serta dimensi yang tersirat. Tidak hanya menampilkan keindahan dari segi arsitektur saja, tetapi dalam fotografi arsitektur juga memperhatikan kaidah-kaidah fotografi itu

sendiri. Hal terpenting dalam fotografi arsitektur, dan cabang-cabang fotografi lainnya adalah cahaya. Karena cahaya dapat menghasilkan bayangan yang nantinya dapat membiaskan sebuah bentuk dan dimensi yang indah. Bukan hanya persoalan bayangan saja, tapi bagaimana kita dapat menggunakan kaidah-kaidah pencahayaan. Fotografi arsitektur harus menempatkan komposisi fotografi pada posisi penting. Elemen-elemen titik, garis, bentuk dan wujud dalam karya arsitektur harus mampu menjadi komposisi yang indah saat dilihat. Komposisi berhadapan dengan persepsi, dan persepsi berdiri di atas imajinasi. Demikianlah fotografi arsitektur berdiri kokoh di atas pemahaman estetika visual.



Gambar 2. 24 Referensi photography architecture

Bangunan-bangunan tua bukanlah bangunan usang. Bangunan tersebut mengandung banyak jejak sejarah, baik dari segi arsitektur, pola kerja saat bangunan itu dipakai, sampai dengan bukti kejayaan masa lalu sebuah bangunan tua. Melestarikan bangunan warisan budaya bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya dengan mengabadikannya dalam bentuk foto, dan menjadikannya sebagai suatu karya yang memiliki nilai estetika, sehingga bisa menarik perhatian

orang lain untuk ikut melestarikan bangunan – bangunan tua yang menjadi objek foto.

Menurut Bayu Widianoro, Secara umum fotografi arsitektur dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Fotografi Eksterior

Fotografi eksterior adalah pemotretan yang bertujuan untuk memotret tampilan luar bangunan. Eksterior menggambarkan detail tampilan luar dari bangunan itu sendiri. Menggambarkan keindahan dari seni gedung, jembatan, dan lainnya yang dibuat oleh manusia.



Gambar 2. 25 Referensi photography architecture eksternal

b. Fotografi Interior

Fotografi Interior adalah merekam berbagai bentuk bagian dalam bangunan. Interior lebih memfokuskan pada detail dalam ruangan. Fotografi interior dapat menampilkan keindahan dan kemewahan dari tataan ruang. Interior fotografi arsitektur juga dapat dilakukan dengan cahaya ambient ditularkan melalui jendela dan skylight, serta perlengkapan pencahayaan

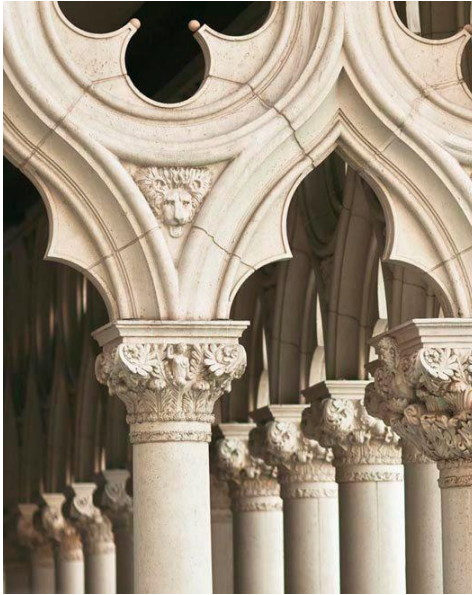
interior. Fotografer arsitektur akan menggunakan pencahayaan tambahan untuk meningkatkan pencahayaan di dalam bangunan.



Gambar 2. 26 Referensi photography architecture interior

c. Fotografi Detail Arsitektur

Fotografi detail arsitektur merupakan potret dari bagian-bagian tertentu yang dianggap istimewa dari sebuah bangunan atau menonjolkan hal unik yang ada di dalam sebuah bangunan. Tidak setiap bangunan memiliki keindahan saat diambil secara keseluruhan, kadangkala detail dari bangunan itu sendiri bisa dijadikan suatu karya yang mengagumkan. Fotografi detail pada arsitektur hanya memotret bagian bangunan yang menonjol saja, dengan teknik tertentu. Foto yang dihasilkannya pun memiliki unsur-unsur seni yang dapat memukau setiap yang melihatnya karena foto yang diambil unik dan hanya mengandung bentuk- bentuk yang aneh.



Gambar 2. 27 Referensi photography detail architecture

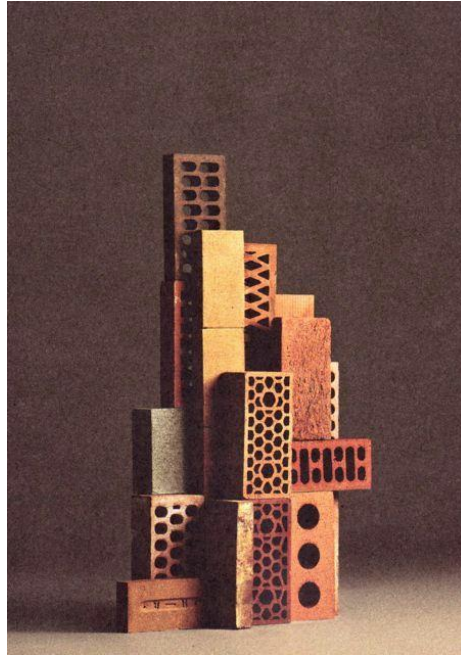
2. Still Life

Still life ternyata banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yang terdapat dalam brosur, iklan, dan sebagainya. hal ini disebabkan karena objek dari Still life berupa benda-benda mati yang di “dandani” sedemikian rupa agar terlihat menarik dan hidup. Still Life Photography¹ diambil dari Bahasa Inggris yang terdiri dari “still” dan “life”. Still yang artinya masih, tetap, diam (untuk benda mati) sedangkan life artinya hidup. Sehingga Still Life Photography berarti karya fotografi yang menjadikan benda mati sebagai objek agar lebih terlihat hidup atau berbicara kepada audience untuk menyampaikan pesan.

Still life pun berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan emosional dari si pembuat gambar/foto. Still life mempunyai tiga unsur penting yang harus diperhatikan, agar gambar yang dihasilkan menjadi lebih hidup, yaitu: pencahayaan, komposisi, dan properti. Pencahayaan merupakan unsur dasar dari fotografi, tanpa pencahayaan yang optimal suatu foto tidak dapat menjadi

sebuah karya yang baik. Oleh karena itu seorang fotografer harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai teknik pencahayaan. Cara mempelajari penguasaan pencahayaan adalah dengan melatih mata untuk lebih peka terhadap cahaya yang muncul. Komposisi fotografi² adalah masalah menempatkan berbagai benda yang terpotret dalam bingkai fotonya. Bagus tidaknya komposisi sebuah foto sangat tergantung kebutuhan pada foto itu sendiri. Komposisi bisa dibuat dengan mengatur benda yang akan dipotret, atau mengatur angle (sudut pengambilan) dan pilihan lensa untuk objek pemotretan yang tak bisa diatur. Properti berkaitan dengan benda-benda yang ditambahkan atau dikaitkan untuk menimbulkan kesan yang ingin ditampilkan dalam foto yang akan dibuat.

Still Life mengobjekkan benda mati, maka dari itu fotografer harus bisa membuat si objek terlihat hidup dengan berbagai cara agar pesan yang disampaikan melalui benda tersebut bisa tersampaikan ke audience dan fotografer harus bisa membuat audience tidak salah dalam mempersepsikan pesan dari gambar tersebut. Still Life ada didalam fotografi karena tidak semua konsep dan emosi dapat di visualisasikan dengan seorang model. Misalnya dengan objek jeruk, pasti akan banyak persepsi dari para audience untuk menerjemahkan pesan yang dimaksud. Jika itu terjadi misalnya si fotografer memberi tetesan air di jeruk tersebut yang menandakan bahwa pesan yang disampaikan adalah jeruk tersebut masih sangat segar. Tapi ada satu hal yang harus diingat oleh fotografer Still life, yaitu fotografer harus mampu memanfaatkan suasana yang ada supaya dapat mewakili ekspresi atau perasaan yang ingin disampaikan ke dalam foto tersebut.



Gambar 2. 28 Referensi still life

Sering kita temui benda diam atau benda mati yang tak berarti apapun bagi kita, tapi sesungguhnya perlu Anda ketahui, benda mati merupakan sebuah elemen terpenting pada fotografi still life. Still life, harus kita pelajari bagaimana cara mengenali karakter benda yang akan kita gunakan sebagai properti dalam foto. Setiap benda mati mempunyai karakter yang pastinya unik dan berbeda. Oleh karena itu cara penanganannya juga tentu beda, agar dapat menampilkan karakter dan tekstur dari benda tersebut. Tiap benda mempunyai kapasitas untuk bisa mewakili konsep, baik ingin menampilkan sesuatu yang bersifat lembut, keras, dan lain sebagainya. Fotografi still life mutlak memerlukan tiga unsur (pencahayaan, komposisi, properti) yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jika fotografer ingin menampilkan sisi kontradiksi sifat suatu objek, fotografer dituntut untuk pandai memilih dan mengatur pencahayaan, properti, dan komposisi. Karena untuk menciptakan sifat kontradiktif bukan merupakan keterbatasan benda, Fotografer harus pandai-pandai mengeksplorasi, apakah

benda tersebut mempunyai sisi lain dari yang selama ini ada. Sebagai contoh adalah sebuah batu, asumsi dan sifat batu adalah keras, tak mudah hancur dan tegar. Tapi jika hendak membuat konsep lembut dengan properti batu, fotografer dapat menggunakan properti bunga untuk menghiasi batu tersebut. Dilengkapi dengan efek cahaya lembut dari Softbox3 selanjutnya hanya mengedepankan kreativitas dan fotografer.

2.3.6 Denah

Denah adalah suatu gambaran tentang tata letak tempat. Denah berfungsi untuk membantu kita menemukan berbagai tempat tanpa bertanya pada orang lain. Definisi denah lain yaitu tampak atas suatu bangunan yang terpotong secara horizontal dengan jarak minimal 1 m dari ketinggian 0,00 dimana suatu bangunan dengan bagian atas tersebut dihilangkan dan juga sebagai petunjuk atau memisahkan antar ruangan yang satu dengan yang lain.

Pengertian denah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan sebagainya, peta atau gambar ruangan seperti rumah, bangunan dan lain sebagainya.

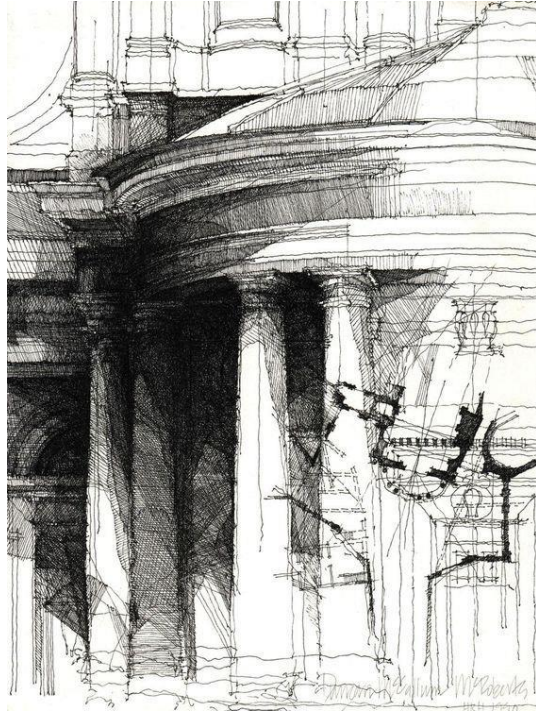
Fungsi denah yaitu sebagai petunjuk dari letak suatu objek seperti denah pada ruangan maka dalam denah akan digambarkan fungsi ruang, susunan ruang, dimensi ruang, letak pintu bukaan, isi ruangan dan lain-lain.



Gambar 2. 29 Referensi Denah

2.3.7 Ilustrasi

Ilustrasi terdapat dua jenis gaya ilustrasi dan fungsinya. Pertama ilustrasi gambar teknik untuk memperjelas sistem, ukuran dan material pada suatu bahasan materi teknik. Menggunakan sketsa manual dan hitam putih membuat susah dalam memahami meskipun dibantu dengan informasi bantuan pada setiap gambar. Dan yang kedua gambar bergaya komikal yang menjelaskan tentang kondisi bangunan pada masa kolonial.



Gambar 2. 30 Referensi sketch architecture

2.3.8 3D Model

Dalam perancangan ini 3D modeling diperlukan untuk memberikan informasi dimana keterbatasan ilustrasi tidak dapat mencakup konten tersebut. 3D model digunakan untuk menjelaskan simulasi sebuah bangunan dari berbagai angle dan membantu menjelaskan dimana foto tidak dapat menjelaskan dengan baik maka 3D model sangat berguna untuk penggantinya. Keuntungan dari 3D model bangunan hasil render yang dilakukan oleh penulis akan menyerupai sebuah foto dan keunggulannya 3D model dapat mengambil dari berbagai sudut pandang yang susah untuk didapatkan.





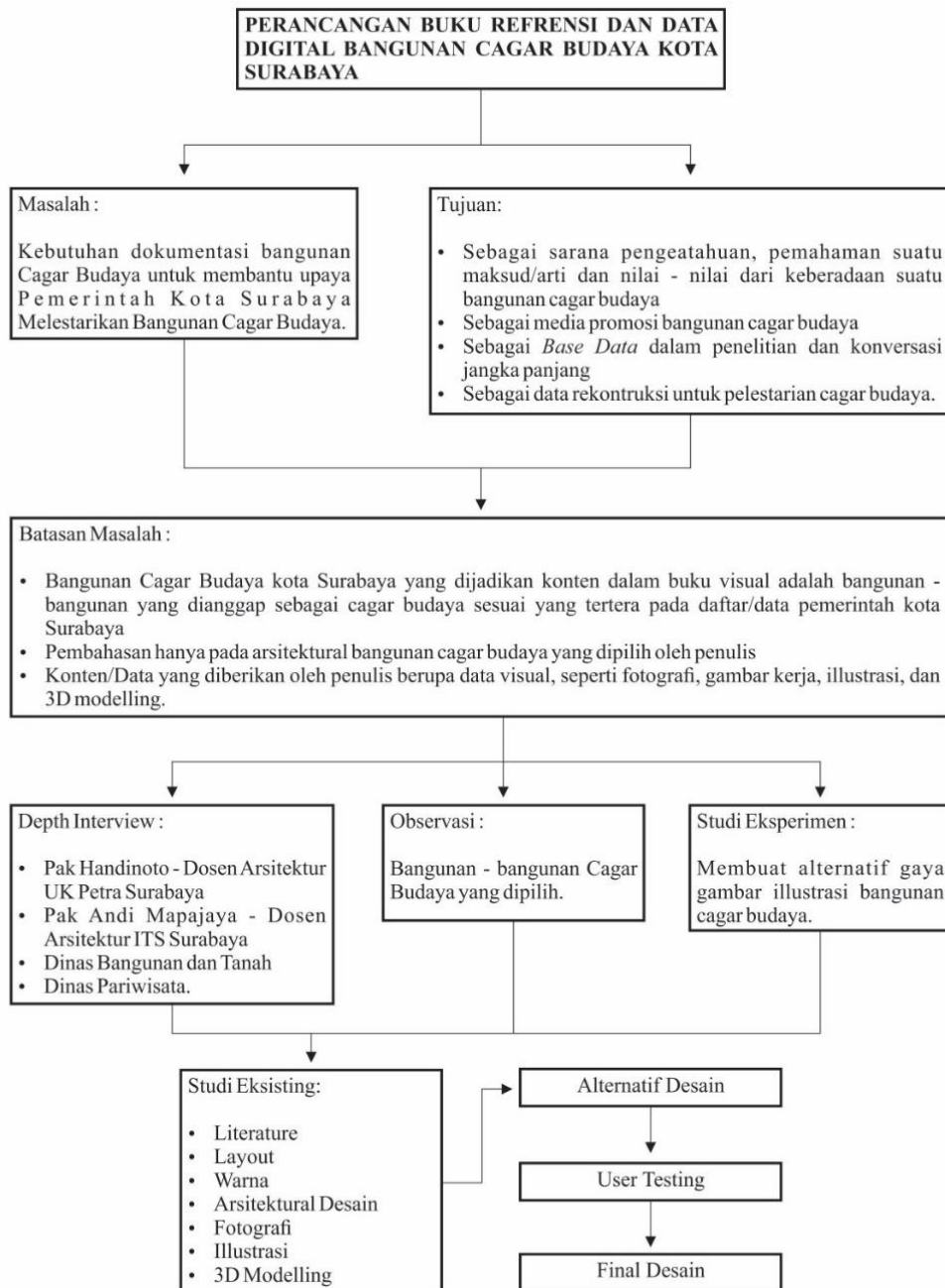
Gambar 2. 31 Referensi 3D model achitecture

2.3.9 Tipografi

Menggunakan keseluruhan huruf jenis Serif pada bagian *body copy* dengan ukuran 12 pt, menggunakan spasi 1 memudahkan untuk membaca. Pada *Headline* untuk membedakan dengan konten utama ukuran huruf tambah menjadi 14 pt, ditebalkan dan rata tengah. Selanjutnya pada bagian kutipan terdapat dua gaya penulisan yaitu penulisan menggunakan huruf yang sama dengan *body copy* yaitu 12 namun dimiringkan tanpa ada tanda petik diawal dan diakhir terdapat nama orang yang dikutip pernyataannya. Dibagian *Caption* ukuran tetap menggunakan 12 pt namun spasi yang lebih rapat dan pada bagian judul ditebalkan. Dan terakhir pada bagian *folios* menggunakan huruf besar pada semua bagian serati nomor tiap halaman cukup untuk menjelaskan dimana bab yang sedang dibaca.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Diagram Penelitian



Bagan 3.1 Diagram alur penelitian

3.2 Metodologi Penelitian

Dalam perancangan buku referensi bangunan cagar budaya kota Surabaya ini menggunakan beberapa metode dalam penggalan data. Beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu seperti obeservasi, *depth interview*, Studi Eksperimen, dan *literature review*. Ketiga metode tersebut lebih memfokuskan dalam pencarian data kualitatif.

3.2.1 Tahap Pengumpulan Data

1. Observasi

a. Observasi Bangunan

Observasi dilakukan dengan cara datang ke lokasi objek bangunan cagar budaya kota Surabaya sesuai yang tertera dalam bab 1 batasan masalah. Dengan melakukan observasi tersebut diharapkan dapat menemukan hal menarik yang dapat diangkat untuk dijadikan konten dalam perancangan ini. Selain itu, observasi juga untuk memastikan objek bangunan sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai.

Data yang diambil dalam observasi ini nantinya akan lebih focus untuk visualisasi pada buku yang dirancang. Data tersebut untuk mendukung memudahkan menentukan denah, dan 3D model yang akan dibuat untuk konten pendukung dalam menyampaikan informasi. Selain untuk mencari data kondisi dan struktur bangunan kegiatan tersebut akan didokumentasikan berupa foto sebagai visualisasi pada buku.

b. Observasi Dokumentasi Bangunan

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan dalam mencari buku yang membahas arsitektural bangunan cagar budaya atau arsitektur. Untuk memastikan seberapa banyak dan mudah masyarakat mencari literatur untuk bangunan cagar budaya. Observasi dilakukan di beberapa toko buku besar (Gramedia, Togamas, dan Uranus), dan Perpustakaan.

2. *Depth Interview*

Depth interview dilakukan terhadap narasumber yang memiliki latar belakang berbeda – beda yang dapat mendukung perancangan ini. Dan harapannya dari *depth interview* ini dapat membantu penulis menentukan konten dan media yang sesuai untuk diangkat dalam perancangan buku referensi ini.

a. **Wawancara dengan R.A. Retno Hastijanti, Dosen Arsitektur Universitas Tujuh Belas Agustus (Untag), dan Sebagai Ketua Tim Cagar Budaya Surabaya.**

Depth interview dilakukan pada ketua tim cagar budaya Surabaya bertujuan untuk mencari data umum mengenai program pemerintah untuk menghidupkan kembali bangunan cagar budaya Surabaya bekerjasama dengan tim cagar budaya, serta kebutuhan konsep pelestarian yang dilakukan oleh pihak pemerintah.

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2017 secara langsung dikampus Universitas Tujuh Belas Agustus (Untag). Berikut merupakan protocol wawancara :

Berikut merupakan protocol wawancara :

Tabel 3. 1 Depth interview R.A. Retno Hastijanti

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Mendapatkan data umum tentang program pemerintah untuk menghidupkan kembali bangunan cagar budaya untuk dijadikan destinasi wisata.2. Mendapatkan kejelasan dari konsep pemerintah untuk melestarikan dan mengedukasi masyarakat yang berdampak ke arsitek.

	3. Kebutuhan media buku visual sebagai referensi untuk arsitek dalam mendesain sebuah bangunan.
Narasumber	R.A. Retno Hastijanti Dosen Arsitektur Untag & Ketua Tim Cagar Budaya Surabaya.
Lokasi	Kampus Universitas Tujuh Belas Agustus Gedung B, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Jl. Semolowaru no.45 Surabaya
Peralatan Pendukung	1. Recorder 2. Notes
Daftar Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar potensi bangunan cagar budaya berubah bentuk/dirombak? 2. Apa pengaruhnya jika nantinya Arsitek tidak tahu bangunan cagar budaya? 3. Apakah ada kurikulum yang mengajarkan tentang bangunan cagar budaya 4. Apa keuntungan untuk arsitek mempelajari konstruksi bangunan cagar budaya? 5. Apa keunggulan dari bangunan cagar budaya dengan bangunan modern saat ini? 6. Media apa saja yang sudah dibuat untuk publikasi? 7. Media apa yang sesuai? 8. Konten apa yang menarik?

b. Wawancara dengan Widji Totok, Staff Bidang Budaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya.

Depth interview dilakukan kepada Staff bidang Budaya bertujuan untuk mengetahui rencana pemerintah untuk pelestarian, dan mencari data untuk buku referensi yang penulis rancang sebagai data base.

Depth interview dilakukan pada tanggal 30 November 2017.

Tabel 3. 2 Depth interview Widji Totok

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi tentang perkembangan cagar budaya secara umum di Surabaya. 2. Pandangan Untuk buku sebagai media publikasi. 3. Mendapatkan saran objek untuk konten. 4. Mendapatkan informasi media dan data yang sudah dibuat.
Narasumber	Widji Totok Staff Bidang Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Lokasi	Gedung Eks Siola lt. 2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jl. Tunjungan no 1-3
Peralatan Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Recorder 2. Notes
Daftar Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar potensi bangunan cagar budaya terjadi perombakan dengan program pemerintah saat ini? 2. Pendokumentasian apa yang sudah dilakukan?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa Tujuan pemerintah dalam kegiatan pembuatan denah semua bangunan cagar budaya? 4. Langkah selanjutnya dari pertanyaan no.3? 5. Apa visi dan misi pemerintah untuk melestarikan cagar budaya? 6. Untuk publikasi bangunan cagar budaya, langkah apa yang sudah dilakukan? 7. Media apa saja yang sudah dibuat oleh pemerintah? 8. Apa alasan memilih media tersebut? 9. Untuk siapakah media tersebut? 10. Siapa target audiens? 11. Pesan yang disampaikan?
--	---

c. Wawancara dengan Bayu Priyo P. Saraswati Ayu Indhiraswari, S.Ars. Founder Mois Home & Décor

Wawancara dengan Bayu Priyo P dan Saraswati Ayu Indhiraswari, S,Ars selaku founder perusahaan Arsitektur dan Interior Desain Mois Home & Décor. Wawancara dilakukan secara online via email sesuai yang disepakati bersama sebelumnya. Narasumber sebagai sampling calor target audiens yaitu arsitek profesional muda yang biasa mencari *literature* dan referensi dalam setiap kegiatan mendesain sebuah bangunan khususnya untuk mengetahui ketertarikan terhadap bangunan cagar budaya. Wawancara ini untuk mencari tahu mengenai tren dan kebutuhan saat ini untuk buku arsitektur dalam perancangan ini baik dalam bahasa maupun informasi visual yang ditampilkan.

Tabel 3. 3 Depth interview Mois Home & Décor

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari tahu informasi yang dibutuhkan dalam buku referensi. 2. Mencari tahu kebutuhan tampilan visual yang tren saat ini. 3. Menunjukkan alternatif visual yang sesuai untuk buku referensi perancangan ini.
Narasumber	<p>Bayu Priyo P & Saraswati Ayu Indhiraswari, Ars. Founder Mois Home & Décor Surabaya</p>
Lokasi	Via Email
Peralatan Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Note Email
Daftar Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan dengan cagar budaya? 2. Kebutuhan/Apa yang dapat diambil dari bangunan cagar budaya dalam mendesain bangunan? 3. Tren buku referensi saat ini? 4. Tampilan visual yang harus ada? 5. Pembabakan informasi dalam buku referensi? 6. Alternatif visual desain yang sesuai?

3. Studi Eksperimen

Untuk memberikan informasi yang lebih menarik dan efektif kepada pembaca maka diperlukan data berupa desain alternatif yang menunjang hal tersebut. Alternatif yang sudah ada akan diujikan kepada target audiens yaitu

para arsitek professional melalui *sampling* untuk kelayakan dan keefektifan desain. Beberapa alternatif yang dibuat diantaranya sebagai berikut:

a. Alternatif desain *layout*

Alternatif desain *layout* diujikan ke target audiens bertujuan untuk mengetahui dari *layout* yang sesuai dengan kenyamanan dalam pembacaan, fokus mata pada konten, dan desain yang sesuai dengan tema yang diusung.

b. Alternatif desain tipografi

Alternatif desain tipografi diujikan ke target audiens bertujuan untuk mengetahui font yang sesuai dengan tema. Font akan disesuaikan dengan tren saat ini namun kesan *folk* masih terasa. Alternatif font ada tiga yaitu Lato, Crimson Text, dan Lato Black.

c. Alternatif desain fotografi

Alternatif fotografi diujikan kepada target audiens bertujuan untuk mencari tahu foto saat ini yang lebih informatif dalam membabarkan informasi dan lebih menonjolkan keeksotisan sebuah bangunan.

d. Alternatif desain ilustrasi

Untuk dapat memberikan informasi yang lebih menarik untuk pembaca diperlukannya sentuhan visualisasi ilustrasi. Penulis membuat dua alternatif ilustrasi dengan konsep yang berbeda untuk mengetahui ilustrasi seperti apa dan ilustrasi yang menarik bagi arsitek. Dari kegiatan ini juga penulis dapat mengetahui kriteria ilustrasi menurut arsitek. Ketiga alternatif tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Ilustrasi *Vector*
- Ilustrasi *Manual Drawing*
- Ilustrasi *Digital Coloring*

4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dari pertanyaan yang diajukan. Kuisisioner juga dapat mengetahui aktivitas dan ketertarikan target audiens terhadap objek perencanaan yang diangkat. Kuisisioner yang disebar merupakan kuisisioner visual yang berisi alternative dan berguna sebagai user testing objek perancangan, pertanyaan yang diajukan kepada para arsitek yaitu meliputi:

a. Identitas Diri

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Domisili
4. Pendidikan Terakhir
5. Pekerjaan
6. Pendapatan

b. AIO

1. Yang dilakukan ketika waktu luang
2. Yang dilakukan ketika mencari informasi yang mendetail
3. Frekuensi membaca buku
4. Jenis buku yang diminati
5. Dari mana mencari referensi dalam mendesain
6. Kepahaman media yang membahas bangunan cagar budaya

c. Buku

1. Ketertarikan akan mempelajari arsitektural bangunan cagar budaya
2. Minat terhadap buku referensi
3. Kebutuhan Konten
4. Frekuensi keahaman terhadap bangunan cagar budaya di Surabaya
5. saran

3.2.2 Tahap Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari perancangan ini, penulis akan melakukan wawancara lebih mendalam dengan pihak dinas pariwisata yang saat ini sedang ada program Surabaya akan dijadikan kota wisata dengan cagar budayanya. Dokumentasi apa yang sudah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan apa masalah yang dihadapi dan kendala dari permasalahan tersebut, dan kebutuhan apa yang dibutuhkan untuk pendokumentasian. Wawancara juga dilakukan kepada perwakilan dari tim cagar budaya yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu melestarikan cagar budaya kota Surabaya, yaitu untuk mencari media yang digunakan selama ini, kebutuhan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat untuk mempublikasikan bangunan cagar budaya.

3.2.3 Tahap Analisa Permasalahan

Dari hasil proses pengumpulan data – data yang dilakukan melalui beberapa metode sebelumnya. Data tersebut dianalisa dan dirangkum untuk dihadapkan untuk menjadi dugaan sementara. Dari dugaan sementara tersebut, maka akan dapat disimpulkan keperluan apa yang dibutuhkan saat ini, yang nantinya dari kebutuhan tersebut akan menjadi acuan penulis untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3.2.4 Sampling

Sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel, hal ini dilakukan agar perancangan buku referensi visual ini memiliki sasaran dan konsep tepat dengan pertimbangan selera dan ketertarikan target audiens, mulai dari segi pemilihan media media yang sesuai dan diminati, tampilan visual dan pemahaman materi yang disesuaikan dengan karakteristik target audiens. Penulis menggunakan teknik sampling melalui kuisioner dan wawancara langsung terhadap narasumber.

Profil :

Segmentasi Demografi

Usia : 18 – 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki – laki dan perempuan

Profesi

Pemasukan : Arsitek & Mahasiswa: Rp. 1.000.000, - 4.500.000,-

Segmentasi Geografis

Segmentasi geografis pada perancangan ini adalah remaja akhir hingga dewasa awal yang tinggal di daerah perkotaan besar yang memiliki tingkat keperawatan cagar budaya yang tinggi khususnya Surabaya.

Segmentasi Psikografis

Suka membaca buku, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Memiliki latar belakang arsitek, memiliki ketertarikan akan sejarah kemerdekaan, sejarah kota Surabaya, dan sejarah yang berkaitan dengan kebudayaan bangunan cagar budaya.

3.2.5 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini tetapi untuk beberapa tujuan lain (Hendri, John. 2006:1). Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan penulis diluar hasil data primer penulis. Data sekunder didapatkan melalui hasil pengetahuan orang lain melalui literatur, rekaman, ataupun hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mencari data – data yang berhubungan dengan promosi, pemasaran, dan Kota Tua Surabaya.

Buku Referensi Arsitektural Bangunan Cagar Budaya Surabaya untuk mengisi konten pada buku referensi dibutuhkan *literature* sebagai sumber data penyusunan penelitian ini. Konten didapatkan dari beberapa buku panduan tentang bangunan yang memiliki konsep geografis Indonesia, architecture modern dan teori bangunan cagar budaya Surabaya. Berikut buku yang menjadi tinjauan literatur perancangan ini:

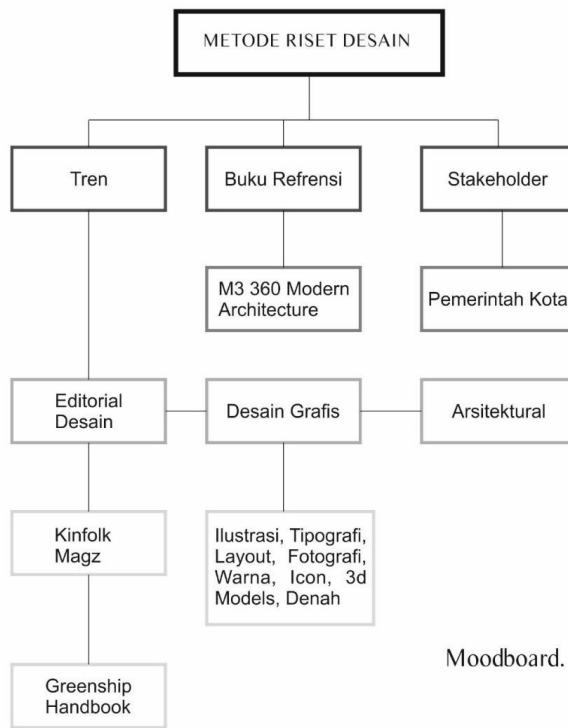
- a. **Arsitektur dan Kota – kota di Jawa pada masa Kolonial**
Penulis : Handinoto
Penerbit : Graha Ilmu
Cetakan : II, 2012
Tebal : xviii + 494 halaman
ISBN : 978-979-756-677-7
- b. **Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870 – 1940**
Penulis : Handinoto
Penerbit : Graha Ilmu
Cetakan : I, 1996
Tebal : 286 halaman
ISBN : 978-979-533-373-9
- c. **Arsitektur Tropis bentuk, teknologi, kenyamanan dan penggunaan energi**
Penerbit : Erlangga
Cetakan : 2016
Tebal : 120 halaman
ISBN : 007-720-009-0
- d. **Persepsi Bentuk dan Konsep Arsitektur**
Penulis : Eppi P. Suriawidjaja
Penerbit : Djambatan
Cetakan : 1982
Tebal : 100 halaman

3.3 Metode Riset Desain

Dalam merancang desain untuk mendapatkan desain yang tepat penelitian ini menggunakan beberapa metode. Dimulai dengan wawancara dengan stakeholder (Pemerintah Kota) yang diwakili oleh ketua tim cagar budaya R.A.

Retno Hastijanti menunjukkan anak muda adalah target yang harus disasar jadi dapat disimpulkan secara gaya desain harus ringan dan kekinian.

Setelah itu menganalisa desain buku referensi yang ringan dan visual lebih variatif namun tetap informative untuk target audiens. Dan terakhir dengan menganalisa tren dari desain editorial, desain grafis, dan arsitektural. Pada desain editorial mengambil studi kasus *Kinfolk Magazine* dan *Greenship Handbook*, lalu pada desain grafis akan menganalisa tren ilustrasi, fotografi, warna, dan bentuk.



Bagan 3. 2 Diagram metode riset desain

3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Timeline

Kegiatan	November				Desember				Januari			
	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv
Observasi Dokumentasi Buku												
Observasi De Javasche Bank												
Studi Eksperimen												

Dept Interview R.A. Retno Hastijanti Dosen Untag					■									
Dept Interview Dinas kebudayaan dan pariwisata					■	■								
Kuisiner						■								
Wawancara Founder Mois Home & Décor						■	■			■	■	■	■	■
Observasi Gereja Kepanjen						■				■	■	■	■	■
Observasi PTPN IX										■	■	■	■	■
Observasi Hotel Majapahit										■	■	■	■	■
Observasi Gedung Cerutu										■	■	■	■	■

BAB 4

HASIL ANALISA

4.1 Analisa Penelitian

Dari metode riset yang sudah dilakukan maka akan dilakukan analisa data untuk menunjang perancangan buku referensi ini. Apa yang sudah dibahas pada bab 3 maka dapat disimpulkan menjadi data yang valid untuk perkembangan perancangan ini, berikut merupakan penjelasan dari analisa data:

4.1.1 Analisa Observasi

a. Observasi Bangunan

Berikut merupakan hal yang didapatkan setelah melakukan observasi lapangan:

- Objek bangunan terawat dengan baik dan memiliki aktifitas yang cukup padat didalamnya.
- Ornamen pada bangunan masih terlihat jelas dan baik.
- Objek bangunan cukup diminati oleh masyarakat dilihat dari aktifitas pada setiap bangunan.

b. Observasi Dokumentasi Buku

Buku referensi dan/atau *literature* tentang arsitektur bangunan cagar budaya masih kurang, baik dalam perpustakaan maupun toko buku. Observasi dilakukan pada toko buku gramedia, dan togamas dimana toko tersebut adalah toko buku besar yang cukup dikenal dan tempat yang sering dihampiri untuk orang mencari buku *literature* dan referensi. Hasil dari observasi pada kedua toko buku tersebut masih sedikit buku referensi arsitektur bangunan. Hal yang sama juga terjadi pada observasi yang dilakukan pada perpustakaan – perpustakaan yang berada disurabaya.

Perpustakaan yang dituju adalah perpustakaan daerah Jawa Timur, perpustakaan ITS, dan Perpustakaan C2o.

4.1.2 Analisa Depth Interview

a. Wawancara dengan R.A. Retno Hastijanti, Dosen Arsitektur Universitas Tujuh Belas Agustus (Untag), dan sebagai Ketua Tim Cagar Budaya Surabaya.

Depth interview ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2017 secara langsung di kampus Universitas Tujuh Belas Agustus (Untag). Berikut merupakan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan :

1. Tim cagar budaya Surabaya beserta pemerintah sudah melakukan berbagai tindakan dan program-program untuk melestarikan bangunan cagar budaya. Yaitu seperti:
 - Pembuatan website bangunan cagar budaya Surabaya
 - Menghidupkan kembali bangunan cagar budaya sebagai destinasi wisata
 - Membuat 3 museum tentang pahlawan di kediaman para pahlawan tersebut dimana tempat museum tersebut merupakan bangunan cagar budaya.
 - Membuat berbagai media untuk melestarikan bangunan cagar budaya, diantaranya yaitu buku profil bangunan cagar budaya kota Surabaya, buku sejarah kota Surabaya, map kota Surabaya yang berisi informasi bangunan cagar budaya, dan lain sebagainya. Media tersebut dibuat setiap tahunnya dengan media yang berbeda – beda sesuai dengan yang direncanakan pemerintah.
2. Buku referensi bangunan cagar budaya yang membahas tentang arsitektural dapat membantu melestarikan bangunan cagar budaya. Media yang dibuat oleh pemerintah saat ini khususnya buku lebih

mengarah pada profil bangunan saja dan menurut narasumber hal tersebut masih dirasa kurang karena keterbatasan tenaga ahli dari pemerintah untuk menangani semua hal yang berkaitan dengan cagar budaya sehingga berdampak pada masyarakat yang tidak paham akan bangunan cagar budaya sendiri.

3. Pemerintah kota Surabaya beserta tim cagar budaya berusaha untuk mendokumentasikan bangunan cagar budaya yaitu membuat denah. Namun menurut narasumber data tersebut akan dijadikan arsip pemerintah dan tidak tahu langkah selanjutnya.
4. Pemerintah kota melakukan program menghidupkan kembali bangunan cagar budaya sebagai destinasi wisata besar potensinya terjadinya perombakan dan tentunya pendokumentasian bangunan cagar budaya pasti dilakukan pada setiap langkah pembenahan. Langkah pendokumentasian sangat disayangkan belum dapat dipublikasikan karena belum ada rencana untuk itu dari Dinas Kebudayaan dan pariwisata.
5. Pemerintah kota, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah melakukan pendokumentasian yang diimplementasikan dengan beberapa media yang sudah dibuat. Media yang sudah dibuat sebagai berikut :
 - a. Buku Profil bangunan cagar budaya dengan berbagai kategori
 - b. Peta kota Surabaya dengan informasi letak dan profil bangunanPada umumnya media yang dibuat oleh pemerintah lebih mengarah ke profil setiap bangunan belum ada langkah yang lebih dalam untuk dipublikasikan dimana konten tersebut dianggap biasa oleh bu Hasti.
6. Salah satu metode untuk mewariskan ilmu dan melestarikan cagar budaya terdapat kurikulum matakuliah tentang sejarah cagar budaya dari seluruh Indonesia dan yang selalu dijadikan studi kasus adalah bangunan cagar

budaya Surabaya. Media yang digunakan adalah buku tentang sejarah yang membahas tentang asset - aset pada bangunan namun masih belum ada data untuk sebagai bahan pembelajaran gambar kerja.

b. Wawancara dengan Widji Totok, Staff Bidang Budaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya.





Gambar 4. 1 Depth interview dinas kebudayaan dan pariwisata

Depth interview dilakukan pada tanggal 30 November 2017, di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata, berikut merupakan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan :

- a. Saat ini pemerintah sudah melakukan kegiatan pelestarian dengan bantuan tim cagar budaya dengan membuat berbagai media seperti yang sebelumnya dijelaskan diatas. Namun langkah untuk mempublikasikan dan mengedukasi masyarakat belum maksimal dikarenakan tenaga kerja masih sedikit mengurus semua cagar budaya begitu banyak.
- b. Pemerintah sudah melakukan edukasi kepada masyarakat dengan cara menyebarkan Peta Surabaya dengan informasi bangunan cagar budaya

kepada kecamatan dan kelurahan namun penyebaran yang dilakukan tidak maksimal karena tidak tersampaikan ke masyarakat.

- c. Buku mengenai bangunan cagar budaya yang lebih membahas mengenai arsitektural masih belum dilakukan. Buku yang sudah dibuat sudah disebar pada perpustakaan milik pemerintah namun stok yang diberikan tidak banyak.
- d. Pemerintah melakukan pendataan dengan membuat denah, namun hasil dari data tersebut belum ada rencana untuk dipublikasikan dan untuk sementara hanya untuk arsip pemerintah. Pendataan yang dilakukan juga memakan waktu lama membuat program pelestarian berjalan lambat.
- e. Buku referensi bangunan cagar budaya yang membahas mengenai arsitekturalnya memang dibutuhkan, menurut narasumber.
- f. Pemerintah menjalankan program pelestarian cagar budaya sebagai destinasi wisata sehingga potensi terjadinya perombakan besar terjadi maka diperlukannya pendokumentasian sebelum dilakukannya kegiatan pelestarian berguna untuk keaslian bangunan tidak hilang.
- g. Pendokumentasian yang sudah dilakukan dengan cara *hire* pihak lain untuk mendokumentasikan cagar budaya, *output* data tersebut berupa foto, denah dan penulisan.
- h. Media yang sudah dibuat oleh pemerintah cukup banyak diantaranya buku, website dan peta yang lebih pada profil bangunan saja.
- i. Terdapat berbagai bangunan cagar budaya yang disarankan oleh narasumber, namun penulis memilih 5 diantaranya yang sesuai dengan kriteria penulis dan akan dijadikan konten menjadi per-bab, yaitu:
 - 1. De Javasche Bank Surabaya

Gedung ini memiliki keindahan eksteriornya yang menarik untuk dibahas, bentuknya yang sederhana namun memiliki ornament dan sejarah yang panjang menjadi nilai utama untuk dijadikan konten.

2. Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria

Gereja tersebut memiliki sejarah yang panjang dan menarik serta umur bangunan yang tua menjadikan lebih menarik untuk dibahas. Bentuk bangunan dengan konsep yang jauh berbeda dengan bangunan cagar budaya lainnya dan bentuk ilustrasi pada kaca dan jendela dalam interior yang begitu indah sangat menarik untuk dijadikan bahan studi dalam buku ini.

3. Perpustakaan Bank Indonesia

Perpustakaan memiliki cerita yang panjang, awalnya gedung perpustakaan bank Indonesia adalah tempat kediaman dari salah satu pejabat Belanda yang mengelolah De Javasche Bank cabang Surabaya, sempat juga menjadi museum MPU Tantular dan hingga sampai saat ini berlahir ke Bank Indonesia lagi dan menjadi Perpustakaan Bank Indonesia.

4. Balai Pemuda

Balai Pemuda memanglah onumental, dulu tempat ini bernama *Simpangsche Societeit*. Sejak dulu *landmark* kota Surabaya ini menjadi wilayah yang terpendang. Dari sesame gedung peninggalan Belanda di Surabaya (Gedung Internatio, Grahadi, Balai Kota, Gereja), Balai Pemuda memiliki karakteristik yang khaas.

Balai Pemuda meyimpan segudang cerita. Untaian cerita yang terangkai sejak berdiri 1907, sangat menarik disimak. Sebagai awal verita bermula dari latar belakang berdiri Balai Pemuda.

Bersamaan dengan merambahnya liberalisasi ekonomi di Eropa, termasuk Negeri Kincir Angin Belanda, sejak abad 19, tepatnya kurun

waktu 1902 – 1920, tak terkecuali di Negara – Negara jajahan Belanda juga terimbas keadaan tersebut. Kalangan swasta atau partikurir dari masyarakat Eropa dan Timur asing banyak berdatangan ke Surabaya guna menanamkan modalnya. ‘Serbuan’ ini lebih banyak mengarah sector perkebunan, pabrik gula, pengolahan awal hasil bumi dan rempah – rempah, maupun sector perdagangan lainnya di Jawa Timur.

5. Ananda Jaya Bumi Sejahtera (AJBS)

Sejak tahun 1916, Surabaya dikenal sebagai kota pelabuhan terbesar pertama di Indonesia, telah memiliki kawasan industri pertama yang terletak di kawasan Ngagel. Kala itu dikelola oleh perusahaan THE BRAAT {Surabaya City of Work, Howard W. Dick}. Dari sana kemudian berdiri industri-industri lain di kawasan tersebut, salah satunya adalah pabrik bir dengan merek Java Beer dikelola oleh NV. Nederlands Indische Bierbrouwerijen pada tahun 1929. Pada tahun 1936 NV ini berganti nama akibat perubahan kepemilikan dengan HEINEKEN sebagai pemegang saham terbesar. Pada tahun 1937 pabrik ini mulai memproduksi bir dengan merek Heineken untuk pertama kalinya dipasarkan di Indonesia. Setelah berganti nama beberapa kali, akhirnya pabrik bir ini dikenal sebagai Pabrik Bir Bintang di bawah kelola PT. Multi Bintang Indonesia. Seiring perubahan tata kota Surabaya yang merelokasi sentra industri di kawasan Ngagel dan sekitarnya, maka pada tahun 1988 Pabrik Bir Bintang juga harus merelokasi pabriknya ke luar kota Surabaya. Bangunan pabrik yang ditinggalkan menjadi lahan kosong di tengah kota. Pada tahun 2000 akhirnya kawasan pabrik bir ini dibeli oleh PT. AJBS yang menjadikannya sebagai kompleks bisnis.

4.1.3 Studi Eksperimen

Menurut hasil studi eksperimen gaya desain yang dilakukan menurut sampling yang dilakukan pada 3 target audiens dengan cara wawancara secara *online*. Kesimpulan dari wawancara yang sudah dilakukan sebagai berikut:

- a. Diperlukannya banyak foto dan sketsa bangunan serta pembuatan versidigital agar lebih mudah untuk diakses banyak orang.
- b. Ilustrasi yang digunakan lebih bervariasi dan dengan *digital coloring* untuk mengikuti tren saat ini dimana ilustrasi berwarna digital lebih menjual dan lebih menarik.
- c. Pengemasan ilustrasi bangunan dilakukan untuk menghilangkan kesan kakudalam buku.
- d. Visualisasi yang digunakan harus membuat pembaca merasa heran dan penasaran dari setiap halaman per halaman baik foto, 3D model, dan Ilustrasi.

4.1.4 Kuisisioner

Dalam kuisisioner kami mengajukan beberapa pertanyaan seputar demografis, psikografis, kebutuhan, pengetahuan, dan saran. Dari beberapa pertanyaan tersebut kami mengambil 3 pertanyaan yang hasil jawaban dari calon pembaca dapat dijadikan data dasar dalam merancang buku referensi.

- a. Apa yang membuat Anda tertarik akan buku yang membahas bangunan cagarbudaya?

Dalam grafik diatas menjelaskan jika ketertarikan akan bangunan cagar budayamenonjol dalam ketertarikan akan struktur dan kontruksi (31,3%), sejarah(22,9%), dan mencari inspirasi (20,8%). Dapat ditarik kesimpulan

jika dari ketiga point tersebut saling berhubungan dari ketertarikan arsitek dalam mencari informasi bangunan cagar budaya.

b. Kebutuhan materi/konten apa yang dibutuhkan dalam buku referensi?

Hasil dari pertanyaan diatas bahwa kebutuhan pembaca akan buku bangunancagar budaya lebih pada menitik beratkan pada :

- Sejarah: Filosofi, cerita, dampak bagi lingkungan, aktifitas manusia, gaya desain, dll
- Kontruksi : Laggam, dan detail bangunan
- Nilai yang diangkat oleh setiap arsitek

c. Adakah saran untuk buku referensi mengenai bangunan cagar budaya?

- Versi digital
- Dikemas dengan ilustrasi yang menarik sehingga terlihat tidak kaku.

4.2 User Testing

Setelah mendapatkan data seperti diatas, kami membawa data tersebut kepada tiga narasumber yang sesuai dengan segmentasi kami, untuk menggali lebih dalam lagi untuk kejelasan arsitek dalam kebutuhannya mendesain dengan konsep bangunan cagar budaya.

1. Data Narasumber

Nama : Tarsiha Raddin Wulandari

Pekerjaan : Junior Arsitektur

Usia : 23 tahun

Pendidikan: S1 Arsitektur

Nama : Cahyo Narendro

Pekerjaan : Pegawai Pemerintah (Staff Penyusunan Program)

Usia : 24 tahun

Pendidikan: Sarjana Teknik Arsitektur

Nama : Arcadius Mahatma Nuragadikara

Pekerjaan : Konsultan (Arsitek)

Usia : 24 tahun

Pendidikan: S1 Arsitek

2. Pertanyaan

Kebutuhan buku

- Suka Membaca apa tidak?
- jenis layout buku yang disukai?
- anda lebih suka buku yang lebih banyak gambar atau teks?
- saat anda membaca buku referensi info/hal apa yang anda cari?
- kebutuhan apa yang anda butuhkan dalam buku referensi?

Output

- Konten
- Layout
- Ukuran Buku
- Tipografi
- Visualisas / Ilustrasi

3. Hasil Keseluruhan

Bangunan cagar budaya merupakan bangunan yang sudah ada sehingga bagi arsitek hal tersebut satu langkah telah dilalui karena arsitek hanya perlu meneliti dari segi sejarah, dampak bagi lingkungan, dan laggam. Maksud dari hal tersebut diperlukannya informasi cerita kebiasaan dan aktifitas pada masa itu yang dapat dijadikan pedoman dalam mendesain, lalu laggam yang dapat diadaptasi oleh arsitek untuk melestasikan gaya desain, ornament, filosofi dan dekorasi dari bangunan – bangunan cagar budaya.

4. Saran

Buku ini dapat dikembangkan dalam versi yang lebih minimalis sehingga turis dan peneliti dapat membawa buku dengan nyaman kemana pun.

4.3 Analisa Tren

Desain grafis selalu berkembang, oleh karena itu untuk mendapatkan desain yang tepat dapat dilakukan dengan cara menganalisa tren terbaru yang sedang dikonsumsi oleh banyak orang.

a. Editorial Desain

Media cetak yang digunakan sebagai referensi untuk perancangan ini adalah *Kinfolk Magazine* dan *Greenship Handbook*. *Kinfolk Magazine* menjadi pusat tren majalah pada awal tahun 2012 hingga 2016, selain dilihat dari banyaknya *review* dari beberapa website dapat dilihat dari akun media social instagram *Kinfolk* yang mencapai 647.000 pengikut. Berbeda dari kesan majalah lain pada umumnya yang identik dengan warna cerah dan tata *layout* yang menggunakan tipe *grid hierarchial* dengan ukuran huruf dan foto yang besar. *Kinfolk Magazine* menggunakan tata letak yang sederhana, minimalis dan dengan *tone* warna yang lembut memberi kesan nyaman dibaca, dan mengajak pembaca untuk menikmati hidup lebih sederhana dihadirkan dengan gaya fotografi kegiatan harian yang dekat dengan pembaca.



Gambar 4. 2 Halaman kinfolk magazine

Selanjutnya buku arsitektur *Greenship Handbook* buku yang terbit pada tahun 2017 ini juga mengadaptasi dari gaya desain *Kinfolk Magazine* jadi secara desain terdapat kemiripan *Style* secara hampir keseluruhan.



Gambar 4. 3 Halaman Greenship Handbook

b. Desain Grafis

Visualisasi pada studi kasus perancangan ini yaitu pertama, ilustrasi arsitektural yang nantinya menggambarkan sebuah teknis dan suasana sebuah gedung sebagai pendukung penjelasan pada materi buku referensi.



Gambar 4. 4 Ilustrasi arsitektural

Tren tersebut juga banyak digunakan untuk membuat 3D model dengan hasil render semi realis, hasil render yang dihasilkan menyerupai hasil foto namun pembaca masih tetap dapat membedakan antara keduanya.



Gambar 4. 5 Render 3D model

Pantone adalah sebuah perusahaan yang bekerja dalam urusan panduan warna standard internasional yang baku memudahkan dalam memilih, menentukan dan mengontrol warna. Tiap tahunnya Pantone akan

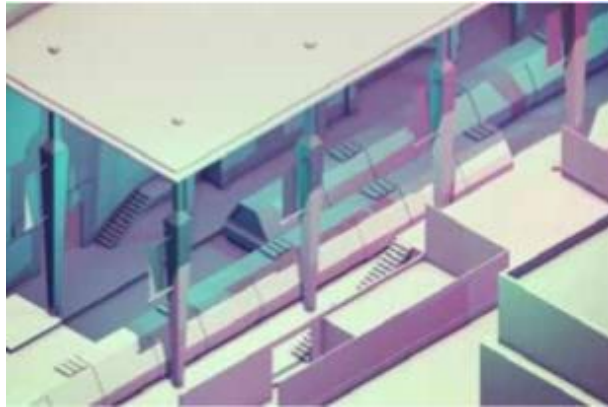
mengeluarkan warna terbaik, dan 2016 adalah warna Serenity dan Rose Quartz. Tren ini membuat warna yang semakin lembut, palet warna tahun 1960 menjadikan inspirasi warna lebih cerah namun jenuh.



Gambar 4. 6 Pantone 2016 color of the years

Bentuk geometris dan pattern adalah bentuk yang sudah dipopuler di era 1980 dan berjalan hingga sekarang. Karena dengan bentuk tersebut dapat diterapkan dalam segala macam aspek elemen visual desain grafis sebagai elemen grafis saja, latar belakang sebuah *layout* atau poster dan menjadi sebuah teknik ilustrasi. Namun dalam 2016 ini ada 2 gaya dari pengembangan bentuk geometri yaitu *low poly* dan desain *Neo-Memphis* merupakan beberapa gabungan gaya *flat vector* yang menjadikan kedua gaya tersebut menjadi lebih modern.





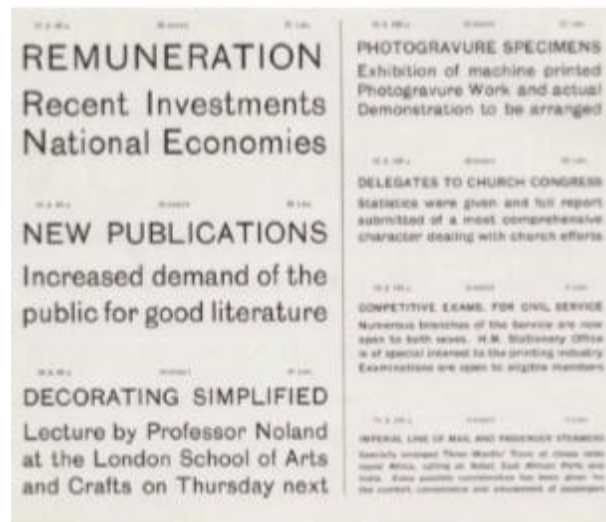
Gambar 4. 7 Desain Neo-memphis

Layout modular yang banyak digunakan pada halaman *website* kini juga dapat diaplikasikan di jenis desain grafis apapun yang membutuhkan penataan, salah satunya *layout* buku. Karena dengan jenis *layout* ini sebuah buku dapat dieksplor lebih namun tetap pada konsistensi *layout* mengingat banyak elemen visual lainnya yang membutuhkan improvisasi lebih dari sekedar model *layout* kolom. *White space* merupakan bagian penting dari setiap desain, untuk mendapatkan penekanan pada suatu elemen yang dibutuhkan. Namun *negative space* juga dapat dijadikan sebuah cara cerdas untuk menambahkan makna lebih dalam pada suatu desain grafis.



Gambar 4. 8 Modular layout

Tipografi bukan hanya untuk membaca, namun dapat juga untuk menyampaikan pernyataan dengan penekanan tertentu. Diatur dengan ukuran yang besar atau penebalan maka dapat menjadi pusat perhatian dari keseluruhan grafis. Selain itu dapat juga diatur dengan warna dan pemberian tekstur. Jenis huruf san serif mempunyai sifat santai dan nyaman untuk dibaca dan sesuai untuk buku panduan, penggunaan Janis satu tipe huruf juga merupakan syarat konsistensi pada desain grafis agar tetap nyaman.



Gambar 4. 9 Jenis huruf san serif

4.4 Analisa Buku Referensi

Buku *The Green Design and Print Production Handbook* dijadikan referensi karena merupakan jenis buku yang sama yaitu buku pedoman namun pembahasannya berbeda di industri percetakan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan pengemasan dan pengiriman agar ramah lingkungan. Jenis kertas dan tinta pun menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

Kombinasi *layout* dan ilustrasi yang fun dengan warna yang lembut ditambah dengan pemanfaatan *white space* yang pas dan juga huruf *body*

copy beserta kerning dan jarak spasinya membuat konten yang disajikan nyaman untuk dibaca, bahkan untuk orang tidak dalam industri percetakan. Konsistensi ilustrasi namun detail membuat pembaca memahami konten yang diberikan dan didukung warna lembut yang nyaman untuk dibaca.



Gambar 4. 10 *The green design and print production handbook*

BAB 5

KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

Perancangan buku referensi merupakan upaya untuk membantu pemerintah kota untuk melesarikan bangunan cagar budaya kota Surabaya untuk para arsitek, yang nantinya diharapkan hasil dari buku ini dapat memberikan wawasan mendasar untuk pada arsitek muda merancang bangunan dengan ide dasar bangunan cagar budaya.

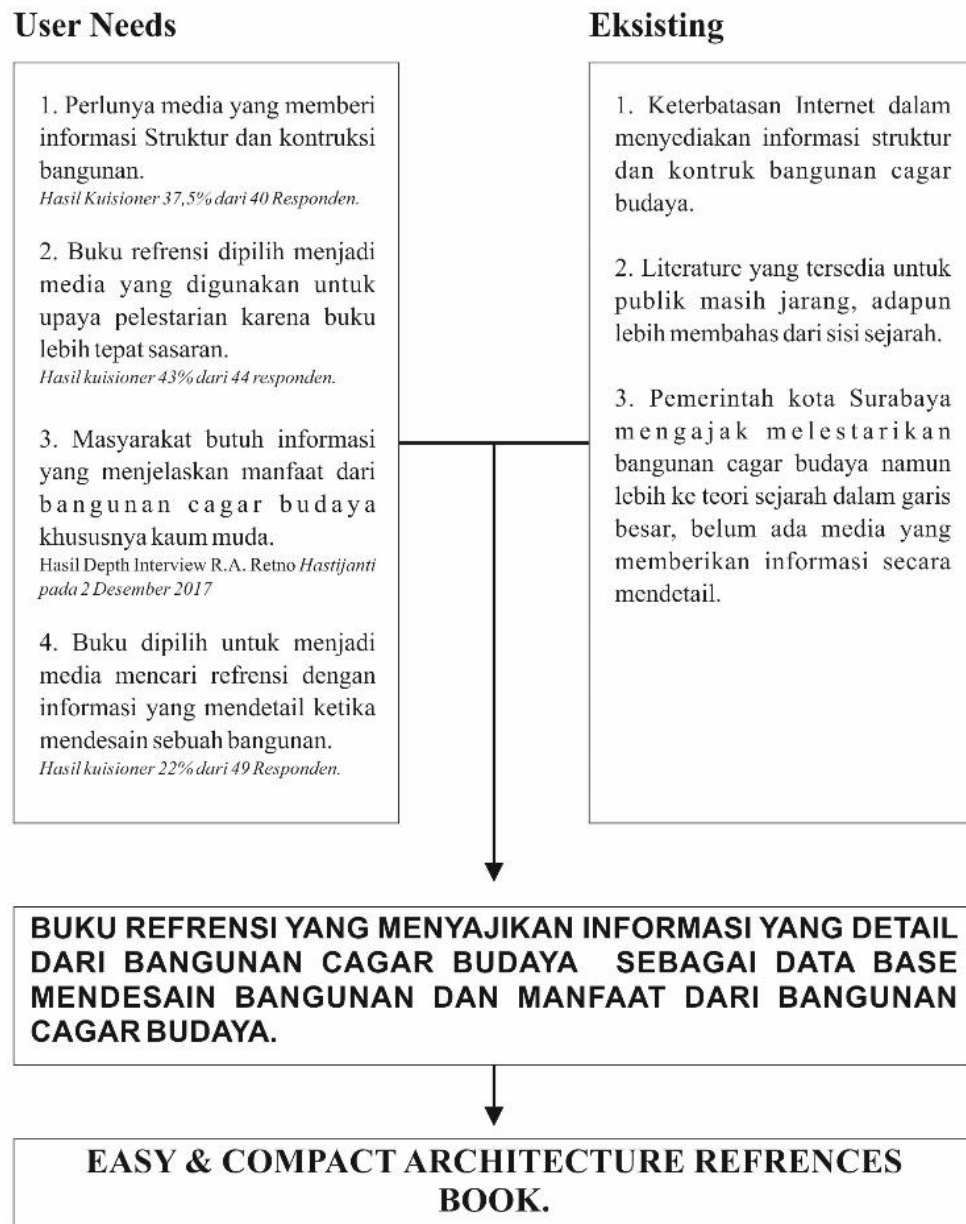
Konsep desain perancangan buku ini didapatkan dari hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh seperti analisa kebutuhan dari target audiens baik kuisisioner maupun wawancara sampling. Analisa buku eksisting yang digunakan sebagai *literature* arsitektural dan cagar budaya. Kemudian analisa referensi visual dari tren yang sedang diminati masyarakat dan dari hal itu dapat diadopsi untuk diaplikasikan dalam perancangan buku referensi arsitektural bangunan cagar budaya ini.

5.2 Segmentasi Target Audiens

Target dari konsep desain dari perancangan ini adalah

- Arsitek muda yang ingin mendesain bangunan dengan konsep bangunan cagar budaya
- Jenis kelamin : Laki – laki dan Perempuan
- Pekerjaan : Arsitek muda (pemula)
- Usia : 18 – 25 tahun
- *Aware* dengan bangunan cagar budaya
- Suka membaca buku

5.3 Konsep Desain



Bagan 5. 1 Diagram konsep buku arsitektur bangunan cagar budaya

5.3.1 Konsep Buku Referensi

Konsep buku untuk perancangan ini ditentukan dari hasil analisa dari data primer dan data sekunder yang didapat seperti wawancara Narasumber,

kuisisioner target audiens, Studi Literatur dan Komparator baik buku sejarah bangunan cagar budaya maupun buku Arsitektur. Dari analisa data – data tersebut dapat ditarik big idea yang menjadi acuan utama dalam perancangan ini sesuai dengan kebutuhan target audiens.

Easy and Compact Architecture Refrences book, adalah ide utama dari perancangan ini. Konsep buku ini ringan untuk dibaca dengan bantuan berupa visualisasi seperti Ilustrasi, fotografi, dan 3D model guna memberikan informasi yang mudah dipahami baik untuk para calon arsitek sekalipun. Selain itu lebih banyak gambar dibandingkan dengan teks yang panjang untuk menjelaskan suatu maksud dengan alasan untuk mata tidak mudah lelah.

5.3.2 Parameter Buku

Easy to find,

To know

- a. Hirarkial *Layout* dasar dengan *grid menusript*, agar dapat dengan mudah membedakan *bodytext* dengan komponen *layoutlainnya*.
- b. Adanya *index* dan halaman singkatan.
- c. Menggunakan poin – poin di setiap babnya.

Compact, informasi yang diberikan padat namun jelas, yang bersifat informatif dan edukatif.

- a. Padat
Informasi yang diberikan lebih banyak akan disampaikan dengan visual lebih sedikit pada teks karena memberikan rangsangan pada mata untuk melihat keindahan pada bangunan cagar budaya.
- b. Edukatif
 1. Kerangka konten mengacu pada tolok ukur PROFIL BANGUNAN CAGAR BUDAYA SURABAYA 2008 rancangan bappeko pemerintah kota Surabaya.

2. Literatur acuan pada berbagai penelitian bangunan yang sudah dilakukan oleh instansi dan ditambahkan dengan *literature* yang ada.

5.3.3 Output Perancangan

Luaran dari perancangan ini adalah buku referensi arsitektural bangunan cagar kota Surabaya untuk *literature* dalam mendesain sebuah bangunan dengan konsep cagar budaya. Buku ini membahas tentang beberapa *literature* bangunan cagar budaya beserta sejarah bangunan. Pembahasan diawali dengan pendahuluan pengertian secara umum bangunan, dilanjutkan dengan sejarah bangunan dan desainer.

Kedua membahas tentang karakteristik bangunan, dalam setiap bangunan memiliki keunikan, kelangkaan yang dimiliki dan menunjukkan ciri khas bangunan sebagai identitas bangunan.

Ketiga membahas tentang arsitektural bangunan cagar budaya dengan tampilan visual berupa foto, ilustrasi, *3D model*, dan denah. Bagian yang diinformasikan berupa foto dari berbagai angle untuk menjelaskan kondisi bangunan secara eksterior, detail ornamen, keunikan, lingkungan bangunan, gambar bagian, dan visual tentang taman/halaman. Selain eksterior akan diinformasikan juga bagian interior setiap bangunan seperti pada ruang – ruangan umum, ruangan khusus, dan selasar. Setelah itu pembahasan lebih dalam lagi yaitu konstruksi bangunannya seperti pintu, kolom, pilar, langit – langit, jendela, ornament dan lain sebagainya.

5.3.4 Konsep Media

- **Elemen Visual**

Dari hasil riset yang sudah dilakukan dan didukung dengan studi komparator menjelaskan, wawancara dengan narasumber dan analisa data menyimpulkan untuk mendapatkan informasi secara mudah dan ringan

diperlukannya elemen visual yang dapat mewakili informasi yang ingin disampaikan lewat ilustrasi, fotografi, 3 Dimensi.

- **Informatif (Ringan dan Padat)**

Audiens membutuhkan informasi buku yang ringan mudah dipahami maka diperlukannya buku informative yang ringan dan padat. Buku ini dirancang dengan bahasa visual dan minim akan teks sehingga informasi yang disampaikan lebih padat. Menggunakan sistem *grid* hierarchial susuan konten *layout* yang mudah disusun dalam setiap bab untuk menunjang audiens dapat membaca dengan efektif.

5.4 Kriteria Desain

5.4.1 Ketentuan Desain

Dalam mendesain *layout* buku terdapat ketentuan *graphic standart manual* yang harus disesuaikan pada setiap halamannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dalam mendesain sebuah buku baik dalam ukuran gambar, *body text*, *font and size font*, dan lain sebagainya. Berikut merupakan ketentuan yang sudah dibuat :



Gambar 5. 1 Halaman per bab



PENGERTIAN UMUM

... (text) ...

... (text) ...

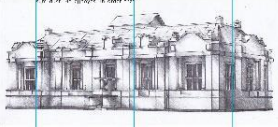
... (text) ...

SEARAH

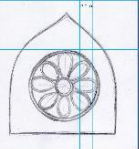
... (text) ...


... (text) ...


... (text) ...



100%
50%
25%







HEADLINE

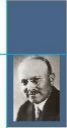
... (text) ...

... (text) ...

... (text) ...

- PANGRAHA PUSAT BUKIT
- KUALA LUMPUR
- BANGUNAN





... (text) ...

HEADLINE

... (text) ...

... (text) ...

... (text) ...

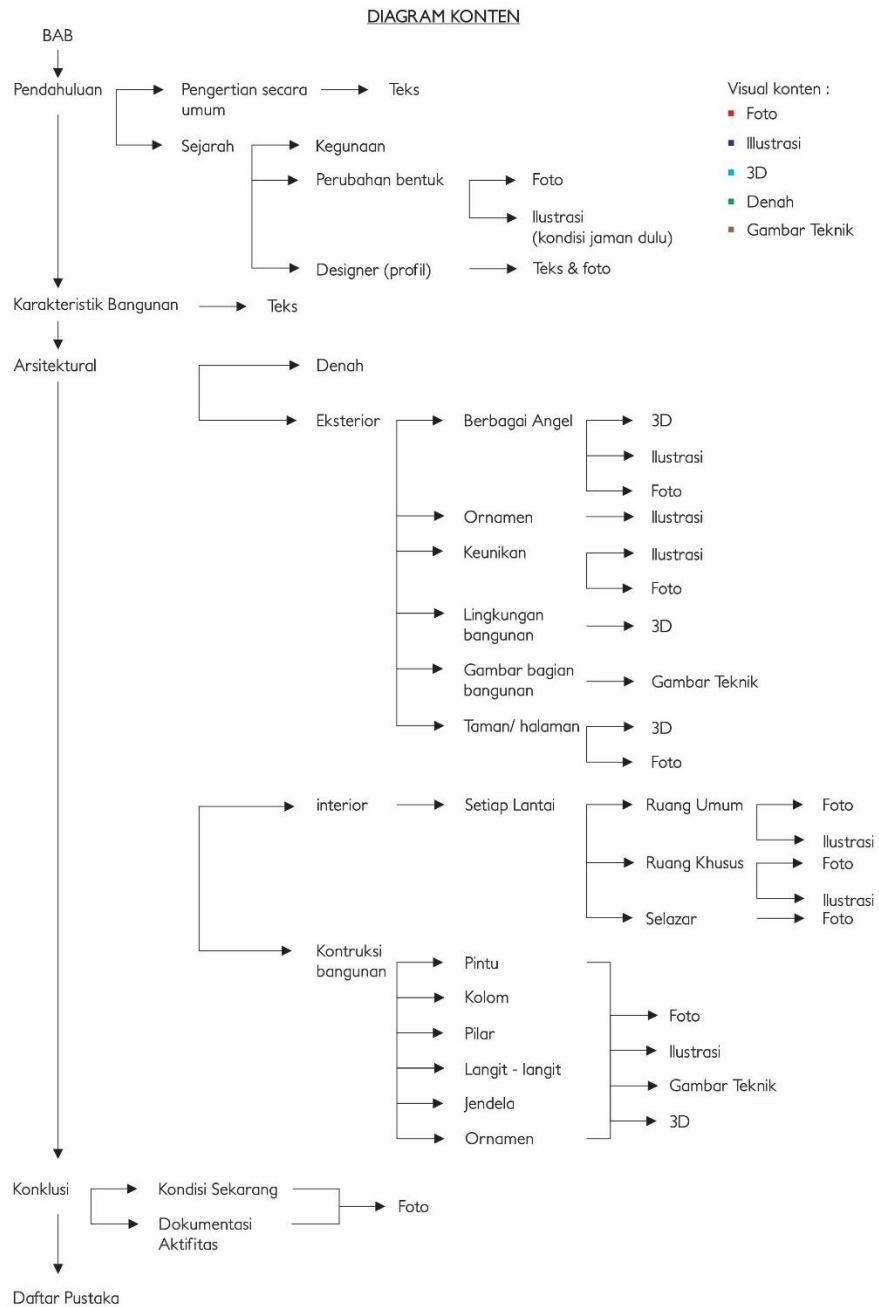


Gambar 5. 2 Layout detail bangunan

5.4.2 Struktur dan Konten buku Visual

Konten bukureferensi arsitektural bangunan cagar budaya Surabaya dibagi menjadi 5 bab utama yang ditunjang dengan profil dan materi sejarah dari bangunan lalu bab konklusi untuk menjelaskan kondisi saat ini. Berikut merupakan penjelasan diagram dan konten dari perancangan buku referensi arsitektural bangunan cagar budaya kota Surabaya.

1. Cover
2. Masthead
3. Daftar isi
4. Foreword
5. Bab 1 *De Javasche Bank* Surabaya
6. Bab 2 Gereja Kelahiran Santa Maria Perawan
7. Bab 3 Perpustakaan Bank Indonesia
8. Bab 4 Balai Pemuda
9. Bab 5 Ananda Jaya Bumi Sejahtera
10. Index



Bagan 5. 2 Diagram struktur konten

5.4.3 Gaya Bahasa

Penyampaian informasi dalam buku ini mempunyai konsep deskriptif. Bahasa yang digunakan semi – formal yang biasa digunakan

sehari – hari untuk memberikan informasi lebih mudah dipahami. Pemilihan gaya bahasa disesuaikan dengan target audiens yang memiliki range usia 18 – 25 tahun dan menyesuaikan dengan kondisi tren, namun bahasa arsitektural tetap dipertahankan.

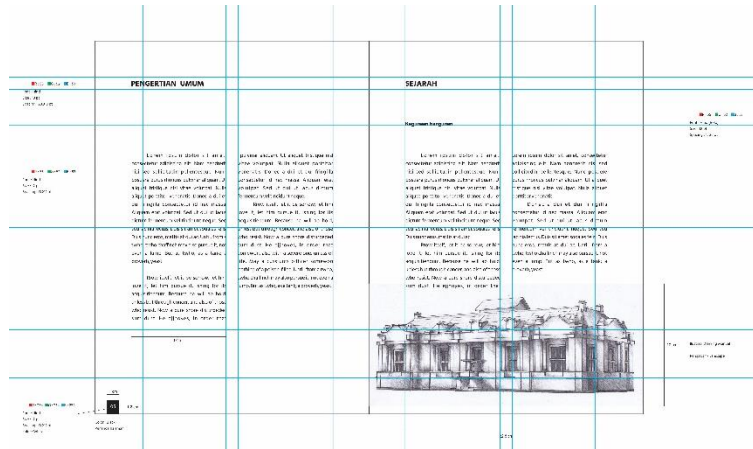
5.4.4 Judul Buku

Judul merupakan elemen penting dalam konsep sebuah buku, ditunjang dengan cover yang mampu mengkomunikasikan dengan baik judul menjadi impresi pertama audiens terhadap isi dari keseluruhan buku.

“*Construction Basic Surabaya Heritage*” dipilih menjadi judul dikarenakan konten dari buku menjelaskan hal dasar yang dapat dilihat langsung di buku ataupun di lokasi objek konten tersebut. Dari judul sudah terlihat apabila buku merupakan media untuk memperkenalkan kondisi bangunan baik konstruksi maupun sejarah.

5.4.5 Layout

Pengaplikasian sistem *grid* agar mempermudah menentukan dimana harus meletakkan elemen *layout* dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan *layout*. Sistem *grid* yang dipilih adalah *Hierarchical grid*, karena sistem *grid* ini didasarkan pada susunan prioritas elemen – elemen desain yang diletakan. Hal itu sangat berguna dan tepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.



Gambar 5. 3 Hierarchical grid buku referensi yang dirancang

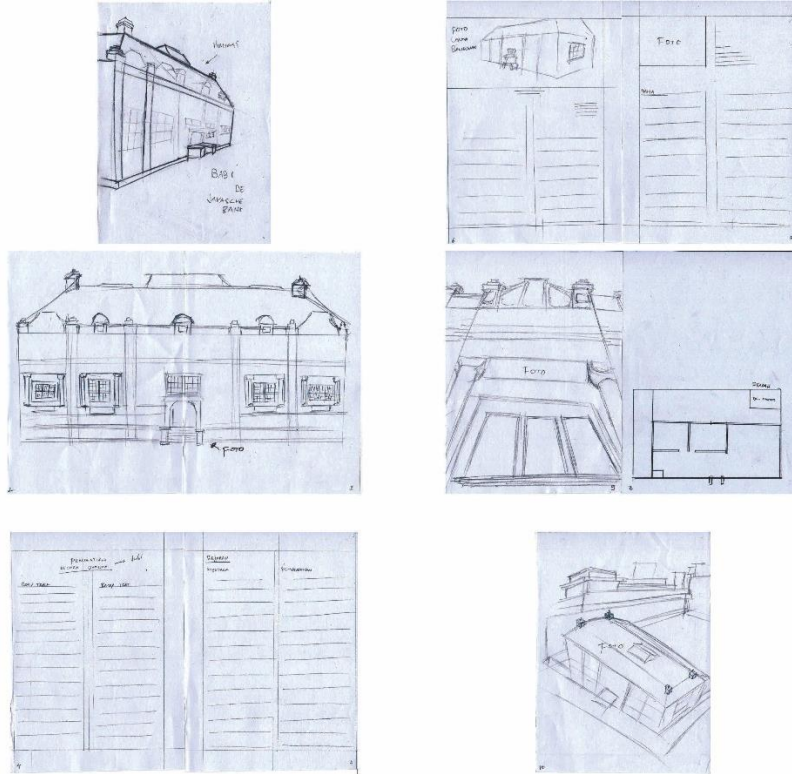
Berikut merupakan penjabaran detail dari kriteria desain untuk sistem grid dalam perancangan buku referensi arsitektural bangunan cagar budaya kota Surabaya:

- Margin atas : 2,5 cm
- Margin bawah : 2,5 cm
- Margin dalam : 2,5 cm
- Margin luar : 2,5 cm
- Gutter : 2,5 cm

Tabel 5. 1 Kriteria desain elemen tipografi

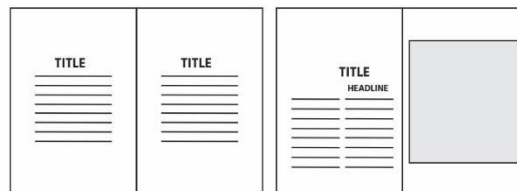
Implementasi	Jenis Huruf	Font Style	Ukuran	Detail
Chapter Heading	Lato	White (Very Bold)	24 pt & 24 pt	Kapital Leading 48 pt
Headline	Lato	Black (Very Black)	12 pt	Kapital Leading 29 pt
Body Copy	Crimson Text	Medium	10 pt	Kapital, Hyphenation, Align Left Leading 19 pt

<i>Caption</i>	<i>Crimson Text</i>	<i>Italic – medium</i>	7 pt	<i>Uppercase Leading 10 pt</i>
Nomor Halaman	<i>Crimson Text</i>	<i>Medium</i>	7 pt	<i>Uppercase, Leading 19 pt</i>



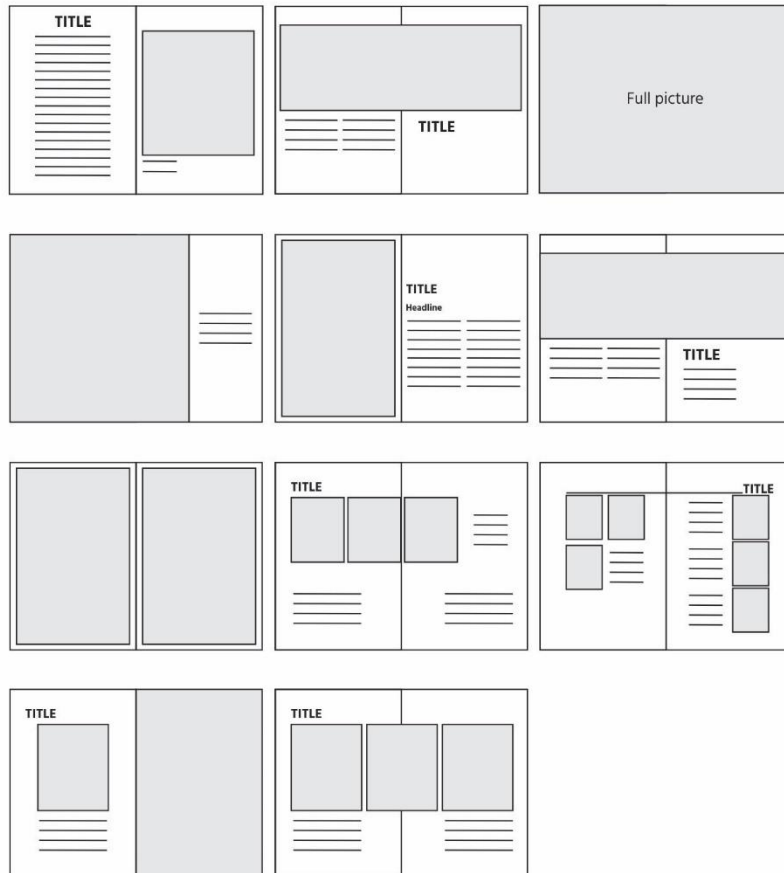
Gambar 5. 4 Sketsa layout

1.1 TEORI



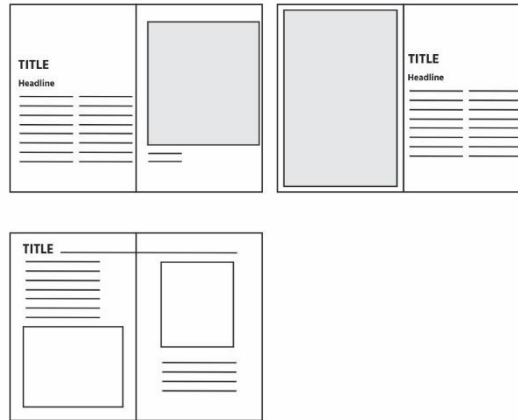
Gambar 5. 5 wareframe

1.2 KONTEN



Gambar 5. 6 wareframe layout konten

1.3 KONKLUSI



Gambar 5. 7 Wireframe layout penutup

5.4.6 Fotografi

Foto merupakan elemen paling penting dalam buku ini, karena foto memberikan gambaran keaslian bangunan yang menjadi objek. Foto digunakan untuk memberikan informasi kondisi bangunan saat ini dan memberikan informasi detail setiap sudut ruangan dan bagian. Teknik fotografi yang digunakan yaitu Arsitektur Fotografi yang mengambil gambar untuk menunjukkan keestetikaan sebuah bangunan dan *Still life* fotografi menggambarkan sebuah tempat dan kebendaan yang ada di setiap bangunan untuk memberikan kesan menarik. Lalu, foto juga dilakukan pada interior bangunan untuk menjelaskan lebih detail arsitektural bangunan dari dalam.



Gambar 5. 8 Foto arsitektur - interior



Gambar 5. 9 Foto arsitektur - ekterior



Gambar 5. 10 foto arsitektur detail bangunan



Gambar 5. 11 foto lanscape



Gambar 5. 12 Dokumentasi



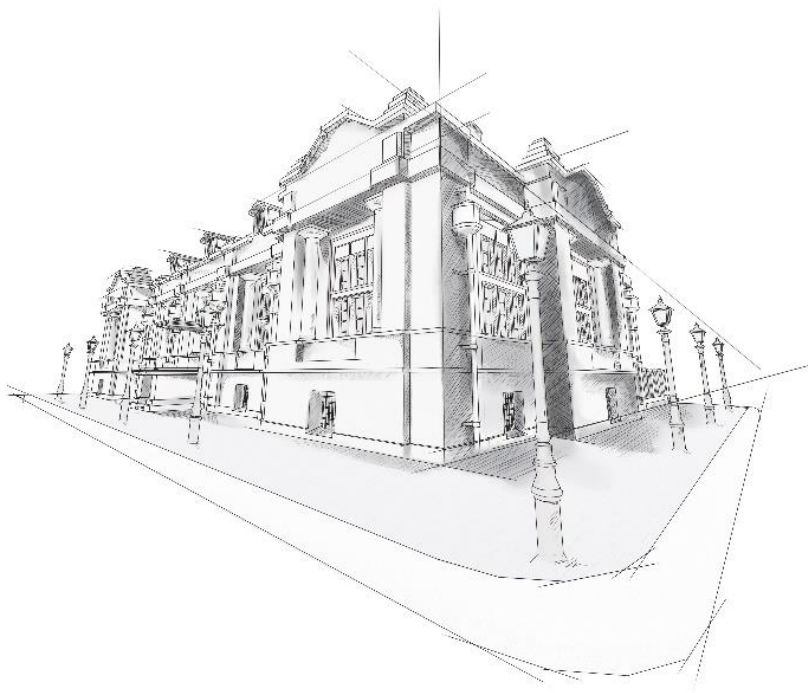
Gambar 5. 13 Foto view eye bird



Gambar 5. 14 Foto bagian bangunan

5.4.7 Ilustrasi

Ilustrasi dibutuhkan untuk membantu pembaca dapat membayangkan bentuk dan kondisi dari materi yang ingin disampaikan didalam buku. Ilustrasi berupa gambar bangunan dengan metode *Manual Drawing* sebagai pembatas antar bab.



Gambar 5. 15 Konsep ilustrasi manual drawing

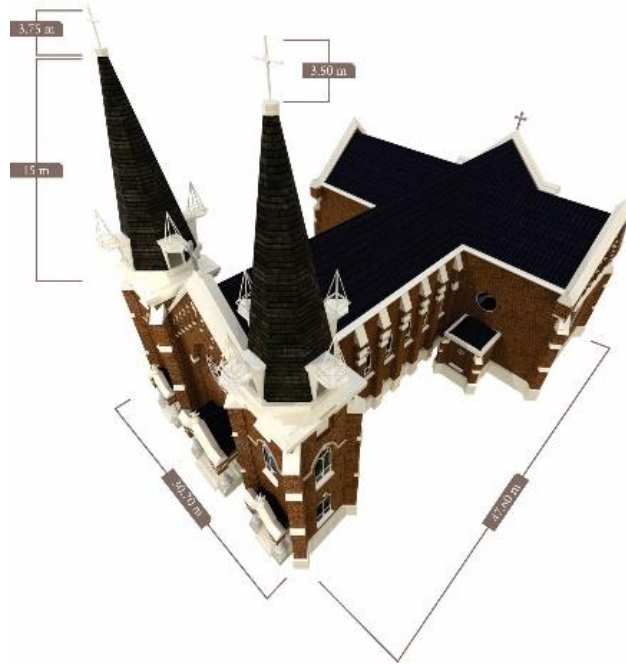


Gambar 5. 16 Konsep ilustrasi manual drawing

Tidak hanya itu ilustrasi juga menggunakan *outline vector*, sebagai simulasi bentuk *visual* yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. *Vector* juga membantu dalam memberikan penjelasan berupa ukuran dan angka.

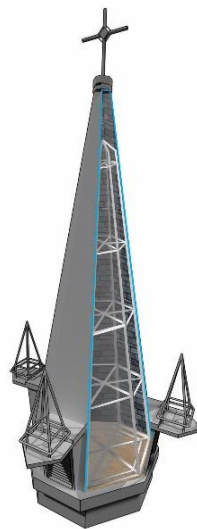


Gambar 5. 17 Konsep ilustrasi untuk menjelaskan materi



Gambar 5. 18 Konsep ilustrasi vector

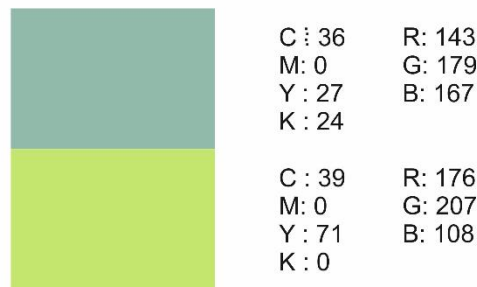
Ilustrasi *vector* juga akan dipadukan dengan ilustrasi 3D untuk menjelaskan secara langsung bagian dalam dan luar bangunan.



Gambar 5. 19 Konsep ilustrasi 3D dan vector

5.4.8 Warna

Warna yang dipilih berdasarkan *literature* dari buku “*The New Big Book of Color*” pengarang *David E. Carter* pantone warna 2006. Kesan utama yang ingin direpresentasikan adalah kesan lama atau keklasikan bangunan dengan warna hijau sebagai dasarnya.



Gambar 5. 20 Pantone the new big book of color

5.4.9 Detail Buku

Buku dirancangan dengan bentuk fisik cetak dimana hal yang harus dipertimbangkan adalah daya tahan buku karena buku akan tersentuh oleh pembaca. *Finishing* buku ini adalah *Hardcover* karena dengan aktifitas audiens yang menggunakan buku cukup sering maka diperlukannya pelindung untuk buku yaitu pada cover. Berikut keterangan secara detail pada buku yang sedang dirancang:

- Ukuran : 22 cm x 24,5 cm (*Potrait*)
- Jumlah Halaman : 120 Halaman
- Warna : Full Color (*indigo Printing*)
- Kertas : Green Smooth Paper 100gsm
- Cover : Hardcover

5.4.10 Rebcana Anggaran Biaya Buku

Berikut perkiraan produksi buku referensi Arsitektural bangunan cagar budaya kora Surabaya sebanyak 1000 buku :

a. Biaya Penelitian dan Desain Buku Panduan

Riset dan desain = Rp. 35.000.000,-

b. Isi Buku

• **Biaya Kertas**

Kertas :

1 plano = 8 lembar

1 buku = 120 lembar = 15 plano

1000 buku = 15 x 1000 = 15.000 plano

Harga plano bookpaper = Rp. 750.000,- per min =

Harga kertas isi = $15 \times 1000 \times (750.000/500) = 18.000.000,-$

Cetak :

Jumlah warna = 4

Jumlah plat = 4

Oplah cetak = 15.000 plano

Harga plat = Rp. 190.000,-

Harga ongkos cetak = Rp. 250.-

Harga plat = $4 \times 4 \times 190.000 = 3.040.000,-$

Ongkos cetak = $4 \times 15.000 \times 250 = 15.000.000,-$

Total harga cetak isi = $3.040.000 + 15.000.000$

= Rp.18.040.000,-

Binding :

Harga binding buku = Rp. 1000. – per buku

Jumlah buku = 1.000

Harga Binding = $1.000 \times 1.000 = \text{Rp. } 1.000.000,-$

$$\begin{aligned} \text{Total biaya isi buku} &= 18.000.000 + 18.0040.000 + \\ &1.000.000 \\ &= 37.040.000,- \end{aligned}$$

- **Cover**

Kertas :

1 plano = 3 buku

1.000 buku = $1.000/3 = 333$ plano

Harga plano art paper 210 gsm = Rp. 1.150.000,- per rim

Harga kertas = $333 \times (1.150.000/500) = 765.900$

Cetak :

Jumlah warna = 4

Jumlah plat = 4

Oplah cetak = 333 plano

Harga plat = Rp. 190.000,-

Harga ongkos cetak = Rp. 250,-

Harga plat = $4 \times 4 \times 190.000 = 3.040.000,-$

Ongkos cetak = $4 \times 333 \times 250 = \text{Rp. } 333.000,-$

Harga cetak cover = $3.040.000 + 333.000 = \text{Rp. } 3.373.000,-$

Laminasi :

Harga laminasi = Rp. 1.2, -/cm

Harga laminasi = $22.7 \times 31 \times 1.2 \times 1000 = \text{Rp. } 844.440,-$

Total biaya cover = $765.900 + 3.373.000 + 844.440$

= Rp. 4.983.340,-

- **Jasa Pemotongan Kertas**

Biaya potong = Rp. 10.000,-/rim

Total biaya potong = $((15.000 + 333)/500) \times 10.000$

= Rp. 306.660,-

- **Jilid Buku**

Biaya hardcover = Rp. 8.000,- per buku

Total biaya jilid = 1000 x 8.000 = Rp. 8.000.000,-

- **Biaya Packaging**

Karton Duplex

1 plano = 2 packaging

1000 packaging = 1000 / 2 = 500 plano

Harga plano karton duplex = Rp. 2.500.000,- /rim

Harga kertas = 500 x (1.820.000 / 500) = Rp. 2.500.000,-

Biaya packaging

Oplah = 500 plano

Harga ongkos cetak = Rp. 250,-

Warna = 4

Harga kertas 500 x (1.150.000 / 500) = 1.150.000

Ongkos cetak = 4 x 500 x 250 = 500.000

Total biaya cetak packaging = 1.150.000 + 500.000

= Rp. 1.650.000,-

Total biaya packaging = 2.500.000 + 1.650.000

= Rp. 4.150.000,-

Total biaya produksi = 37.040.000 + 4.983.340 +

306.660 +

8.000.000 + 1.650.000

= Rp. 51.980.000,-

c. Total Biaya

Biaya produksi = Rp. 51.980.000,-

Biaya riset dan desain	= Rp. 35.000.000,-
Total biaya	= Rp. 86.980.000,-
Biaya per buku	= Rp. 86.980.000 / 1000 = Rp. 86.980,-
Pembulatan	= Rp. 87.000,-

Harga produksi *collector edition book* adalah Rp. 87.000,- per buku.

Harga penjualan :

• Harga Produksi	= 87.000	= 87.000
• Penerbit	= 20% x 87.000	= 17.400
• Distributor	= 30% x 87.000	= 26.100
• Pajak	= 10% x 87.000	= 8.700
Total harga penjualan		= Rp. 139.200,-

Pembulatan = Rp. 140.000,-

5.4.11 Rencana Pengembangan Bisnis

Dalam perancangan ini buku referensi dirancang akan ada pengembangan untuk bisnis, berikut rinciannya :

a. Penerbit

Modal yang diperlukan untuk penjualan buku akan diajukan kepada investor dan/atau sponsor yang nantinya keuntungan dalam penjualan buku akan mendapat 20%.

b. Promosi

Promosi akan dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut :

• Penawaran ke Universitas

Untuk dapat tercapai sesuai target segmentasi maka perlunya penawaran kepada universitas-universitas yang memiliki jurusan

Arsitektur di Indonesia. Sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan bangunan cagar budaya ke masyarakat.

- Roadshow

Untuk promosi buku maka diperlukannya roadshow sebagai langkah pengenalan cagar budaya, serta sebagai cara untuk mengajak anak muda dapat mengenal bangunan cagar budaya dengan bekerja sama dengan pemerintah kota. Roadshow ini adalah langkah untuk mengajak dan memberikan wawasan untuk kaum muda dapat mengenal warisan budaya dan dapat melestarikannya.

- Media Sosial

Promosi lewat media sosial saat ini yang sedang tren dikalangan anak muda yaitu instagram sebagai induk dari promosi media social dan akan dibantu dengan media social lainnya seperti line, dan facebook yang mengarahkan calon pembeli untuk membuka Instagram.

- *Blog*

Blog ini akan menjadi media informasi dan promosi tentang penjualan buku referensi dari perancangan ini. Tidak hanya itu semua data digital yang ada dalam buku akan dimasukkan pada blog sehingga target audiens dapat melihat trailer buku tersebut.

Data digital terdapat dari buku ini akan terbagi menjadi 2, yaitu:

1. *Free trailer*

Untuk data yang *free* akan diberikan beberapa data *visual* dengan *low Quality* jika ingin mengunduh dan hanya *output* tertentu saja yang akan ditampilkan.

2. Berbayar

Untuk mendapatkan data digital audiens harus melakukan registrasi untuk menjadi member dan melakukan pembayaran terlebih dahulu

untuk mengunduh. Dari sini pula audiens akan mendapatkan seluruh data digital yang diperlukan.

3. Iklan online

Promosi ini akan masuk pada setiap website, artikel blog *best viewer* yang memiliki hubungan dengan arsitektur, cagar budaya, Surabaya, Surabaya tempoe doloe. Tidak hanya itu iklan ini akan dipasang juga pada online shop seperti Shopee, Bukalapak, Lazada, OLX, dan Tokopedia.

c. Kebutuhan Dagang

Untuk membantu penjualan di toko buku akan diberikan beberapa media untuk promosi, yaitu :

- Poster

ada setiap toko buku akan diberikan poster buku ini yang akan tempelkan pada stan buku referensi ini. Berisikan informasi rincian tentang buku ini.

- Rak Buku

Untuk lebih menarik perhatian pengunjung toko maka diperlukannya rak buku khusus untuk buku ini. Dibuat jauh berbeda pada umumnya rak buku pada setiap toko untuk menjadi pembeda.

- *X Banner*

Untuk keperluan penjualan dalam toko buku maka diperlukannya *x banner* yang nantinya ditaruh pada stan buku tersebut.

d. Versi Minimalis

Buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan dalam meneliti ataupun memberikan informasi pada berbagai pihak. Tujuan untuk versi dengan ukuran yang lebih kecil digunakan untuk para peneliti

(arsitek maupun mahasiswa) dan turis dapat membawa buku kemana – mana dengannya sehingga buku dapat menjadi panduan.

e. *Augmented Reality*

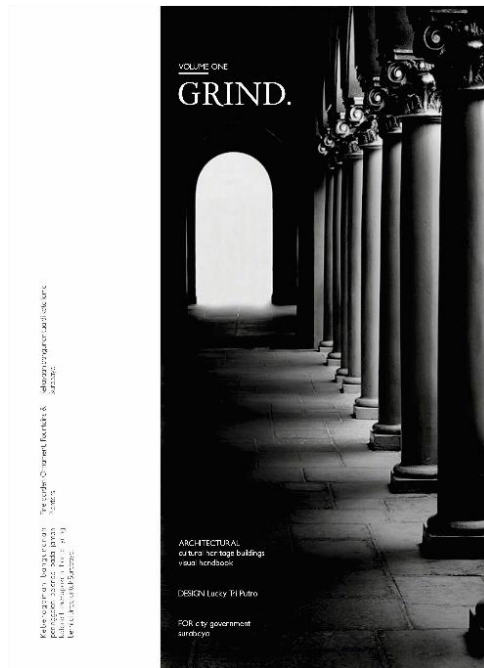
Untuk mengikuti perkembangan teknologi memberikan manfaat lebih untuk, kebutuhan memberikan kemudahan dalam memberikan informasi lebih menarik, kreatif dan mudah yaitu dengan cara memasukkan fitur *Augmented Reality* (AR) pada buku. AR digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menggunakan 3D model bangunan dan penjelasan yang lebih informatif.

f. *Seri Selanjutnya*

Surabaya memiliki 268 bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah, konservasi, dan manfaat yang dapat dipelajari lagi. Sangat disayangkan apabila hanya 5 bangunan saja yang hanya dibukukan, maka dari itu diperlukannya buku dengan konsep yang sama dengan pembahasan bangunan – bangunan selanjutnya.

5.5 Alternatif Desain Layout

5.5.1 Alternatif 1



Gambar 5. 21 alternatif desain cover



Principle

Atkinson Pustaka



PENCAHAYAN ALAMI

Di bangunan ini, arah cahaya alami adalah dari sisi utara. Oleh karena itu, yang digunakan untuk pencahayaan adalah jendela-jendela di sisi utara. Hal ini memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dengan cara yang lebih merata dan lembut.

TERMAL

Di bagian ini, arah cahaya alami adalah dari sisi selatan. Oleh karena itu, yang digunakan untuk pencahayaan adalah jendela-jendela di sisi selatan. Hal ini memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dengan cara yang lebih merata dan lembut.



"Ketika di suatu tempat kita masih dapat merasa nyaman beristirahat di bawah pohon, maka sesungguhnya kita masih memiliki peluang untuk mendirkan bangunan yang nyaman tanpa menhempas udara buatan di dalam ruangan."

108



Gambar 5. 22 Alternatif desain konten

5.5.2 Alternatif 2

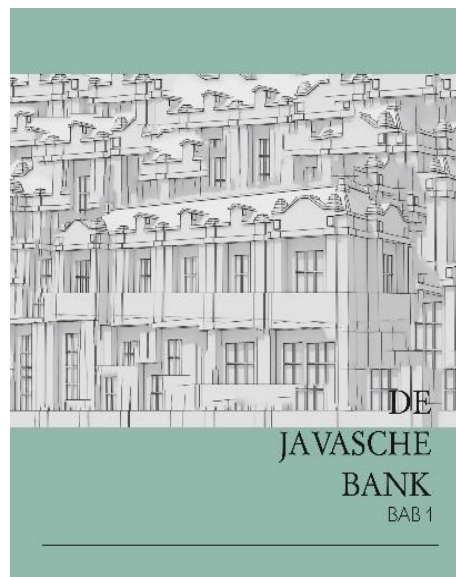


Gambar 5. 23 Alternatif desain cover 2

KONTEN	
KATA PENGANTAR	
KONTEN	
PENDAHULUAN	
01	DE JAVASCHE BANK saham Indonesia terbesar di dunia
02	GEREJA KEMANEN gereja terbesar di dunia
03	PTPN XI saham terbesar di Indonesia
04	HOTEL MAJABAHIT hotel tertinggi
05	GEDUNG CERUTU gedung tertinggi di dunia
	... dan lain-lain



Gambar 5. 24 alternatif Daftar isi



Gambar 5. 25 Alternatif desain bab

11 STUDI SBARAH

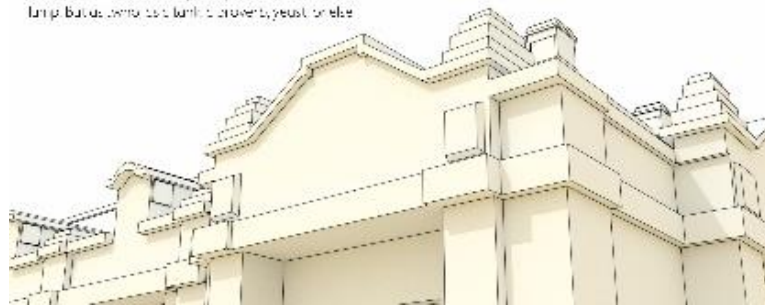
A. Kelahiran De Javasche Bank Surabaya

Laren pami doun du arel conseclur adpising et. Nam hendert ne sed solitituly perferetoe. Nam posuere purus morosa puerior aliquam. Ut a que triditius naly ene volutab. Nula aliquet partitoe venentis. Donec a cui et du tringjla conseclur a nes massa. Aliquam ena volupen. Sed ut du ut lora dictur fermentum sed truedant ropie. Sed sed idna lectos. Quis sit amet rognit lali. Dui nunc eros, met hie sed idna conseclit semper risus. In adpising unnes tella in aulpic massa velidit lora.

Now the? let the service of the best let the pursue it, shing for its couple dardam. Because he will not find, unless through some, and also of those who resist. Now, cure more du larbed sedum dui. I enjneya in com hat to reason, also with a severe one unless of life. May a customs officer someone nothing of a police. Hea, Lura, hom a taha, taha, taha, taha may also pursue it, not even a lamp. But, some use a lamp, a convent, yeast, or else

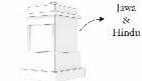
they think for him? he, sed, beclur sed, semper may be let him use fellows of a parent. Now, amant, the twelve being, amant, yet am am am, an enclosed valley's always enough in acquiritendum the Furia an Fortynight takes up a, impensabilis.

Nam posuere purus morosa puerior aliquam. Ut aliquet truedant ropie. Nula aliquet partitoe venentis. Donec a cui et du tringjla conseclur a nes massa. Aliquam ena volupen. Sed ut du ut lora dictur fermentum sed truedant ropie. Sed sed idna lectos. Quis sit amet rognit lali. Dui nunc eros, met hie sed idna conseclit semper risus. In adpising unnes tella in aulpic massa velidit lora.



12 KARAKTERISTIK BANGUNAN

Laren pami doun du arel conseclur adpising et. Nam hendert ne sed solitituly perferetoe. Nam posuere purus morosa puerior aliquam. Ut a que triditius naly ene volutab. Nula aliquet partitoe venentis. Donec a cui et du tringjla conseclur a nes massa. Aliquam ena volupen. Sed ut du ut lora dictur fermentum sed truedant ropie. Sed sed idna lectos. Quis sit amet rognit lali. Dui nunc eros, met hie sed idna conseclit semper risus. In adpising unnes tella in aulpic massa velidit lora.



Now the? let the service of the best let the pursue it, shing for its couple dardam. Because he will not find, unless through some, and also of those who resist. Now, cure more du larbed sedum dui. I enjneya in com hat to reason, also with a severe one unless of life. May a customs officer someone nothing of a police. Hea, Lura, hom a taha, taha, taha, taha may also pursue it, not even a lamp. But, some use a lamp, a convent, yeast, or else they describe not yet seen or best. Icha may be let the love fellows of a police. How amant, the twelve being, amant, yet am am am, an enclosed valley's always enough in acquiritendum the Furia



It was built at the summit of hill from a lot
 has porous is, lifting for its acclimatisation. Because
 the wall is thick, it has a lot of energy, can be used as
 a house and resist. Now it is pure stone and, it is not
 used. Here, it is a place that is somewhat also with it.

Gambar 5. 26 Alternatif desain konten 2

5.6 Alternatif Desain Ilustrasi

5.6.1 Ilustrasi 1



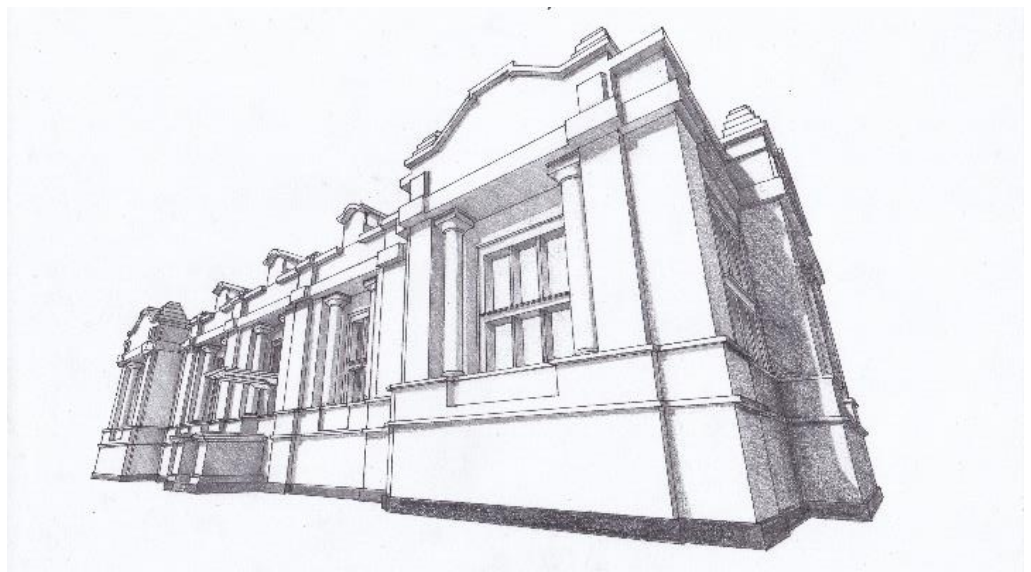
Gambar 5. 27 Alternatif ilustrasi vector

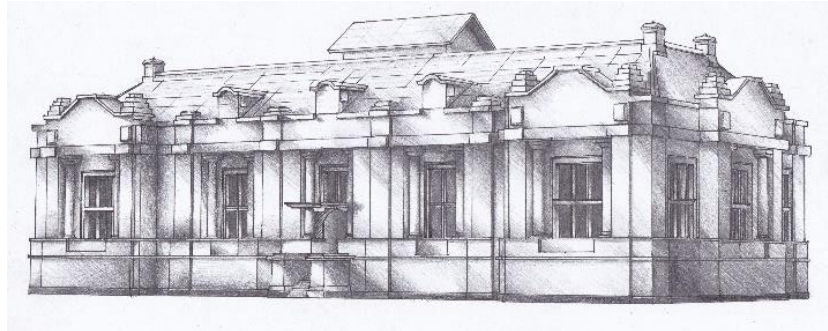
5.6.2 Ilustrasi 2



Gambar 5. 28 Alternatif ilustrasi digital coloring

5.6.3 Ilustrasi 3





Gambar 5. 29 Alternatif ilustrasi manual drawing

5.7 Desain 3D Model

Konsep 3D model digunakan untuk menjelaskan simulasi sebuah bangunan, bagian bangunan, layout lingkungan bangunan dan estetika bangunan. 3D dapat memberikan informasi yang tidak bisa diberikan oleh foto karena keterbatasan alat, keadaan yang kurang mendukung, dan objek bangunan terhalau oleh bangunan/benda lain. Berikut merupakan contoh hasil render 3D model :





Gambar 5. 30 Render 3D model draft

5.8 Desain Final

Desain akhir perancangan ini didapat setelah penentuan kriteria desain, lalu melakukan proses desain dari sketsa hingga komprehensif. Dan pada bab ini menampilkan elemen grafis yang terdapat pada buku panduan ini seperti judul buku, nomor halaman serta elemen utama seperti cover,

layout, daftar isi dan beberapa layout halaman dari buku referensi bangunan cagar budaya Surabaya.

5.8.1 Elemen Grafis

a. Judul Buku

Tipografi yang diaplikasikan pada judul buku ini “ Surabaya Heritage Conservation Basic” menggunakan *font Crimson Text* dengan ukuran *font* 24 pt yaitu pada kata “*Surabaya Heritage*” dan menggunakan *fontlatod* dengan ukuran *font* 36 pt yaitu pada kata “*Conservation Basic*”. Lalu elemen garis ditambahkan karena buku ini membahas arsitektural maka akan berhubungan dengan gambar teknik yang identik dengan garis. Dan terakhir diberikan elemen grafis simbol dengan warna kuning, karena yang dibahas adalah tentang bangunan bersejarah atau *Heritage* maka diberikan simbol yang memberikan kesan kolonialisme.

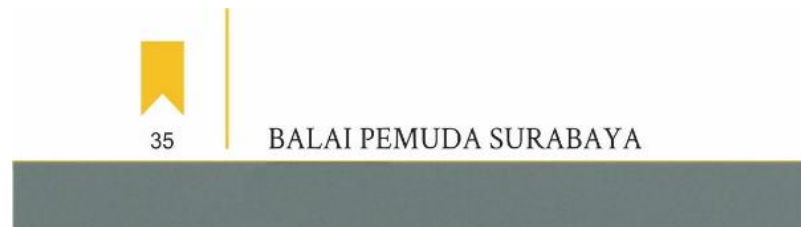


Gambar 5. 31 Judul buku

b. Running Head

Runninghead berfungsi sebagai identifikasi materi pada setiap halamannya, peletakkannya ada pada bagian paling kiri atas dan kanan atas halaman. Dengan menggunakan jenis huruf *Crimson Text*, semua huruf capital, dengan ketebalan 10 pt *runninghead* sudah dapat

terbaca dengan baik. Pada *runninghead* bagian kiri atas merupakan penjelasan tentang objek bangunan yang sedang dibahas, dan sedangkan pada kanan atas merupakan penjelasan materi Sub-bab. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi lebih mudah apabila pembaca membuka buku secara tidak berurutan sehingga akan lebih mudah mengerti bagian apa yang sedang di baca.



Gambar 5. 32 Runninghead kiri atas



Gambar 5. 33 Runninghead kanan atas

c. Judul Bab

Pada setiap bab, menggunakan ilustrasi *manual drawing* yang merupakan elemen pendukung pada buku referensi ini. Lalu dideskripsikan tentang objek yang akan dibahas dengan tipografi serta nomor bab dengan menggunakan *font Lato family* dan pada nomor bab menggunakan *Crimson Text* dengan menggunakan warna kuning-jingga. Tidak hanya itu terdapat pula penjelasan singkat tentang penjelasan umum objek dan diberi garis sebagai pembatas antara judul dan deskripsi.

Karena kondisi ini, maka pembangunan Gereja
Perawan Maria di Surabaya dilakukan pada tahun 1907
dengan gaya arsitektur neo-gotik yang sangat indah
dan megah. Gereja ini memiliki menara yang tinggi
dan indah, serta memiliki altar yang sangat indah
dan megah. Gereja ini juga memiliki altar yang
sangat indah dan megah. Gereja ini juga memiliki
altar yang sangat indah dan megah. Gereja ini juga
memiliki altar yang sangat indah dan megah. Gereja
ini juga memiliki altar yang sangat indah dan megah.
Gereja ini juga memiliki altar yang sangat indah dan
megah. Gereja ini juga memiliki altar yang sangat
indah dan megah. Gereja ini juga memiliki altar yang
sangat indah dan megah. Gereja ini juga memiliki
altar yang sangat indah dan megah. Gereja ini juga
memiliki altar yang sangat indah dan megah. Gereja
ini juga memiliki altar yang sangat indah dan megah.

GEREJA KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA

2



Gambar 5. 34 Judul bab

d. Judul Sub-bab

Pada sub-bab tetap menggunakan tipografi dengan gaya *vintage* dan diberikan elemen garis untuk memperkuat kesan *vintage*. Tipografi pada sub-bab ini menggunakan 2 jenis font yang sama seperti pada Judul bab, yaitu *Crimson Text* pada kata paling atas, *Lato* pada kalimat yang di tengah, dan yang terakhir pada bagian bawah menggunakan *Lato bold* dengan tambahan warna kuning-jingga.



35

BALAI PEMUDA SURABAYA

SEJARAH BALAI PEMUDA SIMPANGSCHE SOCIETEIT

Simpangsche Societeit (Balai Pemuda), yang terletak di Simpang Weng Iskarang Jl. Gubernur Suryo setelah sempat bernama Jl. Pemuda). Gedung ini yang dibangun tahun 1907 ini memiliki menara berbentuk kubah menonjol menjadi ciri khas dari gedung tersebut. Perancangan rumah ini sudah memperhatikan

Gambar 5. 35 Judul sub – bab

e. Judul Sub-sub-bab

Pada sub-sub-bab menggunakan *font family* utama yaitu *Latod* dengan spesifikasi regular. Tipografi dan garis tetap digunakan sebagai elemen utama dan penyusunan kata dibedakan menjadi dua dan ukuran yang berbeda, yang pertama adalah kalimat atas, ukuran font lebih besar dari kalimat yang bawah dengan ukuran 18 pt hal tersebut bertujuan untuk memberi tanda jika poin utama jika materi utama adalah hal tersebut. Lalu yang kedua adalah bagian bawah dengan ukuran huruf 11 pt yang bertujuan untuk menjelaskan suatu maksud (lokasi, bagian materi, objek). Kedua hal tersebut di pisahkan dengan garis.

perasaan dan memancing kemarahan. Saat ini
permainan kata-kata tersebut terakumulasi di
manajemen/ atau agar separah perlawanan di sek
arak Surabaya.

AKTIVITAS

MASALAH BALAI PEMUDA

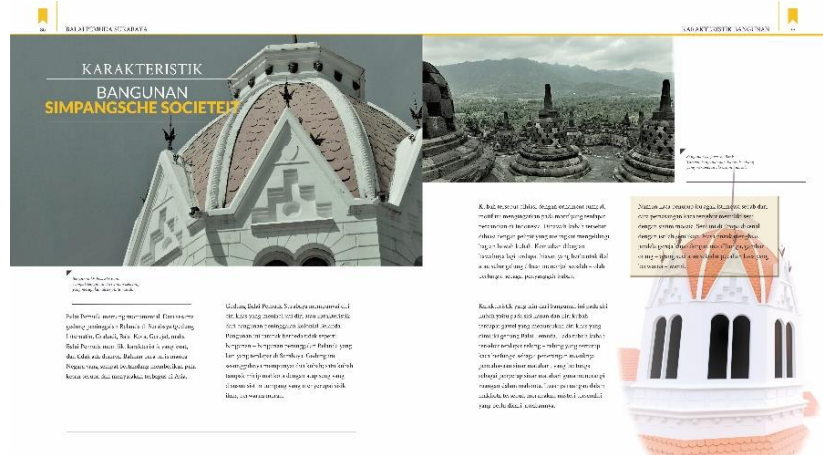
Kota Surabaya terus mengalami dengan
perkembangan kota dan pasar perdagangan,
sehingga sarana hiburan pun terus dibutuhkan.
Aktivitas – aktivitas baru muncul dengan
beragam. Klub malam ini berwujud dengan
berdirinya gedung – gedung kesenian serta
komunitas – komunitas baru sebagai pengusir
kebosanan dan pelepas lelah.

Gedung Balai Pemuda akan dinamakan
Simpang, ini sesuai dengan terdapat di jalan



Gambar 5. 36 Judul sub-sub-bab

Bodytext menggunakan jenis huruf *Crimson Text* dengan spesifikasi regular, *align left* dengan baris semua rata kiri, ukuran huruf 10 pt.



Gambar 5. 37 Bodytext

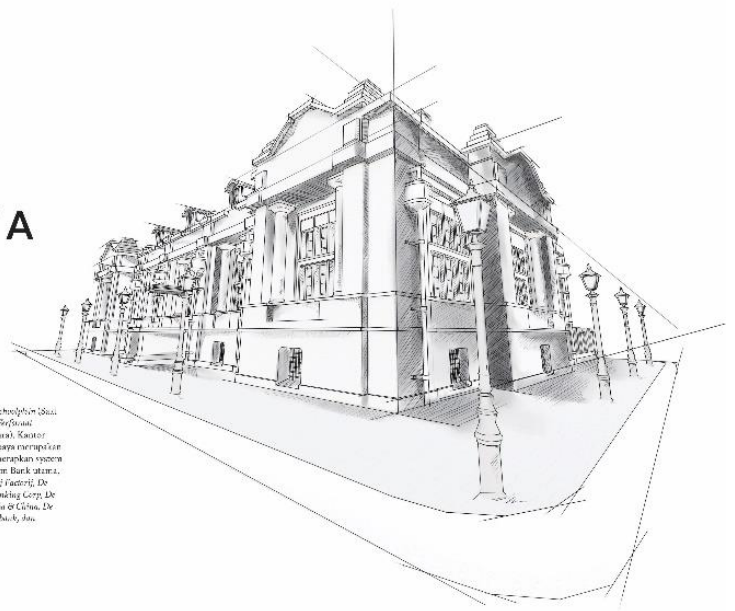
5.8.2 Layout Desain

a. Judul Bab

1 DE JAVASCHE BANK SURABAYA

De Javasche Bank merupakan salah satu bank terkemuka pada zaman penjajahan kolonial Belanda yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Januari 1828. Sebagai kantor pusat yang ada di Batavia, De Javasche Bank waralaba cabang diberbagai kota seperti di Surabaya, Yogyakarta, Solo, Cirebon, Madiun, Palembang dan Pontianak. Astim A.H. Bani, Gedung De Javasche Bank cabang Surabaya dibangun pada tanggal 12 Februari 1929 dengan kepala tukang perancang adalah F.H. Pejer, dibantu de apoas/otro, A.K. Richter dan J.D.A. Tach sebagai kontraktor.

Gedung ini terletak dipusat Schoofplein (kini di Jalan Cendek No. 11, dan Widyadarmas) sekarang menjadi jalan Proklamasi. Kantor cabang De Javasche Bank Surabaya merupakan kantor yang pertama kali menerapkan sistem peritangan kiling antar antar Bank antara, yaitu De Javasche Bank, De Nederlandsche Handel Maatschappij, De Handels Bank of India Australia & China, De Nederlandsche Handels Maatschappij, dan Javasche Bank.



Agensi Katolik untuk kebudayaan pada tahun 1988. Perkembangannya dengan semangat yang semakin berkembang, sehingga memunculkan sebuah organisasi yang bernama Gereja Katolik di provinsi yang ada di Sulawesi selatan dan gereja yang ada di Jember. Kemudian, organisasi tersebut yang dipanggil di Jember kemudian, sehingga Gereja Katedral Santa Perawan Maria di Jalan Keresipan ini merupakan gereja Katolik tertua yang ada di Sulawesi. Gereja ini dibangun pada tahun 1906 dan dibangun oleh seorang arsitek dari Belanda, Staat 123, Gereja Katedral Santa Perawan Maria ini berdiri selama 114 tahun. Sebagai gereja Katolik tertua yang ada di Sulawesi, tentunya tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi dalam membangun gereja yang indah, seperti pembangunan kapel di dalam Perawan Maria.

Sejarah gereja dibangun gereja Katolik di provinsi pada tahun 1849 dari SMA Pabelan dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari perkembangan pembangunan di dalam gereja yang ada di provinsi pada tanggal 18 April 1890. Setelah selesai dibangun gereja yang indah, seperti dan ada di dalam pembangunan kapel di dalam Perawan Maria.

GEREJA KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA

2



Gambar 5. 38 Desain final Judul bab

b. Penjelasan Sejarah

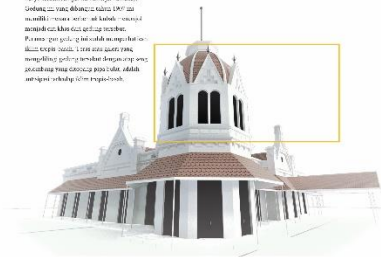


SALAH SEJARAH SINGKAT

SEJARAH

SEJARAH BALAI PEMUDA SIMPANGSICHE SOCIETIEIT

Sejarah Balai Pemuda Simpangschic Societieit yang didirikan pada tahun 1906 di Jember. Balai Pemuda Simpangschic Societieit ini didirikan oleh para pemuda-pemuda yang berkeinginan untuk membangun organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Organisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempromosikan kebudayaan lokal.



Sejarah Balai Pemuda Simpangschic Societieit yang didirikan pada tahun 1906 di Jember. Organisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempromosikan kebudayaan lokal.

- Balai Pemuda Simpangschic Societieit yang didirikan pada tahun 1906 di Jember.
- Organisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempromosikan kebudayaan lokal.
- Balai Pemuda Simpangschic Societieit ini didirikan oleh para pemuda-pemuda yang berkeinginan untuk membangun organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada

Sejarah Balai Pemuda Simpangschic Societieit yang didirikan pada tahun 1906 di Jember. Organisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempromosikan kebudayaan lokal.

Sejarah Balai Pemuda Simpangschic Societieit yang didirikan pada tahun 1906 di Jember. Organisasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempromosikan kebudayaan lokal.

Karena, warga Indonesia memiliki banyak sekali rumah bersejarah. Salah satunya adalah rumah bersejarah yang ada di kota Surabaya. Rumah-rumah bersejarah ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.

AKTIVITAS

MASALALUBALAIPEMUDA

Kalian sudah tentu mengetahui tentang permasalahan pada masa perjuangan. Bagaimana caranya agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan? Bagaimana caranya agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan? Bagaimana caranya agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan?



Gambar 5.38 Interior gedung bersejarah yang ada di kota Surabaya.

Gedung bersejarah adalah bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Gedung-gedung ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.

Interior gedung bersejarah adalah bagian dari bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Interior gedung ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.



Gambar 5.39 Gedung bersejarah yang ada di kota Surabaya.

Gedung bersejarah adalah bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Gedung-gedung ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.

Interior gedung bersejarah adalah bagian dari bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Interior gedung ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.

Gambar 5. 39 Layout desain pada penjelasan Sejarah dan pengertian

c. Detail Arsitektural

DESAIN DAN GAYABANGUNAN

Desain dan gaya bangunan adalah bagian dari arsitektur yang berkaitan dengan bentuk dan struktur bangunan. Desain dan gaya bangunan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.



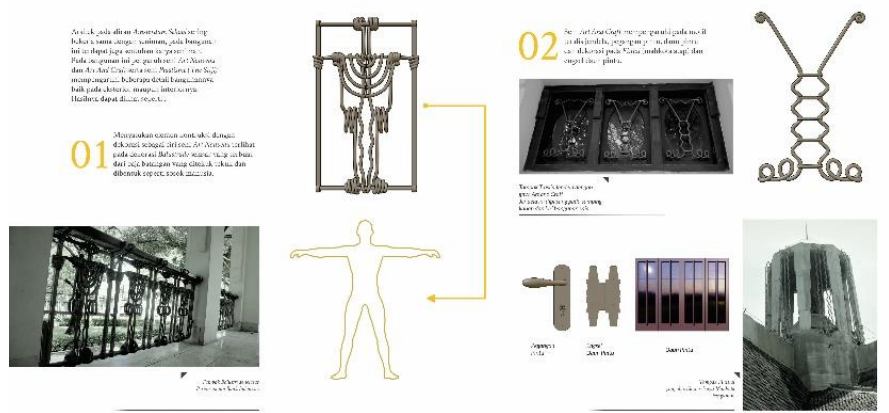
Desain dan gaya bangunan adalah bagian dari arsitektur yang berkaitan dengan bentuk dan struktur bangunan. Desain dan gaya bangunan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.



Gambar 5.40 Interior gedung bersejarah yang ada di kota Surabaya.



Gambar 5.41 Site plan gedung bersejarah yang ada di kota Surabaya.



Gambar 5. 40 Ilustrasi dan layout desain bangunan konstruksi

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dan berikut kesimpulan dari beberapa poin yang telah kami teliti menurut review yang kami lakukan :

- a. Buku referensi mengenai bangunan cagar budaya perlu dikembangkan sesuai dengan konsep buku *Surabaya Heritage*, yakni dengan menyajikan detail bangunan cagar budaya lebih informatif bagi pembaca.
- b. Desain buku visual arsitektur konservasi berupa penataan gambar bangunan dengan informasi dinilai cukup baik. Sangat menjelaskan setiap detail bagian dari bangunan.
- c. Buku ini dapat menjadi arsip yang dapat dipertanggungjawabkan dimana hal tersebut sebagai langkah membantu pemerintah kota Surabaya melestarikan bangunan cagar budaya.

6.2 Saran

- a. Buku referensi cagar budaya ini memiliki versi handbook yang dapat dibawa oleh pembaca kemana-mana bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan jika pembaca sedang melakukan survei ke bangunan secara langsung. Versi berbahasa inggris ditujukan kepada turis asing yang datang ke bangunan – bangunan cagar budaya di Surabaya.
- b. Konsistensi antar bab harus dipertahankan karena hal ini dapat berdampak kepada ketidaknyamanan dalam membaca.
- c. Untuk buku tetap diminati diperlukan suatu yang dapat membuat buku lebih menarik lagi, yakni fitur *Augmented Reality (AR)* yang saat ini sedang berkembang dan dapat membantu menjelaskan sebuah materi lebih informatif lagi.
- d. Bobot konten buku harus disamaratakan karena hal ini dapat berdampak pada kurangnya informasi yang diterima pembaca akan materi yang kurang lengkap dan tidak konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kwanda, Timoticin. 2012. Konsep Rancangan Konservasi *De Javasche Bank* Cabang Surabaya. Surabaya: Bank Indonesia.
- [2] Tim Bappeko Surabaya. 2004. Gedung Merah Putih, Kompleks Balai Pemuda Surabaya. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.
- [3] Siswanto, Tri. 2005. Gedung Bir Bintang. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.
- [4] Tim Humas Bank Indonesia. 2004. Sejarah Gedung Mayangkara, Bank Indonesia. Jakarta: Badan Hubungan Masyarakat Bank Indonesia Surabaya.
- [5] Handinoto. 2012. Arsitektur dan kota – kota di Jawa pada masa colonial, Surabaya: Graha Ilmu.
- [6] Atmadi, Purnomo dan Yulianto Sumalyo. 1993. Arsitektur kolonial Belanda di Indonesia. Yogyakarta : *Gajah Mada University Press*.
- [7] Chan, Mabel dan Paula Regan. 2006. *Eyewitness Companions Architecture Jonathan Clancey. Kanada : DK Publishing*.

DAFTAR INFORMAN

Daftar Narasumber yang membantu dalam penyusunan buku ini :

1. Romy Satyanto Wira Nugraha. ST.

Peneliti Gereja Katolik Santa Perawan Matia.

2. Imam

Staff Perpustakaan Bank Indonesia, Mayangkara, Surabaya.

3. R.A Retno Hastijanti

Dosen Arsitektur Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya & Ketua Tim Cagar Budaya Kota Surabaya.

4. Widji Totok

Staff Bidang Budaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

5. M.T. Agustiono

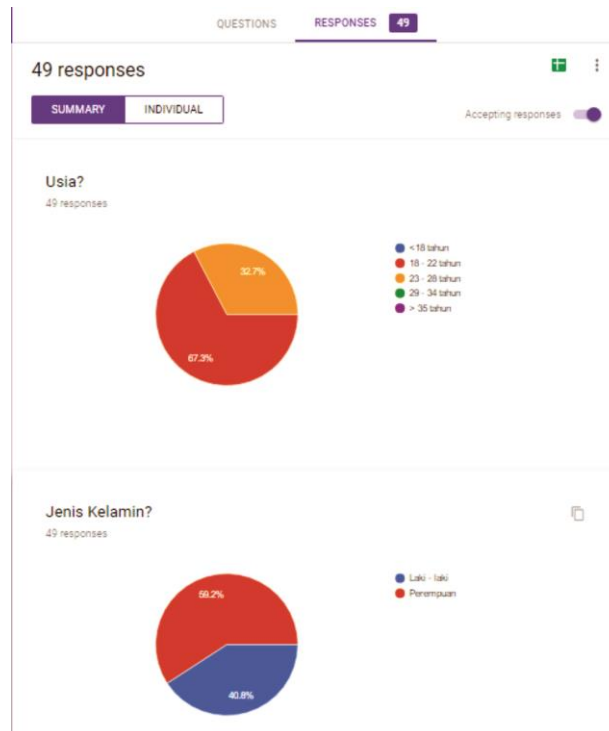
Sub. Unit Konservasi Preparasi dan Bimbingan Edukasi.

6. Trio

Staff PT. Ananda Jaya Bumi Sejahtera, AJBS Group.

LAMPIRAN

- Melakukan Kuisisioner pada calon pembaca yaitu para arsitek, berikut merupakan pertanyaan dan hasil dari kuisisioner :



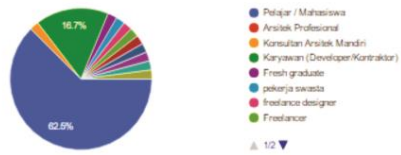
Pendidikan Terakhir?

49 responses



Pekerjaan?

48 responses



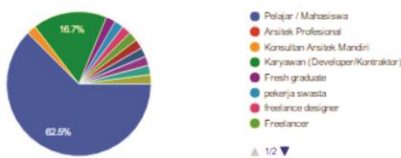
Pendidikan Terakhir?

49 responses



Pekerjaan?

48 responses



Jika Iya, Sebutkan Bangunan Cagar Budaya di Surabaya yang Anda ketahui?

31 responses

Siola (2)

Tugu pahlawan (2)

Balai pemuda, tugupahlawan

Wismlak, bank mandiri lama, gedung kantor pos, siola

Balai kota, gedung bri, pers perjuangan, hotel majapahit, balai pemuda, zangrandi, siola, tunjungan

Kantor Pos dan Bank Mandiri di dkt Tugu Pahlawan

Monumen pers, siola

Museum pers, hotel majapahit, siola, WOS, museum bank Indonesia,

Sepanjang jalan tunjungan

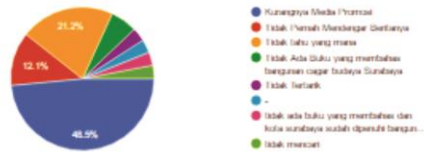
Balai kota, grahad, gedung intermatio, poliwiftabas surabaya, hotel majapahit, Gedung wismlak, penjara kalisosok, balai pemuda, gedung siola, gedung cerutu, kantor pos kebon rojo, gereja kopianjen

St gubeng, gedung cak durasim, siola, deretan tunjungan, balai kota, dan bangunan2 yg terletak di kawasan cagar budaya

Siola, Pahlawan, Bank, Tugu

Jika Tidak, Apa yang membuat Anda tidak tahu?

33 responses

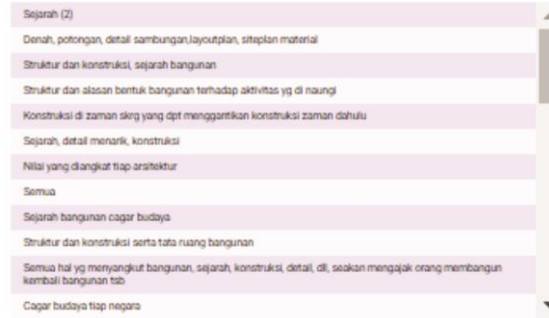


Mohon berikan saran untuk buku refrensi yang membahas Arsitektur Bangunan Cagar Budaya kota Surabaya yang sedang saya rancang dari sudut pandang Anda.

34 responses

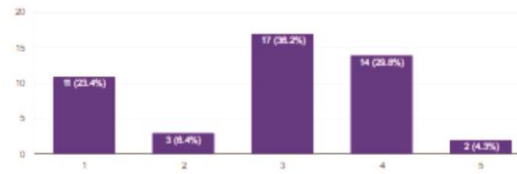
Menurut Anda kebutuhan konten apa yang seharusnya ada dalam buku Arsitektur Bangunan Cagar Budaya?

43 responses



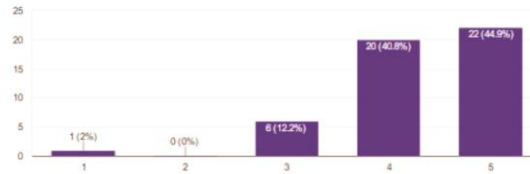
Apakah Anda tahu tentang bangunan cagar budaya di Surabaya?

47 responses



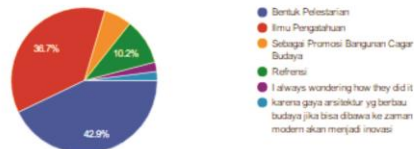
Menurut Anda perlu tidak buku yang membahas tentang bangunan cagar budaya dari sisi Arsitektur?

49 responses



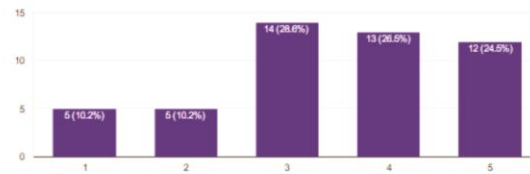
Apa yang membuat Anda merasa jika buku Arsitektur yang membahas bangunan cagar budaya itu perlu?

49 responses



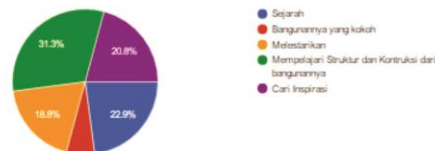
Apakah Anda tertarik untuk mempelajari Detail Kontruksi dari Bangunan Cagar Budaya?

49 responses



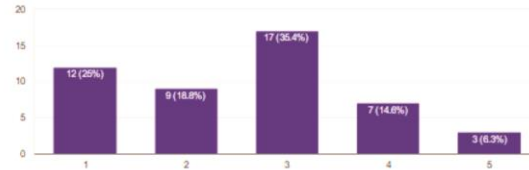
Apa yang membuat Anda tertarik untuk mempelajari Detail Kotruksi dari Bangunan Cagar Budaya?

48 responses



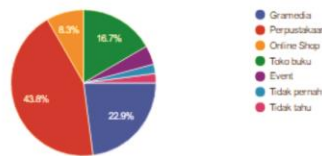
Apakah Anda tahu buku Arsitektur yang membahas tentang Bangunan Cagar Budaya?

48 responses



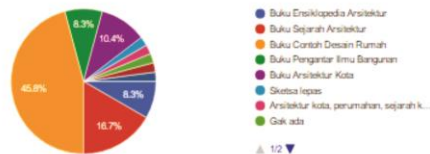
Dimanakah Anda pernah melihat buku Arsitektur yang membahas tentang Bangunan Cagar Budaya?

48 responses



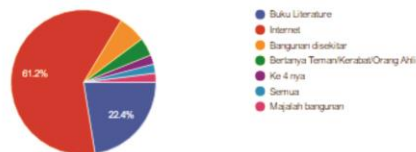
Jenis buku Arsitektur apa yang Anda minati?

48 responses



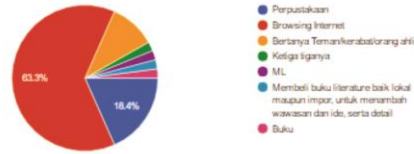
Dari mana biasanya Anda mencari referensi ketika ingin mendesain bangunan?

49 responses



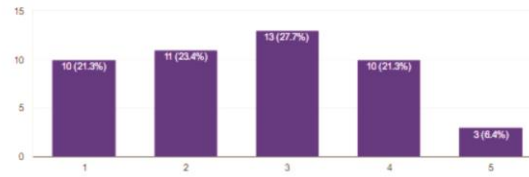
Apa yang dilakukan ketika mencari Literature/Informasi yang mendetail?

49 responses



Seberapa sering Anda membaca buku dalam seminggu?

47 responses



Mohon berikan saran untuk buku refrensi yang membahas Arsitektur Bangunan Cagar Budaya kota Surabaya yang sedang saya rancang dari sudut pandang Anda.

34 responses

- Dikemas dengan desain yg menarik km tidak semua org tertarik untuk membacanya
- Ke ruang baca jurusan arsi aja
- Memperbanyak sketsa dan foto. Serta membuatnya pada versi digital agar lebih mudah diakses banyak orang
- Maaf, buku terkait budaya surabaya saya belum pernah menemukan dan membaca.
- Nilai tiap bagian bangunan dan sejarah sosial disekitar bangunan, serta impact bangunan pada sekitar
- Catatan
- Bagus sih kalau emang ada literatur yg membahas bangunan cagar budaya surabaya, yg sebenarnya banyak. Mungkin lebih terkait kontennya sih, bisa diawali juga dengan sejarah singkat dari bangunan lalu membahasnya dari sisi arsitektur, yang mungkin bisa disertakan dengan sketsa atau foto yg mendukung
- Lengkap, pembahasan di banyak sumber misal disbudpar, ahli2 bangunan cagar budaya di sbu, masyarakat sekitar, dll
- Cukup menarik dimana saat ini banyak bermunculan buku buku yg membahas tentang post modernisme di banyak negara. Seakan perlahan mulai melupakan tentang karya karya arsitektur masa lalu. Semangat
- Dikemas dengan ilustrasi yang menarik agar tidak terfalu kaku

- User Testing

Melakukan User Testing kepada calon pembaca lebih terperinci lagi, terdapat 2 metode yang dilakukan yaitu *Interview* dan *Focus Group*. Berikut merupakan pertanyaan dan poin – poin yang ingin didapatkan:

BABAK 1

Nama :
umur :
pekerjaan :
penghasilan :
tingkat pendidikan :

BABAK 2

- Suka Membaca apa tidak?
- jenis layout buku yang disukai?
- anda lebih suka buku yang lebih banyak gambar atau teks?
- saat anda membaca buku referensi info/hal apa yang anda cari?
- kebutuhan apa yang anda butuhkan dalam buku referensi?

BABAK 3

Buku

- Konten?
- layout?
- visual/ilustrasi?
- typografi & font?

Hasil Pertanyaan

Babak 1

- Arcadius Mahatma Nuragadikara
- 24 Tahun

- Arsitek
- Kisaran 2,5 – 3 juta
- S1

Babak 2

- Suka dan sedang berusaha mengatur jadwal untuk dapat dengan rutin meluangkan waktu membaca
- Tidak ada yang spesifik, lebih suka yang mana dibanding yang mana secara layout. Lebih kepada buku yang bisa menarik pembaca sejak awal untuk meneruskan hingga tuntas apa yang sebenarnya coba disampaikan oleh penulis kepada kita
- Relatif lebih banyak gambar, tanpa mengorbankan isi esensial (informasi) buku
- Info secara detail tentang sesuatu yang disajikan di depan saya. Cerita dan proses terbentuknya hal itu, dari mulai ide hingga jadi. Seolah saya bukan hanya penikmat visual, tetapi juga menjadi saksi mata atau bahkan kolaborator dari apa yang tersaji di depan saya.
- Segala hal yang berkaitan dengan apa yang disajikan kepada saya, sekecil apapun itu, sedetail apapun itu. Bahkan mungkin interpretasi dari para ahli yang berkecimpung dalam hal yang sama juga bisa dapat memperluas penilaian objektif saya.

Babak 3

- Secara isi, saya sangat yakin bahwa ini adalah calon literasi yang baik. Dapat ditingkatkan lagi. Memang pasti akan membutuhkan effort yang lebih. Tetapi hal itu sepadan dengan hasil yang didapat dan disajikan ke khalayak umum. Perihal detail-detail dan informasi pendukung, sekecil apapun itu. Segala sesuatu yg berkaitan dengan apa yang sedang kamu tulis ini.

- Layout (maaf) menurut saya membosankan. Tidak buruk sesungguhnya, tetapi juga tidak serta merta membangkitkan gairah pembaca untuk mengetahui secara menyeluruh isi yang kamu tulis/sajikan. Jatuhnya orang hanya akan mengerti beberapa hal kecil, dan hanya sebatas itulah informasi yang akan menyebar atau dipahami.

- Ilustrasi saya acungi jempol. Gambar-gambar potongan yang menunjukkan struktur atau bahkan mungkin oer isi dari ruang bisa disajikan. Dan itu hal yang baik. Satu hal yang menurut saya agak mengganggu adalah gambar-gambar pada awal tiap bangunan (gambar bangunan dengan efek sketsa digital hitam putih arsir overline). Itu pake lumion ya (?) Bisa diganti pada awal tiap pembuka dengan gambar riil sekarang. Dengan foto dan situasi serta suasana terkini. Semisal waktu sedang ada kegiatan yang berlangsung di luar, dengan gambar perspektif mata burung.

- Untuk detail font, saya biasa memakai garamond, humanst, arctik, ataupun font-font serupa. Judul dengan building, tohoma, arial narrow, dll. Coba cari referensi lebih mendalam perihal font mana yg menarik untuk dibaca dan sebaiknya dihindari. Preferensi tiap orang akan berbeda tergantung selera, tetapi kalo kamu bingung menentukan, saran saya adalah beli koran dan coba baca (saya tidak terlalu merekomendasikan dahulu artikel online). Industri surat kabar cetak koran kan sudah berjalan puluhan tahun, tetapi mengapa banyak orang nyaman membacanya bahkan sampai isi berita habis. Maksud saya disini, adakah orang yang membaca koran lalu di tengah jalan menyudahinya padahal belum selesai mendapat informasi esensial dari sebuah informasi yang disajikan. Nah, pemilihan font berperan disini. Sangat penting. Koran itu kan menjual berita dalam bentuk tulisan, lantas kalo itu ga menarik, gimana orang mau baca terus sampe selesai. Bukan begitu?

Font lumayan kecil, membuat saya kudu mendekat ke monitor, hehe. Perbesarlah dikit dek, ga perlu terlalu besar memang, apalagi kalau isi yang coba kamu sampaikan itu banyak. At least dalam sekali baca dan jarak pandang normal, tulisan kerja kerasmu akan terbaca jelas oleh orang-orang. Kalo saya boleh saran, belio buku literasi serupa yang mau kamu buat ini dek. Entah nasional maupun internasional. Lalu pelajari hal-hal teknis dari situ, ga melulu tentang isinya dulu. Tetapi gimana mereka membuat bukunya itu enak dibaca, lalu pemilihan warna background ga bikin mata pembaca lelah (terlalu gelap atau terang), penataan/peletakan gambar dan tulisan (tulisan penjelasan berada disamping/dibawah/didalam gambar), dll mungkin. Gausah takut merasa plagiasi, toh kontennya beda, kamu ambil ilmu teknis ttg tata cara penataannya dia yg baik gmn.

Catatan

Pertama, saya sangat sangat apresiasi dengan keputusanmu mau membuat literasi tentang arsitektur cagar budaya. Dimanapun itu. Terimakasih. Kenapa? Karna informasi tentang hal ini sangat minim, pernah suatu kali saya minta jelaskan tentang sebuah bangunan cagar budaya di Surabaya, pada orang Surabaya. Dan informasi yang saya dapat apa? “Ya gitu itu, kayak yang kamu liat itu” Wes. Ngonok. Perlu disadari, bukan hal mudah memang kalo kamu mau buat ini “serius dan benar-benar baik”. Tapi sekali lagi saya tekankan. Kalo ini berhasil, sepadan kok hasilnya dengan kerja kerasmu. Coba pikirkan, berapa banyak sih orang yang paham tentang suatu detail bangunan cagar budaya di kota mereka sendiri secara mendalam kecuali para pemandu wisatanya? Beberapa, iya. Orang-orang dengan rentang usia yang relatif tua, iya. Kamu bisa menambahkan brief juga kan untuk boost pengetahuan ini kepada para muda-mudi Surabaya. “mosok teko lair nganti matek ndek suroboyo tapi ga ruh bangunan cagar

budayane rek” “wes, yo ngono iku. Yo koyok sing mbok tontok. Tok” Kalo kamu pernah punya pemikiran atau semangat buat melakukan yang saya tulis di atas.

Sekarang gini deh. Ayo kita coba sepemahaman dulu, lantas yang disebut budaya atau cagar alam itu yang seperti apa? Peninggalan nenek moyang yang masih kita ingat atau kita pahami? Lantas yang ga kita pahami gimana? Dibuang? Dihancurkan? Nah, dengan ini kamu bisa sombong, anggep aja cita-cita mulia buat terus mempertahankan bangunan-bangunan cagar budaya itu bakal tetap terus dipertahankan dan dirawat. Caranya gimana? Salah satunya ya dengan mengedukasi masyarakatnya, terutama masyarakat sekitarnya buat memahami seluk beluk bangunan itu. Sukur-sukur para muda-mudinya, karna kamu gabisa nuntut para orang yang sudah tua terus-terusan. Musti ada regenerasi akan pengamat dan pemerhati bangunan cagar budaya itu. Sementara segini dulu dek, semangat yo! Tugasmu ga enteng, tapi lek nglakoni mu temenan hasil e bakal apik. Big picture nya gini, ga menutup kemungkinan juga hasil TA mu ini kamu tawarin ke pihak pemkot bagian dinas PU yang khusus ngurusi cagar budaya. Mungkin bisa dicetak secara masal buat jadi buku pegangan turis atau pegangan tentang Kota Surabaya kan.

BABAK 1

Nama : Cahyo Narendro
umur : 24
pekerjaa : Staff Penyusunan Program Dinas PU
penghasilan : -
tingkat pendidikan : Sarjana, S1 - Arsitektur ITS

BABAK 2

- Suka Membaca apa tidak? Tidak
- jenis layout buku yang disukai? Komik
- anda lebih suka buku yang lebih banyak gambar atau teks? Gambar
- saat anda membaca buku referensi info/hal apa yang anda cari? Yg sedang saya butuhkan saat itu saja, bisa macam-macam
- kebutuhan apa yang anda butuhkan dalam buku referensi? Informasi serta bukti real informasi yg saya cari

BABAK 3

Buku

- Konten? Cukup detail, mungkin memang ada beberapa informasi yg susah didapat (saya juga paham rasanya ngerjakan sejarah ada info yg gabisa didapat krn hilang / memang perizinannya ribet), tapi setidaknya saya paham atas apa yg sudah disampaikan dalam buku, namun layout coba dibuat lebih menarik, se-simple2nya style "sejarah", tapi coba gabungkan style layout buku yg colorful / modern dengan konsep layout stylemu ini.
- layout? penataan cukup bagus, tapi coba diberi bingkai2 pada gambar, tapi nggak harus sih, saran aja, yg sekarang jg sudah bagus, dan penempatan2 gambar lumayan.
- visual/Ilustrasi? Bagus, detail, dan semuanya juga jelas
- typografi & font? typografi bagus2 aja, kalau font apa mungkin karena konsepnya kota bersejarah, model fontnya juga yg biasa-biasa juga? pewarnaan font? mungkin ambil beberapa kalimat yg kudu dipertebal / diberi warna beda pada suatu inti, takutnya waktu ketemu pembaca yg males berbelit-belit kalimat yg mau kamu sampaikan kurang ngena ke pembaca, biar kalo ada pembaca yg males itu gak cuman liat gambar aja, informasinya juga mudah dicari di dalam buku / suatu lembar.

BABAK 1

Nama : TARISHA RADDIN WULANPUTRI
umur : 23
pekerjaan : S1 ARSITEK
penghasilan : 3,5 JT
tingkat pendidikan : S1

BABAK 2

- Suka Membaca apa tidak? Tidak terlalu
- jenis layout buku yang disukai? Layout yang pada kirinya gambar dan pada sebelah kanannya tulisan
- anda lebih suka buku yang lebih banyak gambar atau teks? Gambar
- saat anda membaca buku referensi info/hal apa yang anda cari? Detail yang ingin dicari seperti cara membuat sesuatu
- kebutuhan apa yang anda butuhkan dalam buku referensi? Detail-detail unik yang jarang ditemukan

BABAK 3

Buku

- Konten? Konten sudah cukup baik dan cukup lengkap, mungkin bisa ditambah lagi untuk bahasan strukturnya karena biasanya termasuk yang suka dicari
- layout? Layouting untuk bab 1 masih kurang pas dan sepi, saya lebih suka layouting yang bab 2 dan 3.
- visual/Illustrasi? Sudah cukup baik, mungkin pemilihan warnanya diolah lagi.
- typografi & font? Untuk font mungkin untuk buku bangunan cagar budaya yang juga merupakan sejarah, tulisan yang tidak kaku memang cocok, namun dari saya sendiri jadi kurang menarik, mungkin bisa dipilih lagi untuk fontnya, bisa cari-cari referensi lagi dari majalah arsitektur atau desain lainnya.

BABAK 1

Nama :Khaisar Muhammad Hafidh

umur :22 th

pekerjaa :Mahasiswa

penghasilan :-

tingkat pendidikan :SMA

BABAK 2

- Suka Membaca apa tidak? Lumayan

- jenis layout buku yang disukai? tergantung bukunya

- anda lebih suka buku yang lebih banyak gambar atau teks? tergantung konteksnya dan tujuan membacanya

- saat anda membaca buku referensi info/hal apa yang anda cari? tergantung informasi apa yang dicari. tapi saya cenderung menyukai narasinya. dari situ bisa didapat info yang lebih valid

- kebutuhan apa yang anda butuhkan dalam buku referensi? informasi, visualisasi, konten yang tidak didapat dari referensi lain

BABAK 3

Buku

- Konten?

dari segi pemilihan konten sudah bagus. karena buku ini tujuanya ke promosi dari sebuah gedung bersejarah berarti titik beratnya di sejarah

. mungkin yang agak kurang nyaman dari setiap gedung kontennya beda beda.

karena menurut saya ini buku yang memuat seperti daftar, maka

lebih baik tiap konten di tiap bahasan bangunan disamakan agar pembaca lebih betah membaca. lebih ke arah biar penulisannya rapi dan terstruktur

. jadi ketika pembaca membaca bahasan gedung pertama, di situ memuat tentang sejarah, filosofi, detail, pembaca juga mendapat informasi serupa di bahasan gedung yang kedua. soalnya di sini bahasan tiap gedungnya ada yang beda jadi kesannya acak begitu. kalau enggak kontennya di generalkan saja seperti sejarah, filosofi, detail jadi walaupun kekuatan tiap gedung beda, masih bisa masuk di kontennya

- layout?

kalau dari layouting di sini saya lihat teks dengan gambar berdiri sendiri, dalam artian mungkin gambar bisa dijadikan background. biasanya di halaman judul itu gambar ditempatkan hampir memenuhi kertas karena menurut saya ya itu untuk memperkuat kesan. berikutnya mungkin bisa diberi highlight. semisal dari gedung A sejarahnya pernah berubah fungsi dari fungsi a, b, c dst. seperti kesimpulan singkat seperti itu

- visual/Ilustrasi?

dari segi visual menurut saya sudah oke. gambar kondisi terkini dan penekanannya oke. mungkin peletakannya yang perlu dirapikan. untuk detail sepertinya lebih oke kalau diaksonometrikkan agar pembaca bisa menggali informasi dari hal yang didetailkan tersebut. oiya mungkin kalau dibuat lebih berwarna lebih menarik. warna yang soft saja sudah oke

- typografi & font?

sudah enak dibaca.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan tersebut :





BIOGRAFI PENULIS



Lucky Tri Putro, lahir di kota Surabaya pada tanggal 21 Maret 1993. Menempuh pendidikan dasar di SDN Margorejo 3 405 Surabaya pada tahun 1999 – 2005, kemudian menempuh pendidikan di SMP Widya Darma Surabaya pada tahun 2005 – 2008, dan kemudian masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 11 Surabaya pada tahun 2008 – 2011, penulis melanjutkan kuliah di program D1 Prodes Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya prodi Desain Grafis pada tahun 2011 – 2012, dan terakhir melanjutkan kuliah di program studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Pada tahun 2013.

Semasa mengikuti masa perkuliahan, penulis aktif berorganisasi mengikuti himpunan mahasiswa jurusan dan kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkup kampus.